

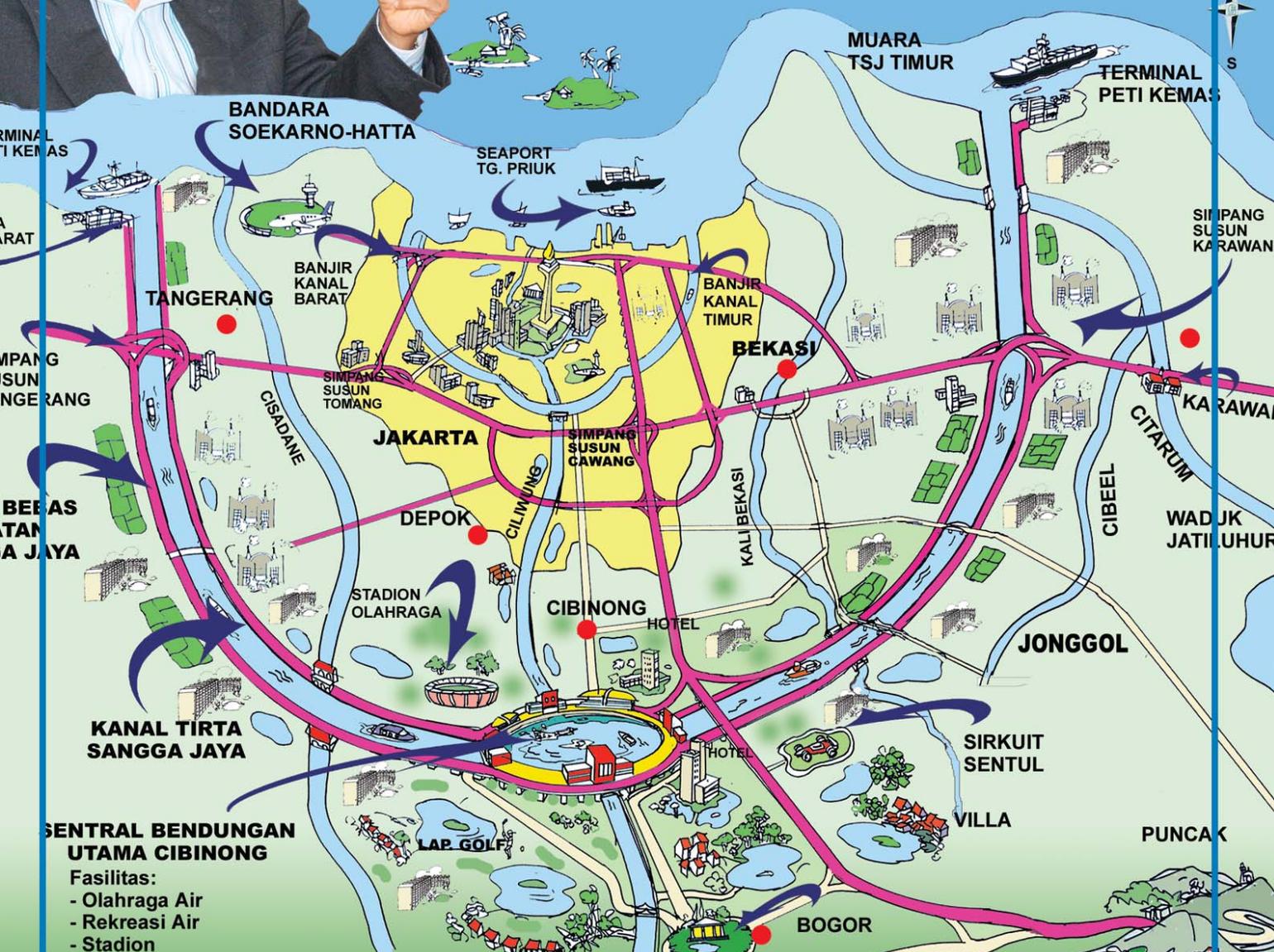


# BERITA INDONESIA

EDISI 80 TAHUN VI ★ NOVEMBER 2010

Rp 16.000 (Luar Jabodetabek Rp 17.500)

## TSJ, Solusi Ibukota Jakarta Raya



**SENTRAL BENDUNGAN UTAMA CIBINONG**

- Fasilitas:
- Olahraga Air
  - Rekreasi Air
  - Stadion

# TokohINDONESIA



MAJALAH BERBASIS WEBSITE

[www.tokohindonesia.com](http://www.tokohindonesia.com)

# THE EXCELLENT BIOGRAPHY



Sampul  
desain: esero

Edisi No.80/Th.VI/November 2010

DARI REDAKSI ..... 4  
 VISI BERITA ..... 5  
 BERITA TERDEPAN ..... 6  
 BUNG WARTO ..... 8  
 HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA ..... 9

**BERITA UTAMA**

**OH... JAKARTA-JAKARTA! | 12**

Semakin padat, kumuh, macet, banjir dan amblas. Itulah Jakarta hari ini! Bahkan 'di tangan ahlinya', Ibukota NKRI itu diprediksi akan macet total (stagnan) pada tahun 2012, lebih awal dua tahun dari prediksi sebelumnya. Lebih gawat lagi, Jakarta pun terancam tenggelam tahun 2050. Lalu, bagaimana cara mengatasinya?



Jakarta Macet Total 2014 ..... 14  
 Banjir dan Banjir Lagi ..... 16  
 Jakarta Terancam Tenggelam ..... 18  
 Presiden Tawarkan Opsi Pemindahan ..... 20  
 Jakarta Raya Jadi Solusi ..... 22

**WAWANCARA**

Syaykh Al-Zaytun Panji Gumilang ..... 26  
 Sutiyo ..... 29

**BERITA KHAS**

Buta Aksara Masih Menghantui ..... 42

**BERITA NASIONAL**

Seharusnya Sudah Belajar ..... 44

**BERITA POLITIK**

Negeri 1001 Calo ..... 46

**LETERA**



**PERSATUAN (PELANGI KEBERAGAMAN), KUNCI KEMAJUAN BANGSA  
 AL-ZAYTUN SUMBER INSPIRASI (BAGIAN KEDELAPAN)**

SYAYKH AL-ZAYTUN: "Persatuan Indonesia harus ditegakkan! Bidang lain boleh dirasa lemah, tapi persatuan Indonesia harus selalu teguh! Kita tidak boleh pecah, kita tidak boleh hancur berkeping-keping, Indonesia harus tegak bersatu sampai kapan pun." ..... 34

**BERITA TOKOH**

Komjend Timur Pradopo ..... 47  
 Laksamana TNI Agus Suhartono ..... 47  
 Tony Prasetyantono ..... 47  
 Hartati Murdaya ..... 47  
 Mohammad Nuh ..... 47

**BERITA HUKUM**

Jurus Baru Berkelit ..... 48

**BERITA HUMANIORA**

Panggilan Hati Pengajar Muda ..... 50

**BERITA EKONOMI**

Perang Mata Uang ..... 51



**BERITA DAERAH**

Omong Kotor, Tarakan Berkobar ..... 52



Libatkan Warga Kampung ..... 53

**BERITA PUBLIK**

Sejauh Mana Layanan Publik Jadi Prioritas ..... 54  
 Jasa Raharja Pangkas Pelayanan ..... 56

**BERITA MANCANEGARA**

Korut Siapkan Penerus ..... 57  
 Sosok Peraih Nobel 2010 ..... 58

**BERITA IPTEK**

Delapan Startup Lokal Keren ..... 60



**BERITA OLAHRAGA**

Antara LPI dan LSI ..... 62

**BERITA KESEHATAN**

Semua Ada Risikonya ..... 64

**BERITA Hiburan**

Kisah di Balik Kesuksesan Facebook ..... 65  
 Mencari Tujuh Raja yang Hilang ..... 65

**BERITA BUKU**

Semua Tentang Dinosaur ..... 66

**► Demokrasi, Toleransi dan Perdamaian****PEMIMPIN UMUM:**

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

**PEMIMPIN REDAKSI:**

Ch Robin Simanullang

**REDAKTUR SENIOR:**

MYR Agung Sidayu

Imam Prawoto

Suryo Pranoto

**IN HEADNEWS (LIPUTAN, LITBANG & PUSDAT):**

Mangatur Lorieclide Paniroy (Redaktur Eksekutif)

**REDAKTUR:**

Samsuri, Marjuka Situmorang, Dian Gina Rahayu

**SEKRETARIS REDAKSI**

Bantu Hotsan

**STAF REDAKSI:**Nawawi, Ikhwani Triatmo, Sarjiman, Doan Adikara  
Pudan, Mulyanti Sahara**WARTAWAN FOTO:**

Wilson Edward

**KARIKATURIS:**

FX. Ichida Sonny P

**KONTRIBUTOR:**Syahbuddin Hamzah, Anis Fuadi, Chusnato,  
Retno Handayani, Hator Sianipar**DESAIN GRAFIS:**

ESERO Design, Arief Maulana

**BIRO REDAKSI:**Medan: Bontor Simanullang, Humbahas: Parasian  
Manalu, Palembang: Sri Windayani, Jawa Barat:  
Ade Wiharyana (Kepala), Bernard Sihite, Tarakan:  
Sudirman Leonard Pohan, Amerika Serikat: Milsam  
Bahanan (Maryland), Rukyul Basri (Philadelphia)**PENERBIT:**

PT Berita Satria Wiratama

Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia dan PT. Asasira

**KOMISARIS:**

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

**DIREKTUR/PEMIMPIN PERUSAHAAN:**

Ch Robin Simanullang

**WAKIL PEMIMPIN PERUSAHAAN:**

Samsuri

**IKLAN DAN PROMOSI:**

Imam Prawoto, Dian Gina Rahayu

**KEUANGAN DAN UMUM:**

Mangatur Lorieclide Paniroy

**SIRKULASI DAN DISTRIBUSI:**

Abdul Halim, Marjuka Situmorang, Bantu Hotsan

**ALAMAT REDAKSI/TATA USAHA:**

Jl. Bukit Duri Tanjakan IX No. 8A Jakarta Selatan.

Telp. (021) 8292735, 8293113, 70930474

Fax. (021) 83787235

**E-MAIL:**

redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

**WEBSITE:**

www.beritaindonesia.co.id

**ISSN: 1907-977X**

MEREK: Ditjen HAKI Sertifikat IDM No. 000.108.028

**PERCETAKAN:**

PT Gramedia (Isi di luar tanggung jawab percetakan)



Pemimpin Redaksi Berita Indonesia Ch Robin Simanullang saat wawancara dengan mantan Gubernur Jakarta, Sutyoso, di kantornya di Jalan K.H. Mas Mansur, Jakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*  
Salam Sejahtera

Sidang Pembaca,

Presiden Amerika Serikat (AS) Barack Husein Obama baru saja mengunjungi Indonesia, 9-10 November lalu. Meski terkesan singkat namun kunjungan presiden pertama AS keturunan Afrika yang sempat menjalani masa kecil di Indonesia ini cukup berkesan. Ucapannya yang menyebut beberapa kata seperti, "pulang kampung, nih", "semua enak", "Indonesia bagian dari diri saya", membuat publik merasa nyaman. Saat di Indonesia, Obama menyempatkan diri mengunjungi masjid Istiqlal yang ia sebut monumen kerukunan beragama. Karena masjid yang digunakan untuk beribadah oleh jutaan umat Islam itu dirancang arsitek beragama Nasrani. Berita tentang kunjungan Obama ini, kami selipkan dalam rubrik Berita Terdepan.

Sedangkan dalam rubrik Berita Utama, kami menyoroti sejumlah wacana yang mengemuka tentang upaya mengatasi permasalahan-permasalahan Jakarta, baik sebagai ibukota negara dan pusat pemerintahan, maupun sebagai kota pusat bisnis, pendidikan, budaya, pariwisata dan sebagainya. Di dalamnya, termasuk wacana pemindahan ibukota dan/atau pusat pemerintahan dari Jakarta yang saat ini tengah dikaji Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bersama Tim Kecil yang sudah dibentuknya.

Dari sekian banyak wacana yang berkembang setidaknya ada dua konsep (yang telah mengemuka) yang terintegrasi dengan upaya penyelesaian masalah kota Jakarta secara menyeluruh. Pertama adalah konsep megapolitan yang digagas oleh mantan Gubernur DKI Jakarta Sutyoso. Kedua, konsep Ibukota Raya (Jakarta Raya) dan kanal Tirta Sangga Jaya (TSJ) yang digagas Syaykh Al-Zaytun Abdussalam Panji Gumilang.

Dalam rubrik Lentera, kami kembali menyambung seri tulisan "Al-Zaytun sumber Inspirasi" dengan judul 'Persatuan (Pelangi Keberagaman), Kunci Kemajuan Bangsa'. Inti dari bagian delapan ini adalah tentang pentingnya persatuan Indonesia sebagai salah satu nilai dasar untuk mempertahankan keutuhan NKRI.

Sementara di Berita Khas, kami mengulas tentang predikat Indonesia sebagai salah satu negara penyandang buta aksara terbesar di dunia. Indonesia tidak hanya tertinggal dari negara-negara maju di Eropa dan Asia, tapi dari negara Vietnam, Laos, dan Kamboja sekali pun.

Berita menarik lainnya bisa Anda temukan dalam rubrik-rubrik lainnya seperti Berita Hukum mengenai Uji Materi UU, Berita Humaniora (Indonesia Mengajar), Berita Mancanegara (Profil Peraih Nobel 2010), Berita Olahraga (Liga Primer Indonesia), Berita Kesehatan (Pengawet), Berita Iptek (Startup Lokal), dan Berita Buku (dinosaurius).

Akhir kata, kami ucapkan selamat membaca, semoga Anda berkenan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

# Selamatkan Jakarta

**B**eban Jakarta sudah semakin berat. Mulai masalah demografi, ekologi, tata ruang, transportasi dan kemacetan lalu lintas, banjir dan sebagainya, termasuk manajemen pemerintahan. Namun, betapa pun rumitnya permasalahan, Jakarta harus diselamatkan.

Selamatkan Jakarta! Itulah kalimat pendek yang perlu kita garis bawahi dari sekian banyak pendapat, wacana, gagasan, konsep dan opsi yang mengemuka dalam beberapa bulan terakhir ini tentang permasalahan Jakarta, baik sebagai ibukota Negara dan pusat pemerintahan, maupun sebagai kota pusat bisnis, pendidikan, budaya, pariwisata dan sebagainya.

Termasuk berkembangnya wacana pemindahan ibukota dan/atau pusat pemerintahan dari Jakarta, yang saat ini tengah dikaji Presiden Susilo Bambang Yudhono bersama Tim Kecil yang sudah dibentuknya, tentu juga semestinya dalam kerangka menyelamatkan Jakarta, membebaskan Jakarta dari belenggu permasalahannya. Sebagaimana diingatkan Letjen TNI AD (Purn) Sutyoso, mantan Gubernur DKI Jakarta (1997-2007), jangan sampai fokus kepada pindah ibukota itu membuat kita lupa, bahwa maut di Jakarta sudah di ambang pintu, yakni kemacetan total 2014. Bahkan mungkin tahun 2012 sudah terjadi kalau tidak ada tindakan yang signifikan saat ini.

Kita berkeyakinan, apa pun opsi yang akan dipilih pemerintah akan berorientasi atau terpadu dengan penyelesaian permasalahan kota Jakarta. Apalagi Presiden sudah mengingatkan, bahwa pembenahan Jakarta dan/atau pemindahan pusat pemerintahan tidak boleh dilakukan secara tambal-sulam. Tetapi harus dikaji secara mendalam dan menyeluruh (holistik) dan berorientasi jauh ke depan. Termasuk juga dalam hal landasan hukumnya, tidaklah cukup hanya Keputusan Presiden.

Dari sekian banyak usul dan konsep yang berkembang, terutama dalam menanggapi (memberi masukan) atas tiga opsi yang ditawarkan oleh Presiden tentang ibukota negara dan pusat pemerintahan, kita melihat setidaknya ada dua konsep (yang telah mengemuka) yang terintegrasi dengan upaya penyelesaian masalah kota Jakarta secara menyeluruh.

Pertama adalah konsep megapolitan yang digagas oleh mantan Gubernur DKI Jakarta Sutyoso. Konsep megapolitan ini berporos pada pola penanganan yang terintegrasi antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bersama semua daerah penyangganya dalam sistem Megapolitan Jabodetabekpunjur (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak Cianjur).

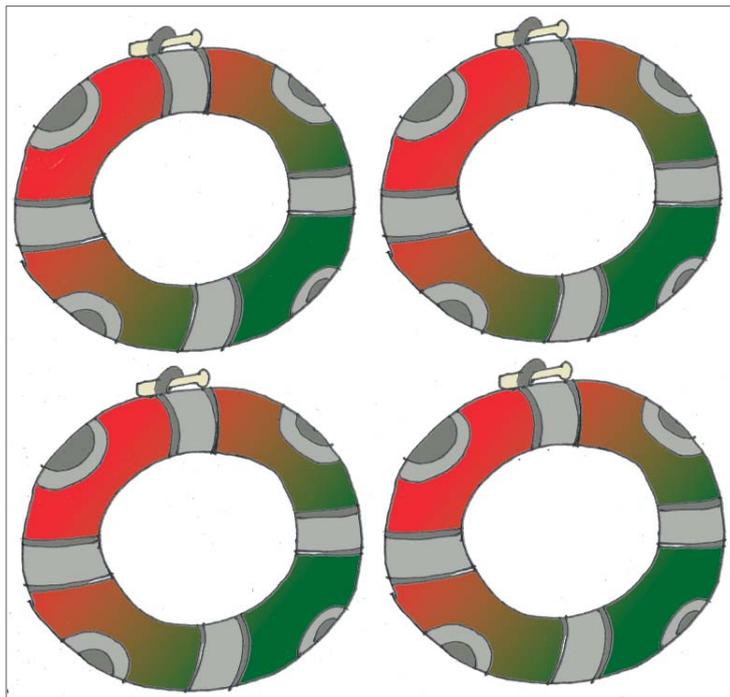
Kedua adalah konsep Ibukota Raya (Jakarta Raya) yang digagas Syaykh Al-Zaytun Abdussalam Panji Gumilang. Konsep Ibukota Raya (Jakarta Raya) ini lebih bersifat menyeluruh (holistik). Panji Gumilang mengusulkan perluasan dan pembangunan kota metropolitan Jakarta menjadi Ibukota Raya atau Jakarta Raya yang diintegrasikan,

terpadu dan diawali, dengan pembangunan kanal raya Tirta Sangga Jaya (kanal penyangga Jakarta Raya). Pengelolannya (manajemen pemerintahannya) langsung di bawah kendali Presiden dibantu seorang Menteri Khusus, setingkat Menteri Koordinator.

Kanal Tirta Sangga Jaya itu dibangun berbentuk huruf U sepanjang 240 km (60 + 60 + 60 + 60) dan lebar 100 meter, melingkari Jakarta yang diperluas, Jakarta Raya. Kanal raya itu berpusat dari waduk di Cibinong, mengarus sebelah barat tembus ke Cikupa dan Mauk (Tanjung Kait), Banten. Lalu, ke sebelah timur mengarus ke Tanjung Jaya, Karawang, Jawa

Barat. Di sepanjang bantaran kiri-kanan kanal dibangun jalan raya (tol) dan diapit jalur hijau. Konsep ini mengintegrasikan semua wilayah dalam lingkaran kanal Tirta Sangga Jaya tersebut menjadi Ibukota Raya atau Jakarta Raya. Kanal Tirta Sangga Jaya, yang dikelola sebuah badan otorita, itu multi fungsi, dan diyakini dapat (mengawali) mengatasi semua permasalahan Jakarta, mulai dari masalah banjir, kemacetan (transportasi), pengembangan ibukota dan pusat pemerintahan, dan sebagainya.

Kita berkeyakinan masukan ini akan berguna bagi pemerintah dalam rangka pengambilan keputusan yang terbaik untuk menyelamatkan Jakarta sekaligus membangun Ibukota Raya yang lebih representatif dan membanggakan bangsa. Sehingga dengan keberadaan megapolitan, atau Ibukota Raya (Jakarta Raya) itu, Indonesia menjadi lebih terpadang di mata dunia internasional. **Redaksi**





Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

• email : redaksi@berindo.com  
• surat : Jl. Bukit Duri Tanjung IX No. 8A Jakarta Selatan 12840  
Telp. (021) 8292735, 8293113, 70930474  
Fax. (021) 83787235

## Manfaat Kunjungan Obama

Kunjungan Presiden Amerika Serikat (AS) Obama ke Indonesia, 9-10 November 2010, sempat menuai pro dan kontra di masyarakat. Namun demikian tak sedikit yang menyambut dan menyatakan kebanggaannya atas kedatangan Obama, mengingat Indonesia pernah menjadi tempat khusus bagi Obama sewaktu kecil. Terlepas dari pro dan kontra, kedatangan Obama ke Indonesia akan menjadi *test case*, sejauh mana kesiapan Indonesia dalam menerima pengaruh dari luar dan kesiapan Indonesia bekerjasama dengan AS sebagai salah satu negara adidaya dalam bidang ekonomi. Karena dari sisi ekonomi inilah yang akan memberikan dampak bagi pergerakan perekonomian nasional. Para investor dari AS dan negara-negara lainnya akan memantau Indonesia dalam kerjasama bilateral yang akan digalang Obama dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Setidaknya kedatangan Obama menjadi momentum untuk meyakinkan investor asing bahwa Indonesia aman untuk berinvestasi.

**Sri Mulyati**

*sri\_mulyani999@yahoo.co.id*

## Berbeda dengan Mbah Maridjan

Kehidupan Mbah Maridjan merupakan sebuah bentuk pengabdian tanpa pamrih dan datang dari lubuk hati yang paling dalam. Mbah Maridjan yang dipilih sebagai juru kunci Gunung Merapi 20 tahun lalu oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX diberi gelar Raden Ngabehi Surakso Hargo yang artinya penjaga gunung. Meski sang raja sudah tiada namun dia memegang teguh janji dan amanat yang diberikan, hidupnya seluruhnya dia abadikan untuk sang raja. Meski tanpa fasilitas dan tunjangan, beliau tetap menjadikan amanat tersebut sebagai bagian dari hidupnya.

Berbeda dengan wakil rakyat maupun pejabat di negeri ini yang hanya menjanjikan dan bersumpah tanpa kenyataan. Sebaliknya selalu menuntut fasilitas dan tunjangan demi meningkatkan

kinerja tapi tak pernah memberikan yang baik untuk rakyat. Malah menghabiskan uang negara untuk kepentingan pribadi. Para pembantu presiden juga demikian, tidak dapat bekerja ketika ada isu mengenai perombakan. Para menteri berusaha mencari simpatik dengan berbagai cara biar terkesan sudah bekerja maksimal. Sebagai bangsa yang besar seharusnya malu melihat keadaan negeri ini.

Bencana yang terjadi saat ini merupakan bukti nyata bahwa Tuhan murka akan bangsa ini yang hanya bisa menghasut, menabar fitnah, mengutamakan kekerasan dalam setiap perbedaan. Kondisi Indonesia yang diliputi bencana seharusnya dapat meningkatkan kesadaran diri kita secara pribadi akan sebuah tindakan dan perbuatan yang akan dilakukan. Pengabdian yang tulus bukan sekadar janji-janji manis ketika kampanye atau pada saat pengambilan sumpah, tetapi bukti nyata dalam setiap perkataan dan perbuatan.

**Ari Sopyan**

*ari\_xbt@yahoo.co.id*

## Berharap dari Kapolri Baru

Harapan baru disematkan kepada Jenderal Timur Pradopo yang resmi dilantik menjadi Kapolri di Istana Negara (22/10/2010) oleh Presiden SBY, menggantikan Bambang Hendarso Danuri. Terkait pemberitaan majalah Tempo yang menyebutkan adanya enam jenderal polisi dan beberapa perwira menengah memiliki rekening berisi puluhan miliar bahkan ada yang mencapai Rp54 miliar, walau gajinya tidak ada yang sampai Rp10 juta per bulan, Kapolri yang baru diharapkan dapat menyelesaikan kasus-kasus tersebut. Polri sendiri mengungkapkan keinginannya akan mengumumkan Laporan Hasil Analisa (LHA) rekening mencurigakan dan memberikan sanksi sesuai dengan kode etik yang berlaku di institusi Polri. Anggota polisi pemilik rekening yang janggal mesti diproses secara hukum. Agar ke depannya institusi polri tidak dijadikan lagi tempat berkumpul para koruptor dan juga tempat para makelar kasus. Sebagai salah satu institusi penegak hukum, Polri harus bersih dari koruptor dan makelar kasus.

**Jamal Abdi, SH**

*jamal.3531@yahoo.co.id*

## Jangan Boroskan Anggaran

Batalnya kenaikan TDL sebesar 15 persen mengakibatkan pemerintah harus mencari dana Rp 7 triliun untuk men subsidi anggaran pada APBN 2011. Pembatalan tersebut juga berpengaruh pada turunnya subsidi APBN. Padahal

subsidi anggaran akan membantu pemerintah dalam menjalankan program-program pro-rakyat seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Kalaupun dipaksakan untuk naik pada 2011 nanti, pemerintah harus berutang. Sementara Presiden SBY sudah menegaskan untuk tidak menambah utang negara. Efisiensi dan berhemat merupakan salah satu cara menggunakan anggaran dengan baik. Terkait dengan hal tersebut, presiden harus tegas menegur kepala daerah atau aparat instansi yang boros. Menegur kepala daerah atau anggota dewan yang sering 'plesiran' ke luar negeri dengan memanfaatkan uang negara yang menurut data beberapa LSM dan lembaga pengawas keuangan, mencapai puluhan miliar rupiah. Harus diingat bahwa sebagian besar anggaran itu berasal dari pajak rakyat yang artinya uang rakyat.

**Maswadi**

*maswadi.80@gmail.com*

## Butuh Pertahanan Kuat

Setiap negara berkeinginan kuat untuk selalu meningkatkan kemampuan pertahanan di wilayahnya. Dengan hal tersebut, suatu negara akan memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai ancaman, baik yang datang dari dalam maupun dari luar negeri. Indonesia misalnya pada dekade terakhir ini memiliki masalah yang kompleks tentang masalah perbatasan dan sering terusik baik mengenai batas laut dengan negara-negara tetangga. Patut diingat bahwa penanganan perbatasan negara, pada hakekatnya merupakan bagian dari upaya perwujudan ruang wilayah nusantara sebagai satu kesatuan geografi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan, sangat penting untuk diperhatikan. Tanpa pertahanan yang kokoh belum dapat menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Satu-satunya cara mempertahankan keberadaan NKRI adalah dengan alutsista modern dan profesionalisme TNI. Tanpa itu pertahanan kita hanya akan kuat di kertas saja.

**Ari Sulitsyowati, S.Sos**

*arisulis@yahoo.com*

## Masih Sepotong-sepotong

Saat rezim Orde Baru berkuasa, penulis sejarah khususnya terkait G 30 S memang dibangun secara hitam putih untuk menunjukkan siapa pendukung, siapa penentang, dan siapa pelaku subversif dalam sejarah. Terlebih setelah Orde Baru tumbang, para pelaku sejarah yang terkait dengan peristiwa G 30 S itu, baik dari dalam maupun dari luar negeri, tampil untuk mengklarifikasi menurut

versi mereka. Memang ada yang sangat konstruktif, namun juga semakin membuat bingung, siapa benar, siapa salah. Versi-versi sejarah tentang G 30 S yang diungkapkan para ahli masih sepotong-sepotong dan belum melalui metodologi penelitian yang baku. Setidaknya hal ini membenarkan sebuah aksioma: bahwa tidak ada penulisan sejarah yang sama sekali tidak terbantahkan dan selalu ada ruang untuk menggugatny. Demi membangun pemahaman yang benar di kalangan generasi muda, di era reformasi ini perlu dilakukan upaya pelurusan sejarah terkait G 30 S/PKI tersebut.

**Gerry Setiawan**  
gerrisetia@gmail.com

### Mesti Tetap Bersatu

Dalam aksi besar-besaran yang digalang oleh mahasiswa dan ormas masyarakat pada 20 Oktober lalu sempat menyeruak isu penggulingan SBY. Dalam sejarah politik budaya kekuasaan di Indonesia, tidak pernah diwarnai aksi penggulingan terhadap pemerintah yang sah. Bung Karno selaku presiden pertama negara Indonesia yang lahir pasca-

penjajahan juga menghadapi tantangan besar, masalah disintegrasi bangsa. Demikian juga Soeharto selaku presiden kedua dihadapkan pada tantangan dalam pelaksanaan pembangunan lima tahunannya. Beda dengan situasi politik reformasi saat ini, sangat terbuka dalam hal menyampaikan pendapat. Wajar bila perjalanan pemerintahan SBY selalu diwarnai aksi demo dan sikap kritis oleh sekelompok orang yang berseberangan dengan pemerintah. Namun demikian, kritik yang disampaikan harus lebih proporsional. Belajar dari perjalanan sejarah Indonesia, Indonesia harus tetap bersatu, siapapun presidennya, mengingat masih banyaknya kendala dalam proses pembangunan nasional ke depan.

**Lee Cheng Swee**  
leec281@gmail.com

### Bencana Akibat Ulah Manusia

Bencana banjir di Wasior, Papua, menambah deretan panjang kejadian memilukan di negeri ini. Apakah kejadian itu karena alam yang tidak bersahabat ataukah memang manusia sendiri yang melakukan itu semua? Jika

ditelusuri kejadian ini, tidak lepas dari perbuatan manusia. Saat kejadian memang diawali dengan curah hujan yang tinggi. Tetapi melihat banyaknya hutan yang ada di daerah tersebut, tanah seharusnya dapat menyerap air hujan. Merujuk pada kompilasi data yang dilakukan Institut Hijau Indonesia dan Yayasan Yapika di awal tahun 2010, Papua tengah mengalami bencana ekologis, hutan mengalami ancaman alih fungsi yang menyebabkan penyusutan areal hutan sekitar 25% dari penyusutan hutan nasional. Fakta itu menunjukkan, penyebab dari bencana yang terjadi bukan sekadar akibat dari alam, manusiapun pantas dipersalahkan. Sebagai solusi, pemerintah harus segera memberi bantuan kepada korban banjir Wasior, mengoreksi kebijakan pengelolaan alam di Papua, mencabut perizinan yang diberikan yang berpotensi meningkatkan bencana ekologis, dan segera merumuskan model pembangunan di Papua yang berpihak kepada rakyat.

**Nita Susanti**  
Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran

## Tempat Anda untuk Berlangganan Majalah BERITAINDONESIA

Anda yang berada di luar Pulau Jawa dapat menghubungi alamat di bawah ini :

**BANDA ACEH** : BTN Ajuen, Lr Melati No. 118 Kec, Peukan Bada, Banda Aceh 23351. Tlp (0651)41093, **MEDAN** : Komplek Vila Palm Kencana Blok R No. 10 KM 12, Medan-Binjai 20351. Tlp (061)8460646, **SIANTAR** : Jl. Rambung No. 18, Pematang Siantar, **LABUHAN BATU** : Jl. Padang Bulan No. 28, Rantau Prapat. **KARO** : Jl. Sangab Enlau No. 51 Kaler Jahe. **RIAU** : Jl. Ababil No. 15B Rt 07 Rw. 07, Kel. Kampung Melayu, Kec. Sukajadi Pekanbaru 28124, Riau. Telp (02761) 26578, **RIAU UTARA** : Perum Beringin Patra Gg. Poros No. 3 Rt 02/09, Bukit Datuk, Dumai 28825. Telp (0765)36219. **RIAU SELATAN** : Jl. Pattimura No. 28C Rt. 06/02, Kel. Skip Hilir, Rengat Timur, INHU, Riau. Telp (0769)21932, **RIAU KEPULAUAN** : Jl. Sri Pulau Gg. Kayu Manis No. 129W Rt. 03/02, Kel. Bengkalis Riau. Telp (0766)22924, **PADANG** : Jl. Pamancingan I No. 1Rt. 006/02 Kel. Pasar Gadang, Padang Selatan, Sum-Bar 25210. Telp (0751)27289, **JAMBI** : Jl. Depati Purbo, Komplek Karya Telawai Permai II No. 06 B, Kel. Pematang Sulur RT 16, Kec. Telanaipura, Kota Jambi. Telp 081366106709, **BENGKULU** : Jl. Kemang Manis No. 8 Rt. 08/Rw. 2, Kel. Sawah Lebar, Kec. Gading Cempaka, Kodya Bengkulu 38228. Telp (0736)20663, **PALEMBANG** : Perum Mas Karebet Blok A1 No. 15 Palembang 30154. Telp (0711)416545, **MUARA ENIM** : Perum Gunung Ibul Blok C2 No. 8 Kab. Prabumulih Sumatera Selatan Telp (0713)322420, **PANGKAL PINANG** : Achmad Effendi, Jl. Sriwijaya RT.001/001, Gedung Nasional, Taman Sari. **LAMPUNG** : Jl. Wiraswasta No. 23 Rt. 02 Lk. I Kel. Gedong Meneng, Kec. Kedaton, Bandar Lampung 35145. Telp (0721)701281, **KOTABUMI** : Jl. Jend. Sudirman No. 49 Kota Gapura Kotabumi Lampung Utara. Telp (0724)328369, **PONTIANAK** : Jl. Karimata No. 19, Kelurahan Sui Bangkong Pontianak 78116, **SINGKAWANG** : Jl. Pembangunan Gg. Sukaramah No. 27A Singkawang Kal-Bar, **SINTANG** : Jl. Imam Bonjol No. 54 Sintang 78611. Telp (0562)21544, **KETAPANG** : Jl. Kol. Sugiono No. 48 Ketapang, **BALIKPAPAN** : Jl. Sepinggan XI, Rt 33 No. 6, Kel. Sepinggan, Kec. Balikpapan Selatan, Kodya Balikpapan 76115. Telp (0542) 764365, **PASIR** : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 12 Rt. 05 Rw. 02 Tanah Grobot Kab. Pasir, Kal-Tim. Telp (0543)22335, **SAMARINDA** : Jl. Latsitarada III, Perum Bukit Indah Blok B No. 6, Kel. Sel Kunjang Samarinda. Telp (0541)273035, **BERAU** : Jl. SM Aminuddin No. 749 Tanjungredep Kab. Berau Kal-Tim. Tlp (0554)23130, **BANJARMASIN** : Komplek Kayu Tangi I No. 28 Rt. 45, Kec. Banjar Utara Banjarmasin 70123. Telp (0511)304396, **PALANGKARAYA** : Jl. Karangan No. 1 Kelurahan Tanjung Pinang, Kec. Pahandut, Kodya Palangkaraya 73113, Kalimantan Tengah. Telp (0536)38958, **PANGKALAN BUN** : Jl. Perwira No. 1 Rt/Rw 05, Kel. Mendawai, Kec. Arsel, Pangkalan Bun Kal-Teng. Telp (0532)24452, **KAPUAS** : Jl. Seroja No. 2 Selat Dalam, Kuala Kapuas, Kal-Teng. Telp (0513)24082, **BUNTOK** : Jl. Ampah Buntok, No. 24 Rt. 40. Ampah, Barito Selatan, Kal-Teng. Telp (0622)31334, **MANADO** : BTN Nusantara Permai Blok C No. 11 Mapanget Barat, Manado 9524, **MAKASSAR** : Komplek Mangasa Permai Jl. Tallasalapang II Blok J1 No. 12, Makassar, Sul-Sel. Telp (0411)863655, **PAREPARE** : Jl. Wakke'e No. 5 Parepare Sul-Sel. Telp (0421)22785, **GOWA** : Jl. Syekh Yusuf V/I Gowa. Telp (0411)861661, **BONE** : Jl. Hussain Jeddawi Baru No. 9A, Bone, Sul-Sel. Telp (0481)2000041, **PALOPO** : Jl. Imam Bonjol No. 3 Palopo. Telp (0471)24310, **PALU** : Jl. Tulip II No. 1, Perumnas Balaroa, Palu, Sul-Teng. Telp (0451)460717, Fax. (0451)460717, E-mail: ypi\_calebaswusih@yahoo.com. **KENDARI** : Jl. A. Yani 204 Kendari, Telp (0401) 390913, HP. 081320696320 a/n. S. Edi Nurrahman. **BUTON** : Jl. MH. Thamrin No. 32A, **AMBON** : BTN Kanawa Indah Blok C-3 No. 12 Air Kuning, Ds. Batumerah Kodya Ambon, Maluku 97128. Telp (0911)310427, **TIMIKA** : Jl. Pendidikan No. 10, Desa Koprak Kopa, Kec. Mimika Baru, Kab. Mimika/Timika, Irian Jaya, **KUPANG** : Jl. Trikora No. 16 Rt. 01 Rw. 01 Kelurahan Air Mata, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang NTT 85000, **BELU** : Perum Ray Belu Permai A/9, Belu. Telp (0389)22408, **MATARAM** : Jl. R. Suprpto No. 37 Ampenan, Kodya Mataram 83000. Telp (0370)632331, **LOMBOK** : Jl. Pejajngki No. 66 Pancor. Lombok. Telp (0376)21718, **SUMBAWA** : Jl. Hasanuddin Gg. Teratai, Sumbawa. Telp (0371)21070, **BALI** : Jl. Buana Raya Gg. Buana Kerti No. 3 Pd.Sambian Denpasar Barat 80117. Telp (0361)485890, **MALAYSIA** : 32 Jalan Tengku Ampuan Zabedah 9/A, 40100 Shah Alam, Selangor. Telp (03)55137009, **NEW ZEALAND** : Ikhwani Triatmo. **JAWA BARAT** : Ade Wiharyana, Jl. Purnawarman No.5, Bandung – **TARAKAN** : S.L. Pohan, Jl. Gereja Rt.17 No.59, Markoni, Tarakan - Kaltim 771211 – **PURWAKARTA** : Bernard Sihite, Kantor Perwakilan PWI, Jl. KK Singawinata No.23, Purwakarta, Tlp. (0264) 205081

# Singkat Tapi Berkesan



Obama dan Michelle Obama ditemani Imam Besar Masjid Istiqlal, Ali Mustafa Yaqub, saat mengunjungi Masjid Istiqlal (10/11).

**Setelah dua kali sempat tertunda, Presiden Amerika Serikat (AS) Barack Hussein Obama akhirnya datang ke Indonesia pada 9-10 November 2010 lalu. Obama sendiri menyebut kunjungannya itu dengan istilah “pulang kampung”.**

**P**ada kedatangan pertama kalinya sejak menjabat presiden, Obama ditemani istrinya Michelle serta rombongan lainnya, minus dua putri dan adiknya Maya. Walau terkesan singkat namun kunjungan presiden pertama AS keturunan Afrika yang sempat menjalani masa kecil di Indonesia ini cukup berkesan. Ucapannya yang menyebut beberapa kata seperti, “pulang kampung, nih”, “semua enak”, “Indonesia bagian dari diri saya”, terasa menghangatkan persaudaraan.

Dalam sambutannya pada acara jamuan kenegaraan di Istana Negara, Jakarta, Selasa (9/11) malam misalnya, pria kelahiran 4 Agustus 1961 ini membuat suasana hangat dengan mengatakan terima kasihnya atas jamuan, bakso, emping, kerupuk yang kemudian dalam bahasa Indonesia ia katakan “semuanya enak”. Dengan sambutan yang demikian, jamuan yang diikuti oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan ibu Ani, Ketua MPR Taufik Kiemas dan mantan Presiden Megawati Soekarnoputri, anggota kabinet dan pejabat lainnya itu tampak sangat bersahabat.

Suasana bertambah hangat dengan

pemberian penghargaan oleh Presiden SBY kepada ibunda Obama, Stanley Ann Dunham (alm), atas jasanya mengadakan penelitian dan mengembangkan mikro ekonomi di Indonesia. Penghargaan diterima Obama sendiri. Pada hari kedua (10/11 pagi), Obama dan Michelle berkunjung ke Masjid Istiqlal sembari menunjukkan keinginannya akan persahabatan antar negara dan antar agama.

Selanjutnya, ia tampil dalam kuliah umum di depan 6.000 lebih undangan yang diadakan di Gedung Balairung Universitas Indonesia (10/11). Obama kembali tampil luar biasa menghangatkan suasana. Sedikitnya ia mendapat 27 kali tepuk tangan meriah dalam 30 menit pidatonya yang diselipi 40 kata berbahasa Indonesia.

“Assalamualaikum, salam sejahtera. Pulang kampung, nih,” sapa Obama mengawali pidatonya yang disambut aplaus dan teriakan audiens. Pada saat itu ia tak lupa menyampaikan belasungkawa dan mendoakan agar semua korban bencana alam di Indonesia diberikan kekuatan dan ketabahan. Dalam kesempatan itu, Obama kemudian menceritakan memori masa kecilnya sejak kali pertama

datang ke Jakarta pada 1967. Ia mengenang makanan favoritnya ketika tinggal di Jakarta, yakni sate dan bakso. Sambil tertawa ringan Obama bahkan menirukan suara penjual sate dan bakso ketika menawarkan dagangannya. “Saya masih ingat bagaimana memanggil (penjual sate, red) sateee, baksooo....., enak ya,” ucapnya dalam bahasa Inggris bercampur bahasa Indonesia.

Dalam pidatonya Obama juga menyatakan telah menyepakati kerja sama bilateral komprehensif dengan Presiden SBY. Tentang hubungan kedua negara, dengan tegas Obama menyebut bahwa RI dan AS adalah dua bangsa yang sejajar dan harus memberikan penghormatan yang setara. Hubungan kemitraan itu meliputi kerja sama yang mendalam dalam berbagai bidang termasuk perekonomian, politik, sosial budaya, dan lingkungan hidup.

Terkait relasi antaragama, Obama menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan keragaman yang patut diteladani. Selain menjabarkan pengalamannya tinggal dan berinteraksi dengan anak-anak beragam agama di Jakarta dengan rukun, dia juga mencontohkan masjid Istiqlal sebagai simbol persatuan agama. Istiqlal yang berarti kemerdekaan, menurut Obama adalah monumen kerukunan beragama. Karena, masjid yang digunakan beribadah jutaan umat Islam itu dirancang arsitek beragama Nasrani. “Benar-benar seperti itulah jiwa Indonesia. Seperti pesan inklusif dalam filosofi dasar negara Pancasila,” pujiannya.

Ia juga menyebutkan penghormatan kepada filosofi Bhinneka Tunggal Ika yang dianut bangsa Indonesia. Ia mengatakan bahwa sejarah AS dan Indonesia memiliki harapan yang sama tentang penghormatan kepada perbedaan. Menurutnya, dalam motto AS disebutkan E pluribus unum yang berarti dari hal yang banyak muncullah satu. Sedangkan, di Indonesia kalimat itu diwakili oleh makna Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Singkat tapi berkesan itulah yang dirasakan sebagian besar masyarakat Indonesia atas kunjungan pria yang pernah bersekolah di SD Fransiscus Asisi di Tebet serta SD Negeri 1 (SD Besuki) di Menteng ini. Hal lain yang juga perlu diketahui publik, ia sebenarnya sangat ingin lebih lama di Indonesia. Seperti yang dikatakannya kepada *Kompas* (10/11), kalau saja bisa, suatu ketika nanti ia ingin kembali ke Indonesia sebagai warga biasa. Sehingga ia bisa berjalan-jalan dengan bebas, mengunjungi teman-teman lama, dan berhenti di pinggir jalan untuk makan soto ayam. ■ HS

## Banjir Bandang Landa Wasior

**04/10** - Banjir bandang melanda Wasior, Teluk Wondama, Papua Barat sekitar pukul 08.15 WIT. Tragedi itu menyebabkan 124 korban tewas, 837 orang luka, dan sekitar 123 orang hilang. Tercatat pula 126 korban luka berat dan ringan telah dievakuasi dan dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Nabire, Papua. Pasien luka berat dan tak bisa ditangani di Wasior dirujuk ke Manokwari. Berdasarkan data Satuan Penanggulangan Bencana Wasior per 10 Oktober, jumlah pengungsi di Manokwari 1.859 orang, Nabire 223 orang, dan Wondama 2.283 orang. Sementara itu, evakuasi korban dan rehabilitasi infrastruktur Wasior terkendala ketersediaan alat berat. Sebanyak 900 anggota TNI yang tergabung dalam Satuan Tugas Koordinasi dan Pelaksana (Satkorlak) Penanggulangan Bencana Wasior, masih terus mencari para korban yang tewas. Pencarian korban difokuskan pada tiga distrik terparah yakni Wasior, Wandiboy dan Rasiey.

## Puteri Indonesia 2010

**08/10** - Malam final Pemilihan Puteri Indonesia 2010 yang berlangsung di Hotel Ritz Carlton Jakarta menobatkan Nadine Alexandra Dewi Ames sebagai



Ketua Umum HIKKAPI, Abraham Mose, mendapat sertifikat dari Ketua LPJK (Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi), H. M. Malkan Amri.

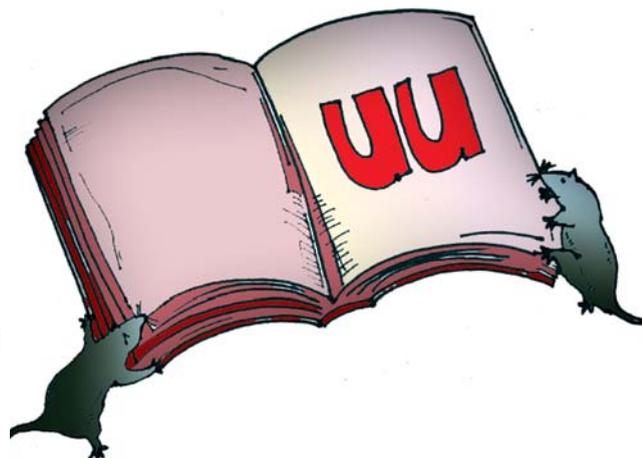
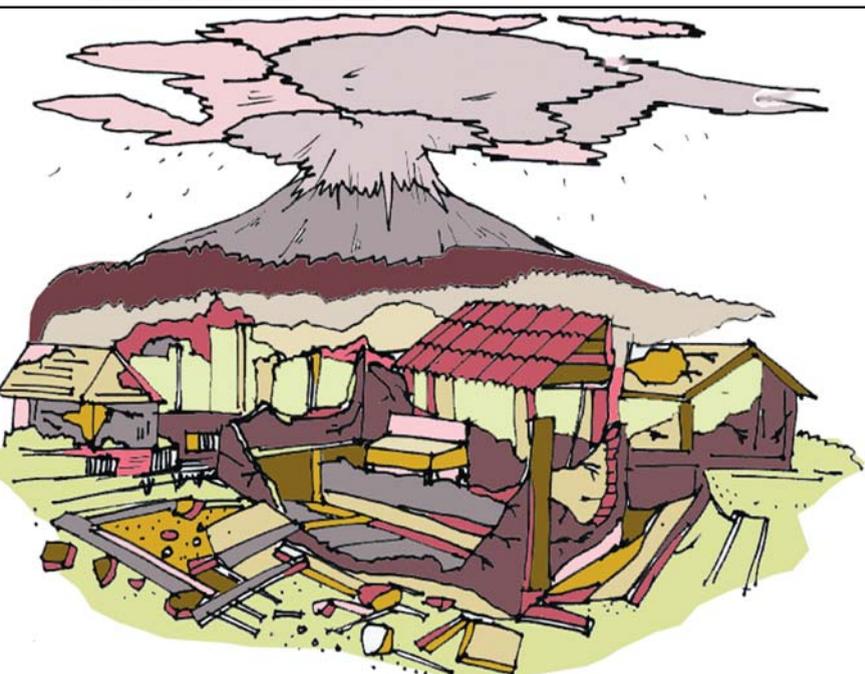
Puteri Indonesia 2010. Saat namanya diumumkan sebagai pemenang, gadis kelahiran Inggris, 23 Mei 1991 itu tak dapat menyembunyikan keterkejutannya. Terpilihnya Nadine sebagai penerus tahta Qory Sandioriva, Puteri Indonesia 2009, mengundang komentar yang mempertanyakan kualitas putri pasangan Clif dan Nurjanah itu. Pasalnya, Nadine yang merupakan salah satu perwakilan dari DKI Jakarta itu tak lancar berbahasa Indonesia saat menjawab pertanyaan pada putaran tiga besar. Ia memang lebih mahir ber-

bahasa Inggris dan Prancis dari pada bahasa Indonesia.

## 24 Gerbong KA Terbakar

**11/10** - Sebanyak 24 gerbong kereta api terbakar di Stasiun Besar Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten, Senin (11/10) dini hari. Menteri Perhubungan Freddy Numberi mencurigai adanya unsur kesengajaan dalam peristiwa itu. Kepala Humas PT KA Daerah Operasional I Jakarta Mateta Rizalulhaq mengatakan, PT KA berencana memperbaiki kereta yang terbakar setelah

## Karikatur Berita



penyelidikan polisi selesai. Karena kejadian itu, perjalanan kereta api dari Rangsasbitung ke Jakarta atau sebaliknya terganggu. Ribuan penumpang memadati Stasiun Besar Rangsasbitung.

## Gempa dan Tsunami Terjang Mentawai

**25/10** - Tsunami setinggi 1,5 meter muncul sekitar pukul 22.00 dan menyapu wilayah Pulau Pagai Selatan dan Pagai Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat. Tsunami muncul setelah terjadi gempa tektonik berkekuatan 7,2 skala Richter, Senin malam (25/10). Akibat tsunami, sedikitnya 311 korban ditemukan tewas dan 426 korban hilang. Episentrum gempa, menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, berpusat di kedalaman 10 kilometer pada jarak 78 kilometer sebelah barat daya Pulau Pagai Selatan.

## Unjuk Rasa Setahun KIB II

**20/10** - Gelombang unjuk rasa serentak di sejumlah daerah di Tanah Air mewarnai satu tahun masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono-Boediono. Pengunjuk rasa meneriakan masalah politik, hukum, sosial, dan ekonomi yang belum dituntaskan Presiden SBY-Boediono dalam setahun ini. Selain di Jakarta, unjuk rasa juga berlangsung setidaknya di 24 kota lain di Tanah Air, antara lain Bandung, Bogor, Semarang, Solo, Sukoharjo, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Bandar Lam-



## KA Tabrakan di Pemalang

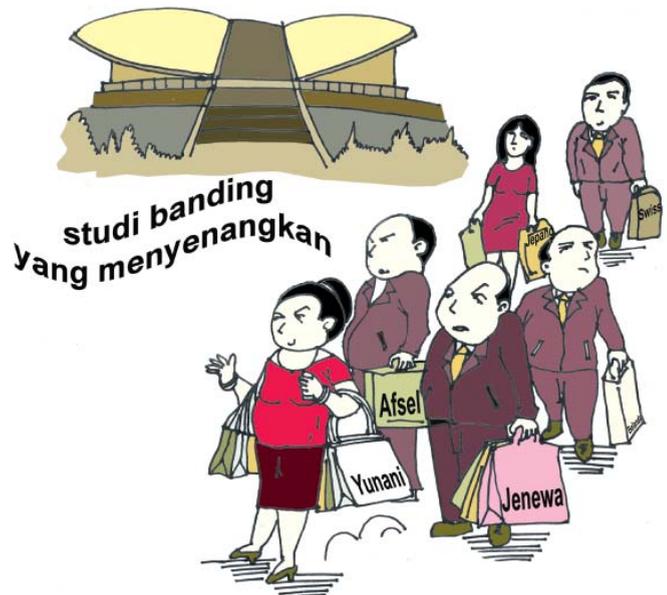
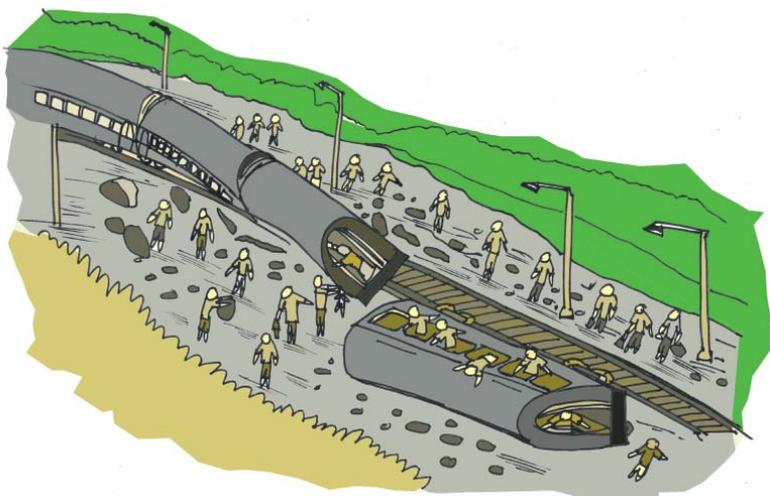
**02/10** - KA Senja Utama jurusan Jakarta-Semarang yang berhenti di jalur tiga ditabrak dari belakang oleh KA Argo Bromo Anggrek jurusan Jakarta-Surabaya. Peristiwa tersebut terjadi sekitar 100 meter sebelah barat Stasiun Petarukan di Desa Serang, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Sebanyak 36 penumpang tewas dan 40 korban luka berat dan ringan. Berdasarkan data kepolisian, KA Argo Bromo Anggrek tetap berjalan meski lampu sinyal

menyala merah yang seharusnya pertanda KA harus berhenti. "Diperkirakan masinis mengantuk," kata Kepala Hubungan Masyarakat PT Kereta Api Daerah Operasi IV Semarang Sapto Hartoyo. Kepolisian Resor Pemalang, Jawa Tengah, secara resmi menetapkan masinis Kereta Api Argo Bromo Anggrek, M Halik Rudianto, menjadi tersangka. Halik ditetapkan sebagai tersangka setelah ia mengakui sempat tertidur saat menjelang kejadian.

pung, Jambi, Medan, Banda Aceh, Makassar, Jember, Banjarmasin, Samarinda, Mataram, dan Kupang. Unjuk rasa di

Jakarta yang terjadi di Jalan Diponegoro dan Jalan Medan Merdeka Utara (depan Istana Merdeka) diwarnai keriuhan.

## Karikatur Berita





## Gayus Kedapatan Plesiran

**10/11** - Di tengah upaya menegakkan penanganan kasus korupsi, terdakwa kasus mafia pajak Gayus Tambunan malah lenggang kangkung keluar dari tahanan Mako Brimob Kelapa dua, Depok, Jumat, 5 November. Hal itu diindikasikan setelah salah satu fotografer media cetak nasional mengabadikan seseorang mirip Gayus saat menonton pertandingan tenis di Bali, mengenakan kacamata dan rambut palsu. Mabes Polri sendiri masih mendalami tentang kebenaran foto

tersebut. Namun, walau kebenaran foto tersebut belum ditegaskan, Bareskrim Mabes Polri telah menetapkan sembilan petugas rutan sebagai tersangka. Salah satunya Kompol Iwan Siswanto, Kepala Rumah Tahanan (Karutan) Brimob yang terancam dicopot dengan tidak hormat bila terbukti melanggar kode etik kepolisian. Menanggapi berita ini, banyak pihak sangat menyesalkan jika benar Gayus bebas keluar masuk dari rutan.

## Gunung Merapi Meletus

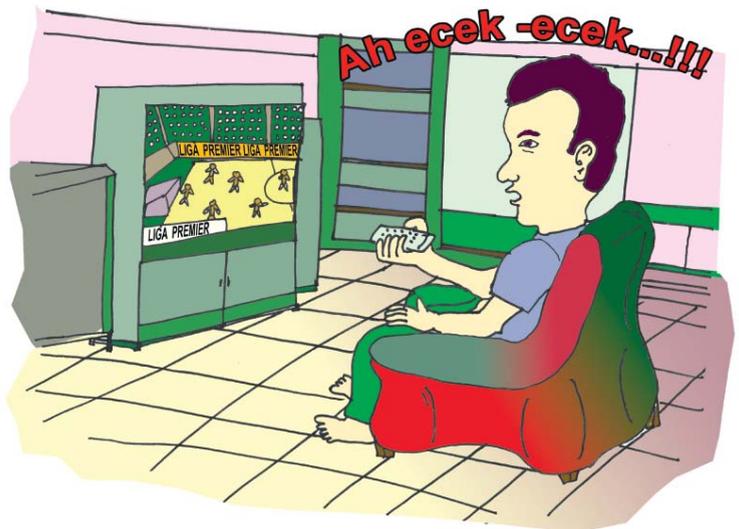
**26/10** - Sedikitnya 31 orang tewas bersama hancurnya Dusun Kinahrejo akibat panas letusan Gunung Merapi,

Selasa (26/10) petang. Jenazah 30 korban ditemukan di Dusun Kinahrejo, Kelurahan Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, sedangkan satu korban lain meninggal setelah dievakuasi di RSUP Dr

Sardjito, Yogyakarta. Ada tiga kabupaten di Jawa Tengah yang terkena dampak bencana Merapi, yakni Magelang dengan pengungsi 28.900 orang, Klaten dengan pengungsi 5.330 orang, dan Boyolali 2.100 orang.

## Dua Pahlawan Nasional Baru

**11/11** - Setelah mendapat rekomendasi dari Sekretariat Dewan Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan, Presiden SBY menganugerahkan gelar pahlawan nasional kepada almarhum Dr. Johannes Leimena dan almarhum Johannes Abraham Dimara. Penganugerahan dilakukan di Istana Negara, Jakarta. Dr. Johannes Leimena dikenal sebagai pejuang di bidang kesehatan. Semasa hidup, ia pernah menjabat dokter kepresidenan, kemudian Menteri Kesehatan hingga menjadi Wakil Perdana Menteri pada Kabinet Dwikora III tahun 1966. Sebelum meninggal pada 29 Maret 1977, salah satu legasi yang ditinggalkannya adalah "Leimena Plan" yang menjadi cikal bakal Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskemas). Sementara Johannes Abraham Dimara, adalah pejuang integritas. Dia pernah diangkat menjadi Ketua Organisasi Pembebasan Irian (OPI) pada tahun 1951 dan direkrut menjadi anggota TNI. Pada tahun 1961, dia ditunjuk sebagai salah seorang anggota delegasi RI ke PBB untuk membicarakan masalah Irian Barat. Dia mendorong PBB untuk menghentikan konfrontasi militer hingga tercapainya persetujuan *New York Agreement* pada 15 Agustus 1962.



# Oh... Jakarta-Jakarta

**Semakin padat, kumuh, macet, banjir dan amblas. Itulah Jakarta hari ini! Bahkan 'di tangan ahlinya', Ibukota NKRI itu diprediksi akan macet total (stagnan) pada tahun 2012, lebih awal dua tahun dari prediksi sebelumnya. Lebih gawat lagi, Jakarta pun terancam tenggelam tahun 2050. Lalu, bagaimana cara mengatasinya?**

**M**elihat kondisi semakin menumpuknya persoalan kota Jakarta, banyak kalangan berpandangan bahwa Jakarta sudah tidak layak sebagai ibukota Negara. Maka untuk mengurangi beban Jakarta, diusulkan agar ibukota segera dipindahkan. Seperti gayung bersambut, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pun menawarkan tiga opsi, yakni (1) tetap mempertahankan Jakarta sebagai ibukota dan pusat pemerintahan dengan membenahinya, (2) Jakarta tetap sebagai ibukota tetapi pusat pemerintahan dipindah, dan (3) ibukota pusat pemerintahan dipindah ke tempat lain.

Dari tiga opsi yang ditawarkan Presiden itu, timbul berbagai pandangan. Ada yang berpandangan lebih baik ibukota dan pusat pemerintahan dipindah sekaligus ke luar Jawa, yakni Kalimantan. Pandangan ini sangat kuat disuarakan oleh Tim Visi 2033 di bawah koordinasi Andrinof Chaniago, akademisi Universitas Indonesia. Kajian Tim Visi Indonesia 2033 ini, merekomendasikan pemindahan ibukota ke Palangkaraya, Kalimantan, daerah yang pernah diwacanakan Presiden Soekarno. Rekomendasi ini didasari berbagai kajian, di antaranya secara geografis posisi sentral, luas dan tahan gempa.

Sebagian besar berpandangan tidak perlu memindahkan ibukota dari Jakarta, cukup dengan memindahkan pusat pemerintahan ke daerah yang dekat dengan Jakarta. Banyak orang yang menduga kecenderungan ini yang tampaknya juga lebih dipilih oleh Presiden. Sebab menurut Presiden, ibukota tidak perlu sentral secara geografis semata, tetapi juga *connectivity* dengan dunia.

Dengan demikian banyak orang menduga yang akan dipilih menjadi pusat pemerintahan adalah kawasan Jonggol, Bogor. Lokasi yang pernah direncanakan Presiden Soeharto menjadi pusat pemerintahan. Kawasan ini bisa ditempuh dari Cibubur (dekat Cikeas) terus ke Cileungsi, lalu ke Jonggol.

Namun, tidak semua orang berpandangan sama tentang pemindahan ibukota dan/atau pusat pemerintahan itu. Sebab pemindahan ibukota itu tidak serta merta dapat menyelesaikan masalah di Jakarta. Mantan Gubernur DKI Jakarta Letjen TNI AD (Purn) Sutiyoso, yang kini menjabat Ketua Umum Dewan Pimpinan Nasional Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (DPN-PKPI) mengatakan, mau memindahkan ibukota dari Jakarta bukan pemikiran jelek. "Tapi saya takut setelah pindah, lalu fokus kepada pindah ibukotanya. Lalu lupa, maut yang sudah di ambang pintu, kemacetan total 2014. Itu kan sebentar lagi, bahkan mungkin tahun 2012 sudah terjadi kalau tidak ada tindakan yang signifikan," kata Sutiyoso. (*Selengkapnya baca: Wawancara Sutiyoso*).

Pandangan hampir sama dikemukakan Gubernur DKI Jakarta, Fauzi Bowo. Dia mengatakan, dipindahkannya atau tidak ibukota negara Indonesia ke daerah lain tidak akan membuat masalah kemacetan, banjir, transportasi, dan masalah kota lainnya akan selesai. Melainkan masalah tersebut akan tetap ada dan tetap menunggu untuk diselesaikan secepatnya.

Menurut Sutiyoso, pemindahan ibukota bukan menjadi solusi jika tidak ada sebuah pola penanganan yang terintegrasi antara pusat dan Jakarta dan semua

daerah penyangganya dengan merealisasikan sistem megapolitan Jabodetabekpunjur. Menurutnya, konsep megapolitan yang menghubungkan seluruh daerah mitra Jakarta seperti Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak Cianjur (Jabodetabekpunjur) yang mendesak diwujudkan.

Pandangan yang bersifat menyeluruh dikemukakan oleh Syaykh Al-Zaytun Panji Gumilang. Dia mengusulkan solusi pembangunan Ibukota Raya, yakni Jakarta Raya yang diperluas, terpadu (diawali dengan pembangunan kanal Tirta Sangga Jaya (kanal penyangga Jakarta Raya). Dengan membangun kanal Tirta Sangga Jaya, bak kata pepatah, sekali mendayung tujuh pulau terlampau. Semua permasalahan Jakarta terlampau, teratasi. Sebuah konsep yang mengintegrasikan semua wilayah dalam lingkaran kanal Tirta Sangga Jaya tersebut menjadi Ibukota Raya atau Jakarta Raya.

Apakah Jakarta akan dibiarkan semakin padat, kumuh, macet total, banjir dan terancam amblas?

■ BI/crs





# Jakarta Macet Total 2014

**Pada tahun 2014, kota Jakarta akan kolaps macet total akibat pertumbuhan kendaraan tidak sebanding dengan pertumbuhan jalan. Pada saat itu, siapa saja boleh beli mobil namun tak bisa keluar rumah, tinggal diselimuti saja di garasi.**

**P**erkiraan ini sudah dipublikasikan semenjak Fauzi Bowo masih menjabat Wakil Gubernur mendampingi Gubernur Sutiyoso (1997-2007). Sehingga kala itu, diluncurkan Program Pengembangan Pola Transportasi Makro (PTM) DKI Jakarta atau Jakarta Macro Transportation Scheme (JMaTS), sebagai solusi mengatasinya.

Pola Transportasi Makro itu mengintegrasikan empat sistem transportasi umum, yakni *bus priority* (antara lain *busway*), *Light Rail Transit (LRT)*, *Mass Rapid Transit (MRT)* dan Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan (*Waterway*). Tadinya, semasa Sutiyoso, dengan PTM yang memanfaatkan tiga basis transportasi yaitu jalan, rel dan air, ditambah kebijakan *traffic restraints* (pembatasan lalu lintas), Pemprov DKI Jakarta berharap kemacetan Jakarta sudah teratasi secara berangsur, hingga kemacetan total tahun 2014 tercegah.

Tapi, entah kenapa, setelah Sutiyoso digantikan Fauzi Bowo, program PTM yang sudah ditetapkan dalam Pergub itu tidak lagi diprioritaskan. Bahkan lajur dan infrastruktur Busway koridor 8, 9 dan 10 yang sudah siap dibangun di akhir jabatan Sutiyoso (2007), hanya koridor 8 yang telah dioperasikan. Sementara koridor 9 dan 10 masih dibiarkan terlantar.

Akibatnya, kemacetan Jakarta sudah semakin parah. Bahkan Fransiskus Trisbiantara, ahli transportasi Universitas Trisakti memprediksi Jakarta akan macet total tahun 2012, lebih awal dua tahun dari prediksi sebelumnya. Hal ini akibat program PTM tidak direalisasi. Sementara, menurut data Dinas Perhubungan DKI Jakarta, pertumbuhan kendaraan mencapai 8-9 persen per tahun (186 mobil dan 986 sepeda motor per hari), sedangkan pertambahan ruas jalan hanya 0,01 persen per tahun.

Hal ini berarti, pada tahun 2012 jumlah kendaraan (terdaftar) akan mencapai

8.961.942 buah. Diasumsikan 70% dari jumlah itu atau 6.844.235 turun ke jalan. Luas kendaraan sejumlah 6.844.235 itu sekitar 42.251.074 m<sup>2</sup>. Sementara luas jalan hanya 40.097.783. Macet total!

Dentangan tanda bahaya ini membuat masyarakat merasa heran, kenapa Pemprov DKI Jakarta seperti membiarkannya. Selama tiga tahun kepemimpinan Fauzi Bowo, praktis belum melakukan apa-apa (berjalan di tempat), terutama untuk mengatasi kemacetan lalu lintas. Padahal Fauzi Bowo dalam kampanye Pemilu Gubernur 2007 mengumandangkan jargon atau slogan (*tag line*): *Jakarta, Serahkan Kepada Ahlinya*. *Tag line* yang bermakna pernyataan bahwa dirinyalah Sang Ahli untuk mengatasi berbagai permasalahan perkotaan Jakarta.

Kondisi kemacetan dan 'pembiaran' ini telah membuat banyak kalangan me-wacanakan bahwa Kota Jakarta sudah tidak layak lagi sebagai ibukota Negara. Sudah saatnya ibukota dipindahkan.

Wacana ini tampaknya membuat Fauzi Bowo terbangun. Kendati dia enggan mengomentari wacana pemindahan ibukota, dia pun segera membangunkan para stafnya untuk melanjutkan Program PTM. Busway Koridor 9 dan 10 yang sudah tiga tahun terbengkalai sehingga infrastrukturnya sudah rusak di beberapa tempat telah dijanjikan akan segera dioperasikan Desember 2010 ini.

## Apa itu PTM

Banyak kalangan sempat percaya bahwa Pola Transportasi Makro (PTM) akan mampu mengatasi kemacetan Jakarta. Namun setelah realisasinya tersendat, kepercayaan mulai memudar. Masyarakat juga merasa heran, kenapa pemerintah tidak melanjutkannya? Padahal program PTM itu disusun oleh para ahli setelah melakukan kajian dan studi banding ke beberapa kota di negara lain.

Mantan Gubernur Sutiyoso dalam per-



**MACET TOTAL:** Pertumbuhan kendaraan 8-9% per tahun

cakapan dengan Wartawan *Berita Indonesia* Ch. Robin Simanullang dan Marjuka Situmorang di Jakarta (8/10/2010) tetap berkeyakinan bahwa PTM itu akan mampu mengatasi kemacetan Jakarta, sekaligus (terintegrasi) dengan upaya membebaskan Jakarta dari bencana banjir.

Sutiyoso, tak jemu-jemu menjelaskan bahwa Program Pengembangan Pola Transportasi Makro (PTM) DKI Jakarta atau *Jakarta Macro Transportation Scheme (JMaTS)* itu mengintegrasikan empat sistem transportasi umum, yakni *bus priority* (antara lain *busway*), *Light Rail Transit (LRT)*, *Mass Rapid Transit (MRT)* dan Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan (ASDP).

Pola transportasi terintegrasi itu layak disebut sebagai revolusi atau reformasi total transportasi Jakarta. Revolusi transportasi itu telah diawali dengan beroperasinya Transjakarta Busway sejak 15 Januari 2004. (Tokoh Indonesia Edisi 20/Tahun 2005).

Transjakarta Busway itu dianggap sebagai titik awal atau embrio reformasi total angkutan umum ibukota Jakarta yang lebih nyaman, layak dan manusiawi. Selain dimaksudkan merangsang warga mematuhi disiplin berlalu lintas, Transjakarta Busway juga sebagai bukti keberhasilan Pemerintah Daerah DKI Jakarta terhadap masyarakat pengguna angkutan umum.

Busway adalah demonstrasi paling awal aplikasi Pola Transportasi Makro berbasis



un tidak diimbangi dengan pertumbuhan ruas jalan, 2014 Jakarta macet total.

jalan. Dipersiapkan sebanyak 15 *corridor bus priority (busway)*. Sembilan koridor di antaranya bisa langsung siap diaplikasikan menjadi busway. Enam sisanya masih harus melalui modifikasi, seperti memperlebar jalan yang sempit dengan membebaskan tanah warga, atau mengambil sisi-sisi sungai kalau memang ada sungai yang bisa dimanfaatkan. Atau, bila perlu dinaikkan ke atas menjadi *elevated road*. Namun, *elevated road* sangat berbiaya mahal.

Busway Koridor-1 mulai beroperasi sejak 1 Februari 2004, mengambil jurusan Blok M-Kota. Di tahun 2005 tambah lagi beroperasi dua koridor yakni Koridor-2 Pulogadung-Harmoni dan Koridor-3 Kalideres-Harmoni. Kemudian hingga tahun 2007 telah dioperasikan tujuh koridor. Semula direncanakan semua koridor (15 koridor) sudah beroperasi pada tahun 2010.

Pengembangan angkutan umum massal berbasis rel terdiri *light rail transit (LRT)* yang ringan, dan *heavy rail* yang berat berupa *subway*. LRT yang disebut pula monorel, semula direncanakan beroperasi tahun 2007-2010. Terdiri dua jalur yaitu green line yang bergerak memutar di sepanjang lingkaran dalam kota dan *blue line* jurusan Kampung Melayu-Taman Angrek.

Sedangkan MRT yang tadinya diharapkan bisa terealisasi tahun 2010, itu bermula dari Lebak Bulus-Fatmawati-Blok M terus langsung ke Kota. Dari Lebak Bulus

hingga Ratu Plaza MRT masih bersifat *elevated*, barulah sejak dari Ratu Plaza berubah menjadi subway, bergerak masuk bawah tanah menembus Jalan Sudirman hingga di Harmoni muncul kembali ke permukaan. Dari Harmoni MRT kembali memanfaatkan jalur *elevated*.

Kemudian, pengembangan angkutan umum massal berbasis air atau *Waterways Transport*, direncanakan memanfaatkan sungai-sungai yang sudah ada. Di Jakarta terdapat minimal 13 aliran air memiliki lebar antara 100-300 meter yang dapat dimanfaatkan menjadi *waterways transport*, sekaligus menjadi angkutan wisata dan *waterfront city*.

Sungai-sungai itu seperti Banjir Kanal Timur (BKT) mengalir Cipinang-Laut sejauh 23,6 kilometer, Banjir Kanal Barat (BKB) mengalir Petamburan-Kapuk Muara 9,2 kilometer, Banjir Kanal Selatan (BKS) mengalir Karet Tengsin-Cipinang Cempedak 9,6 kilometer, Sodetan Cilwung-BKT mengalir Bidara Cina-Cipinang Besar Selatan 2,4 kilometer, Buaran mengalir Cakung Barat-Duren Sawit 4,3 kilometer, atau Cakung Drain mengalir Cakung Barat-Laut 11,9 kilometer.

Ada manfaat lain yang ingin dikejar ketika dia memasukkan fisik sungai sebagai basis ketiga angkutan umum massal. Yaitu, keseluruhan sungai menjadi terpelihara lebar dan tingginya. Rakyat tak lagi berkesempatan membangun rumah macam-macam, seperti wc terbang, atau 'hotel perosotan' di sepan-

jang bantaran kali. Warga juga tak sembarangan lagi membuang sampah termasuk buang hajat ke sungai. Demikian pula pengurukan sungai diharapkan tidak terjadi lagi.

Sungai yang akan memberikan fungsi utama menanggulangi banjir, juga berfungsi sebagai alat transportasi. Fungsi transportasi justru dimanfaatkan untuk mengontrol pemeliharaan sungai. Fungsi ekonomis lain adalah pariwisata, yakni dengan memanfaatkan jalur sungai untuk berkeliling menyaksikan Kota Jakarta, atau *citytour* dari atas kapal.

Kawasan Dukuh Atas, Jalan Sudirman, Jakarta Selatan, akan menjadi simbol integrasi perlintasan tiga basis angkutan umum massal yang aplikasinya menghasilkan lima moda. Yakni moda kereta api, *subway*, monorel, *waterway*, dan *busway*.

Untuk melengkapinya, dibangun berbagai sarana dan prasarana. Seperti, di pinggir-pinggir Kota Jakarta akan didirikan *parking right*. Dengan *parking right* berbiaya terjangkau, pemilik kendaraan Bodetabek tak perlu membawa kendaraannya memasuki Kota Jakarta. Cukup diparkirkan di *parking right*, lalu sore atau malamnya diambil lagi. Dari *parking right* warga Bodetabek diskenariokan akan meneruskan perjalanan menaiki kereta api, busway, monorel, subway atau *waterway* menuju pusat kota.

Di dalam kota sendiri sebagian besar *on street parking* akan dihapus, digantikan *off street parking* atau building park bertarif mahal. Hal ini untuk mengurangi jumlah kendaraan pribadi berada di dalam Kota.

Lalu, setelah ketiga basis angkutan umum disediakan berikut sarana dan prasarana fisik, kemudian akan ada aturan pembatasan lalu lintas atau *traffic restraints*. *Traffic restraints* dimaksudkan untuk mendukung penuh keberhasilan sistem bus priority (*busway*), LRT, MRT dan *waterway*.

Di samping itu, terminal tak luput dari rencana PTM Jakarta. Terminal, khususnya yang berfungsi ganda untuk dalam kota dan luar kota, seperti Pulo Gadung dipindah ke Pulo Gebang. Terminal ini dikondisikan menjadi lebih menyerupai plaza tempat untuk berbelanja atau *shopping*. Sehingga, siapa pun yang datang ke sana akan serasa bukan mau masuk ke terminal tetapi masuk ke plaza untuk belanja atau *shopping* pakaian dan segala macam. Tetapi siapa pun yang mau pergi ke luar kota maka akan ada kendaraan ke luar kota, demikian pula untuk yang dalam kota. Berdasarkan skenario angkutan umum massal Pola Transportasi Makro Jakarta itu, Sutiyoso berkeyakinan kemacetan lalu lintas Jakarta akan teratasi. ■ BI/tsl



**DRAINASE BURUK:** Air cepat memenuhi jalan akibat sampah menutupi saluran air.

# Banjir dan Banjir Lagi

**Banjir melanda Jakarta. Itu berita biasa, rutin. Namun, akibat banjir semakin parah, banyak kalangan mulai bertanya: Masih pantaskah Jakarta dipertahankan sebagai Ibukota Negara?**

**S**enin, 25 Oktober 2010, Jakarta diguyur hujan selama lebih tiga-empat jam sejak pukul 15.00. Sejumlah jalan tol dan jalan arteri (protokol) terendam banjir. Akibatnya, Jakarta macet total hingga larut malam. Itulah kondisi Jakarta pada hari-hari terakhir ini.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, memang Jakarta semakin sering dilanda banjir. Setiap kali hujan turun, beberapa ruas jalan sudah tergenang banjir. Akibatnya, lalu lintas yang juga telah macet, semakin macet. Sehingga semakin paripurnalah penderitaan warga Jakarta.

Terlebih lagi penderitaan warga di kawasan tertentu yang dibiarkan selalu kebanjiran. Seperti kawasan Kampung Melayu, Bukit Duri dan Bidara Cina. Kawasan ini memang sengaja direkayasa

kebanjiran untuk melindungi kawasan elit Menteng, Istana Merdeka, Kawasan Monas dan Kota. Kendati kawasan ini jauh lebih rendah dari kawasan Kampung Melayu, Bukit Duri dan Bidara Cina, tapi kawasan elit itu nyaris tak pernah kebanjiran. Padahal sifat air adalah selalu mengalir ke tempat yang lebih rendah.

Lalu mengapa kawasan Kampung Melayu dan Bukit Duri yang berada di dataran lebih tinggi justru kebanjiran? Itulah fungsi pintu air Manggarai. Pintu air peninggalan kolonial Belanda ini direkayasa untuk menahan air aliran sungai Ciliwung, agar kawasan elit Menteng, Monas, Istana Merdeka dan lain-lain bisa terlindungi dari banjir.

Pintu air Manggarai tentulah perlu. Namun yang menjadi masalah adalah kenapa kawasan Kampung Melayu dan

Bukit Duri dibiarkan selalu kebanjiran? Tidakkah lebih baik kawasan itu direlokasi atau dicari pemecahan lain?

Kondisi normal (ideal) ketinggian air di pintu air Manggarai ini adalah 7,5 meter. Namun sering kali ketinggian air di pintu air ini dibiarkan sampai mencapai 9 sampai 10,9 meter. Pada ketinggian 10,9 meter, seperti kejadian Sabtu-Minggu 3-4 Februari 2007 lalu, bahkan air sudah sampai meluber dari atas pintu air. Kondisi ini telah menenggelamkan sebagian besar kawasan Kampung Melayu, Bukit Duri dan Bidara Cina. Sementara, Menteng masih aman, hanya sedikit bibir jalan tergenang karena luberan air dari pintu air Manggarai.

Itulah sedikit gambaran penderitaan rakyat akibat banjir. Ironisnya, kawasan ini sering kali kebanjiran, kendati di kawasan itu tidak ada hujan. Banjir kiriman dari kawasan Puncak dan Depok yang mengalir dari aliran sungai Ciliwung. Masih beruntung, kawasan ini belum pernah terhempas banjir bandang. Itu karena pintu air Katulampa di Depok masih sanggup mengatur laju air.

Sementara itu, selain membangun Banjir Kanal Timur (BKT) yang sejak zaman Belanda sudah direncanakan, belum ada upaya strategis yang dilakukan pemerintah untuk membebaskan Jakarta dari banjir. Bahkan beberapa situ dan kawasan yang semula berfungsi sebagai resapan air sudah berubah fungsi menjadi gedung batu dan kaca.

Padahal ketika Jan Pieters Z. Coen mengawali perencanaan pembangunan kota Jakarta (Batavia) di awal abad ke-17, sudah dirancang sebagai kota air (*waterfront city*). Sebab sekitar 40% dari 650 kilometer persegi luas wilayah Jakarta merupakan dataran rendah yang berbentuk cekung mirip kuali dan berada dalam ketinggian lebih rendah dari permukaan laut. Jadi, kota ini harus akrab dengan langkah menaklukkan (mencegah) banjir. Tapi, kemudian kota ini sudah terlanjur dibangun tak beraturan. Jangankan membangun infrastruktur mencegah banjir, bahkan situ dan kawasan rawa resapan air pun sudah banyak hilang.

Maka tak heran belakangan banjir yang melanda Jakarta semakin parah. Pusat

Data *Berita Indonesia* mencatat beberapa banjir besar yang semakin parah melanda Jakarta sejak tahun 1996, 2002 dan 2007. Pada tahun 1996 melanda beberapa penjuru kota dengan ketinggian rata-rata 80 cm, menggenangi 4 Kelurahan, 745 rumah, serta mengakibatkan 2.640 orang harus mengungsi.

Kemudian semakin parah dan meluas tahun 2002 dan 2007. Banjir besar tahun 2002 selain menggenangi Jakarta, juga Tangerang dan Bekasi. Menelan 2 orang tewas dan mengakibatkan 40.000 orang mengungsi. Banjir Februari 2007 melanda 60% wilayah Jakarta dan memaksa 150.000 orang mengungsi.

Apa penyebabnya? Selain semakin sedikitnya situ dan kawasan rawa dan hijau resapan air, juga buruknya drainase. Menurut Gubernur Fauzi Bowo, penyebab tersumbatnya saluran pembuangan (drainase) adalah akibat sampah. Terbukti, setelah banjir pihaknya harus mengangkat 1.000 meter kubik per hari untuk membersihkannya. Menurutnya, persoalan banjir tidak dapat diselesaikan pemerintah saja tetapi 9 juta penduduk juga harus ikut dilibatkan. Dia mengung-

kapkan, untuk memperbaiki saluran drainase kota membutuhkan biaya sangat besar. Setidaknya untuk rehabilitasi saja membutuhkan Rp1,2 triliun.

Namun, penyebab paling parah adalah akibat di kawasan Puncak, Bogor, semakin minim resapan air karena banyaknya bangunan dan vila liar. Menurut Erna Rustiadi, dari Pusat Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Institut Pertanian Bogor (IPB), banjir yang rutin setiap tahunnya menyelimuti warga Jakarta, disebabkan 30 persen kawasan Puncak tidak sesuai dengan perencanaan tata ruang yang sudah ditetapkan UU dan Kepres. "Hutan yang seharusnya ditumbuhi tanaman, justru dipadati ribuan bangunan liar dan vila yang tak ber-IMB dan tidak sesuai tata ruang," ujar Erna Rustiadi sebagaimana dirilis VIVAnews.

Oleh karena itu, kata Erna, untuk menanggulangi bencana banjir di Jabotabek terutama di DKI Jakarta, Pemerintah Kabupaten Bogor harus melakukan kebijakan untuk membongkar bangunan vila yang tidak mempunyai IMB tersebut. Sementara itu, Kepala Badan Perencanaan Daerah (Bapeda) Kabupaten Bogor, Zairin, mengatakan untuk menertibkan bangunan vila liar di kawasan puncak, terbentur dengan kekuasaan wilayah tanah yang dibangun vila liar itu. Sebab bangunan vila liar itu justru banyak berada di atas tanah Perhutani.

Tanpa pembenahan di bagian hulu, apa pun yang dilakukan Pemprov DKI Jakarta, termasuk dengan dibangunnya Banjir Kanal Timur (BKT) dan rencana pembangunan infrastruktur pendukung BKT (pembangunan waduk Marunda dan Rorotan) tidak akan menyelesaikan permasalahan banjir di wilayah Jakarta.

Maka untuk meningkatkan koordinasi Pemprov Jakarta dengan pemerintah daerah di sekitarnya, mantan Gubernur Sutiyoso menggagas Megapolitan Jabodetabekjur (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi dan Cianjur).

Sementara Syaykh Al-Zaytun Abdussalam Panji Gumilang mengajukan konsep penyelesaian masalah Ibukota Negara Jakarta secara holistik dengan pembangunan kanal air penyangga Jakarta Raya, yang multi fungsi. Selain untuk mengatasi banjir, juga berguna sebagai infrastruktur transportasi, pariwisata dan lain-lain. Kanal (terusan) itu disebutnya Tirta Sangga Jaya. Kanal berbentuk huruf U sepanjang 240 km (60 + 60 + 60 + 60) dan lebar 100 meter dengan titik sentral di kawasan Cibinong, mengalir ke barat, sampai di Cikupa dan Mauk (Tanjung Kait), serta ke timur sampai Tanjung Jaya, Karawang. Di sepanjang bantaran kiri-kanan kanal dibangun jalan raya dan diapit jalur hijau. (*Selengkapnya baca: Jakarta Raya Jadi Solusi*). ■ BI/tsl/ms



**MAHAL:** Untuk memperbaiki saluran drainase Kota Jakarta membutuhkan biaya sangat tinggi, Rp.1,2 triliun.

# Jakarta Terancam Tenggelam

**Lonceng pengingat berdentang: Sebagian badan Jalan RE Martadinata menuju kawasan Pelabuhan Internasional Tanjung Priok, Jakarta Utara, ambles pada Kamis subuh, 16 September 2010. Sejumlah pengamat berkata: Jakarta bakal tenggelam. Lalu, bagaimana mencegahnya?**

**P**ara pakar mengungkapkan bahwa akibat manajemen sumber daya air yang sangat buruk dan daya dukung lingkungan Kota Jakarta yang juga semakin memburuk, permukaan tanah di Jakarta, terutama bagian barat dan utara, setiap tahun ambles 10-12 sentimeter. Sehingga ada yang meramalkan, pada 2050, Jakarta Utara bakal terhapus dari peta Jakarta.

Disebutkan, amblesnya badan Jalan Martadinata, pelataran dermaga A pada pelabuhan pasar ikan Muara Angke telah mengalami penurunan sampai 20 sentimeter, ambrolnya turap beton di sisi Kanal Banjir Barat di Jalan Sultan Agung, Manggarai, Jakarta Selatan, dan jebolnya tanggul sementara Kali Pesanggrahan di Jakarta Selatan baru-baru ini, mengindikasikan adanya ancaman tenggelamnya Jakarta tinggal menunggu waktu.

Walaupun sebagian pengamat berpendapat bahwa kekuatiran itu terlalu berlebihan, sebab penurunan tanah perkotaan seperti itu adalah lazim serta bisa diatasi. Namun deretan bencana yang memberi aba-aba bakal tenggelamnya Jakarta, itu telah semakin membuat berbagai kalangan beranggapan bahwa Jakarta sudah tidak layak sebagai ibukota dan sudah semakin mendesak upaya pemindahan ibukota dari Jakarta.

Oh, Jakarta-Jakarta, nasibmu malang! Padahal pemindahan ibukota tidaklah membuat permasalahan terancam tenggelamnya Jakarta lantas selesai. Bahkan hal itu bisa berakibat pembiaran Jakarta macet total, banjir dan akhirnya tenggelam.

Sebab penyebabnya adalah masalah manajemen pengelolaannya. Baik pengelolaan sumber daya air dan daya lingkungan yang semakin buruk, atau pengelolaan pembangunan infrastruktur yang tidak ramah lingkungan.

Penurunan permukaan tanah adalah akibat pembangunan fisik yang mempersempit tanah resapan air dan ruang terbuka hijau serta eksploitasi penyedotan air tanah secara tidak terkendali. Hal ini tidak hanya menyebabkan turunnya permukaan tanah, tetapi juga intrusi air laut yang semakin jauh ke daratan. Air laut

yang bersifat korosif itu memengaruhi pelapukan tanah dan pondasi bangunan.

Hasil penelitian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) membuktikan, intrusi air laut di permukaan Jakarta sudah mencapai 3 kilometer ke daratan. Bahkan, menurut Prof Dr Otto SR Ongkosingo, peneliti utama Pusat Penelitian Oseanografi LIPI, intrusi air laut di bagian tanah dalam sudah lebih 10 kilometer ke daratan. Disebutkan, intrusi di permukaan terjadi karena sebab alami berupa air laut pasang, yang akibat pemanasan global semakin parah. Sedangkan intrusi air laut tanah dalam terjadi karena penyedotan air tanah secara berlebihan dan tak terkendali selama bertahun-tahun. Sehingga rongga-rongga tanah yang kosong akibat penyedotan air itu diisi air laut yang bersifat korosif.

Menurut pakar hidrologi dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Sutopo Purwo Nugroho, kepada pers di Jakarta, Senin (27/9/2010), kondisi inilah yang saat ini terjadi di Jakarta. Pengambilan air tanah di Jakarta saat ini mencapai 252, 6 juta meter kubik per tahun. Padahal, ambang batasnya hanya 186 juta meter kubik per tahun sehingga terjadi defisit sekitar 66,65 juta meter kubik per tahun.

Sementara itu, Tim Kelompok Keilmuan Geodesi Institut Teknologi Bandung (ITB) yang melakukan kajian subsidi permukaan tanah di 23 titik di sekitar Jakarta menyimpulkan, penurunan permukaan tanah bervariasi, dari 2 hingga 12 sentimeter (cm) selama 10 tahun sejak 1997 hingga 2007. Disebutkan, sebagian besar kawasan barat hingga utara Jakarta mengalami penurunan tanah antara 5 cm dan 12 cm. Adapun wilayah tengah hingga timur penurunan tanahnya hingga 5 cm. Penurunan kawasan timur laut hingga selatan berkisar 2-4 cm. Tentu saja penurunan permukaan tanah itu juga menciptakan kawasan-kawasan cekung yang lebih cepat tergenang saat banjir.

Kondisinya semakin parah akibat semakin naiknya permukaan laut. Menurut penelitian Prof Dr Safwan Hadi dan timnya dari Pusat Studi Oseanografi Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan ITB, yang



Jalan R.E. Martadinata ambles pada 6 September 2010

disimpulkan berdasarkan data pengukuran sejak tahun 1985 hingga 2003, kenaikan permukaan laut tahunan Jakarta rata-rata 0,57 cm. Dijelaskan, kenaikan permukaan laut ini sebenarnya relatif rendah. Namun, karena Jakarta juga mengalami penurunan permukaan tanah cukup signifikan, maka menyebabkan akumulatif naiknya muka laut terhadap posisi Jakarta menjadi tinggi.

Kepala Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum DKI Jakarta Tarjuki mengakui penurunan permukaan tanah di sejumlah wilayah juga menurunkan badan jalan dan saluran drainase sehingga retak-retak, rusak, dan menutupi saluran. Bahkan data Dinas Pengembangan DKI Jakarta menunjukkan pada periode tahun 1982 hingga 1997 terjadi amblesan tanah di kawasan pusat Jakarta yang mencapai 60 cm hingga 80 cm.

Kondisi ini semakin diperparah akibat semakin sempitnya ruang terbuka hijau (RTH) di Jakarta. Menurut Direktur Keadilan Perkotaan Institut Hijau Indonesia Selamat Daroyni, akibat semua ruang tersisa dikomersialisasi, sehingga pada 2007, luas RTH DKI Jakarta ditaksir hanya tinggal 6,2 persen dari total luas Jakarta. Semakin menyempit dari 9,12

# gelam



persen tahun 2003 dan 28,8 persen pada tahun 1984.

## Mencegah Jakarta Tenggelam

Salah satu upaya yang banyak disuarakan untuk mencegah tenggelamnya Jakarta adalah penghentian eksploitasi air tanah dalam. Hal ini sebenarnya sudah diantisipasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan Peraturan Gubernur Nomor 37 Tahun 2009 untuk mengendalikan pengambilan air tanah dalam dengan menaikkan pajak air tanah dalam jauh di atas tarif air bersih perpipaan sekaligus membatasi jumlah maksimum yang boleh diambil (100 meter kubik per hari).

Namun menurut Firdaus Ali, Pengajar dan Peneliti Teknik Lingkungan FTUI dan Pendiri The Indonesian Water Institute, yang juga Anggota Dewan Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta, pembatasan eksploitasi air tanah dalam tak akan efektif jika tak tersedia air bersih perpipaan untuk menyuplai kebutuhan air. (Kompas Rabu, 29 September 2010).

Sebab, menurutnya, kapasitas instalasi pengolahan Air PAM Jaya sudah dalam kondisi maksimum dan hanya mampu mengolah sekitar 15.000 liter per detik. Di samping itu, saat ini air baku yang tersedia untuk penyediaan air bersih perpipaan di Jakarta sudah semakin kritis dan langka.

Kebutuhan total air bersih Jakarta saat

ini sudah mencapai 2,38 juta meter kubik per hari. Sementara, kemampuan suplai PAM Jaya hanya 1,53 juta meter kubik per hari. Itu pun masih susut akibat masih tingginya tingkat kehilangan air (sekitar 49 persen) pada sistem jaringan distribusi, sehingga jumlah air bersih yang dapat diperhitungkan tidak lebih dari 780.000 meter kubik per hari. "Tidaklah mengherankan jika cakupan layanan air bersih perpipaan di Jakarta baru mencapai 44 persen dari total kebutuhan," tulis Firdaus Ali.

Maka, menurut Firdaus, solusi yang dibutuhkan Jakarta adalah menambah pasokan air bersih perpipaan sehingga mampu melayani 80 persen kebutuhan air menjelang tahun 2015 apabila kota ini ingin memenuhi komitmen pencapaian sasaran pembangunan milenium (MDGs) dalam sektor air bersih.

Dia mengemukakan gagasan Badan Regulator Pelayanan Air Minum DKI Jakarta dalam bentuk usul Sistem Penyediaan Air Minum Jatiluhur untuk menambah pasokan air bersih sebesar 4.000 liter per detik langsung dari Waduk Jatiluhur adalah untuk mengantisipasi pembatasan eksploitasi air tanah dalam di Jakarta demi mengendalikan laju penurunan muka tanah di Jakarta.

Sementara itu mantan Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso kepada Majalah *Berita Indonesia* mengemukakan salah satu program yang digagasnya dalam rangka Megapolitan Jabodetabekpunjur adalah membangun beberapa waduk di kawasan Puncak dan daerah hulu lainnya. Danau-danau buatan (waduk) itu selain berfungsi mencegah banjir, obyek wisata dan sarana olahraga, juga berfungsi sebagai pemasok bahan baku air bersih untuk daerah sekitar, termasuk Jakarta.

Usulan hampir sama dan bersifat holistik dikemukakan Syaykh Al-Zaytun Abdussalam Panji Gumilang. Yakni membangun danau besar di Cibinong sebagai pusat pengendali kanal (terusan) sepanjang 240 km berbentuk huruf U yang berpusat memanjang ke sebelah barat sampai Tanjung Kait, Banten dan sebelah timur sampai ke Tanjung Jaya, Karawang.

Danau dan kanal, yang disebutnya sebagai Tirta Sangga Jaya, itu selain berfungsi sebagai pencegah banjir (karena mencegah dan mengendalikan aliran 13 sungai) yang bermuara ke Jakarta dan sebagai sarana transportasi, olahraga, obyek wisata, juga berfungsi sebagai sistem manajemen rekayasa sumber daya air. Air di danau dan kanal Tirta Sangga Jaya itu tidak akan dibiarkan mengalir begitu saja ke laut, tetapi harus lebih dahulu didayagunakan (reservoir, dan konservasi air) untuk berbagai keperluan, seperti irigasi, bahan baku air bersih dan lain-lain. ■ BI/tsl/ms



Intrusi air laut dan sifat air laut yang korosif merupakan salah satu penyebab turunnya permukaan tanah.

# Presiden Tawarkan Opsi Pemindahan Ibukota

**Akibat semakin beratnya beban dan rumitnya permasalahan kota Jakarta, telah mengarus deras wacana pemindahan ibukota dari Jakarta. Merespon berbagai pandangan masyarakat itu, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menawarkan tiga opsi.**

**K**etiga opsi yang ditawarkan Presiden SBY itu adalah: 1) Tetap menjadikan Jakarta sebagai ibukota dan pusat pemerintahan dengan melakukan pembenahan (Opsi Realistis); 2) Tetap menjadikan Jakarta sebagai ibukota, dan hanya memindahkan pusat pemerintahan ke daerah baru (Opsi Moderat); 3) Memindahkan ibukota dan pusat pemerintahan secara bersamaan, dengan membangun ibukota baru. The real capital, the real government center (Opsi Ideal bersifat Radikal).

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pertama kali memaparkan ketiga opsi itu kepada publik dalam acara buka puasa bersama pengurus dan anggota Kadin Indonesia di Jakarta Convention Center, Jakarta, Jumat (3/9/2010). Presiden menjelaskan opsi pertama ibukota dan pusat pemerintahan tetap di Jakarta, namun dengan pilihan kebijakan untuk menata, membenahi, dan memperbaiki berbagai persoalan Jakarta, seperti kemacetan, urbanisasi, degradasi lingkungan, kemiskinan urban, banjir, maupun tata ruang wilayah. Kebijakan ini harus diikuti dengan desentralisasi fiskal dan penguatan otonomi daerah untuk mengurangi kesenjangan antardaerah.

Presiden menekankan pembenahan berbagai infrastruktur, terutama untuk mengatasi kemacetan di Jakarta. Instansi terkait harus membangun sarana dan prasarana transportasi di permukaan, bawah permukaan, dan di atas permukaan jalan. Menurut Presiden, kemacetan di Jakarta adalah hal yang dapat dijelaskan. Kemacetan itu sangat terkait dengan tingkat penambahan mobil dan sepeda motor yang cukup tinggi, yaitu sekitar 10 persen sampai 15 persen per tahun. Sementara itu, penambahan ruas jalan hanya 0,01 persen per tahun. Hal itu diperparah dengan berbagai persoalan terkait kepadatan penduduk, serta perbandingan antara gedung dan perumahan.

Opsi kedua merupakan skenario mode-

rat. Presiden menawarkan agar pusat pemerintahan dipisahkan dari ibukota negara. Artinya, Jakarta akan tetap sebagai ibukota negara karena faktor historis, namun pusat pemerintahan akan digeser atau dipindahkan ke lokasi baru yang berdekatan. Presiden mencontohkan apa yang sudah ditempuh oleh Malaysia yang tetap menjadikan Kuala Lumpur sebagai ibukota dan membangun Putrajaya sebagai pusat pemerintahan baru.

"Tentu saja, perlu dipertimbangkan faktor jarak antara Jakarta sebagai ibukota dengan pusat pemerintahan baru, khususnya terkait dengan infrastruktur wilayah, jaringan transportasi yang terpadu, serta prasarana pendukung lainnya," ujar Staf Khusus Presiden Bidang Pembangunan Daerah dan Otonomi Daerah, Velix Wanggai, saat mengungkapkan bahwa Presiden telah mengajak Kabinet Indonesia Bersatu (KIB) II untuk membicarakan kerangka perencanaan secara komprehensif dalam menyusun kebijakan perpindahan ibukota. Karena itu, dibutuhkan kajian yang komprehensif perihal berbagai opsi lokasi dari pusat pemerintahan baru itu.

Kemudian, opsi memindahkan ibukota dan pusat pemerintahan secara bersamaan adalah skenario ideal yang bersifat radikal. Opsi ini telah ditempuh oleh Australia dan Turki. Dalam opsi ini, negara membangun ibukota negara yang baru dan menetapkan pusat pemerintahan baru di luar wilayah Jakarta, sedangkan Jakarta hanya dijadikan sebagai pusat bisnis. Menurut Presiden, opsi ini memerlukan strategi perencanaan yang komprehensif dengan berbagai opsi penentuan calon ibukota baru.

Menurut perkiraan Presiden SBY, perlu waktu sekitar sepuluh tahun jika salah satu dari dua opsi (2 dan 3) itu dipilih. Setelah sepuluh tahun, ibukota atau pusat pemerintahan baru itu mulai bisa berjalan dan tertata dengan baik. Secara khusus untuk pemindahan pusat pemerintahan, menurut Presiden, perlu pembahasan

yang cermat. Sebagai proyek besar, opsi itu harus dijalankan dengan perhitungan yang matang dari berbagai aspek.

Dari aspek biaya, pemindahan ibukota dan/atau pusat pemerintahan tersebut akan menelan biaya yang sangat besar. Presiden mencontohkan pemindahan pusat pemerintahan dari Kuala Lumpur ke Putrajaya membutuhkan biaya sekitar Rp80 triliun.

Untuk ketiga opsi itu, Presiden SBY menegaskan akan mendengarkan masukan dari pihak mana pun. "Saya akan mendengarkan masukan dari banyak pihak," kata Presiden. Sebab, menurut Presiden, ketiga opsi yang ditawarkan itu memiliki sisi positif dan negatif. Oleh karena itu, Presiden meminta semua pihak untuk ikut berpikir guna mengatasi berbagai permasalahan Jakarta yang kini sebagai ibukota dan pusat pemerintahan.

Sementara untuk dapat segera mengkaji dan merumuskan opsi yang ditawarkannya, Presiden telah membentuk tim kecil. Presiden di Istana Negara, Rabu (8/9/2010) malam mengungkapkan, tim kecil ini antara lain untuk mengkaji membangun ibukota baru yang dikehendaki rakyat. Kajian tersebut termasuk bagaimana pendanaan pembangunan ibukota baru.

Presiden menyatakan dirinya dan tim kecil itu mendengarkan masukan untuk membangun ibukota yang baru sesuai kehendak rakyat. Presiden memaparkan, dia bersama tim ini sedang bekerja. Di antaranya mengkaji pendanaan dari mana, tidak semua dari APBN, bisa dari *private sector* (swasta), atau *public private partnership*. "Ini perlu pemikiran yang besar. Tapi kita harus ambil keputusan yang strategis. Untuk atasi masalah di Jakarta ini," katanya.

Menurut Presiden, keputusan mengambil opsi pemindahan ibukota dan/atau pusat pemerintahan ini membutuhkan kesepakatan bersama. "Tidak bisa dengan Keppres," ujarnya.

Presiden pada awal paparannya mengatakan bahwa Jakarta sudah tidak ideal menjadi ibukota sekaligus pusat pemerintahan, pusat ekonomi dan perdagangan. Dijelaskan, tidak idealnya Jakarta sebagai ibukota salah satunya karena rasio pertumbuhan penduduk dengan segala infrastruktur pendukungnya sudah tidak memungkinkan. Untuk mengatasi semua



**PRESIDEN SBY:** Jakarta sudah tidak ideal menjadi ibukota sekaligus pusat pemerintahan, pusat ekonomi dan perdagangan, karena rasio pertumbuhan penduduk daya infrastruktur pendukungnya tidak memungkinkan.

permasalahan itu, menurut Presiden, tidak bisa dilakukan dengan sistem tambal-sulam, perlu sebuah solusi besar. Untuk itulah Presiden menawarkan tiga opsi tersebut.

“Setelah kita telaah, memang harus ada keputusan dan solusi besar yang tidak bisa tambal-sulam lagi. Kita harus punya rencana strategis untuk 20, 30, 40 tahun mendatang. Kita pikirkan 3 opsi untuk solusi ibukota,” jelasnya. Dia pun mengaku sudah mulai berpikir diam-diam, perihal ketiga opsi itu.

Presiden pun mengungkapkan, opsi yang mungkin dipilihnya adalah memindahkan pusat pemerintahan seperti yang terjadi di Malaysia. Ibukota di Kuala Lumpur namun pusat pemerintahan di Putrajaya. Menurut Presiden, ibukota baru harus dikaitkan dengan *heritage* Indonesia dan tidak perlu sentral secara geografis semata, tetapi juga *connectivity* dengan dunia. Presiden menekankan, kalau kita bikin pusat pemerintahan yang baru, maka kita pastikan pusat pemerintahan yang baru itu didesain dengan baik. “Dengan demikian layak menjadi ibukota yang mencerminkan Indonesia,” kata Presiden.

Presiden memaparkan kalau pemindahan itu terjadi, ekonomi lokal pasti bergerak dan banyak lagi yang bisa dilakukan. Kepala Negara mencontohkan pengalaman Malaysia membangun Putra-

jaya dalam 12 tahun dengan desain yang baik. Maka, menurut Presiden, kalau opsi kedua yang ditetapkan, diperlukan waktu 2-3 tahun untuk perencanaan. Kemudian konstruksi 5-6 tahun, sehingga dalam 10-12 tahun pusat pemerintahan baru bisa berfungsi dengan baik.

Staf Khusus Presiden Bidang Pembangunan Daerah dan Otonomi Daerah, Velix Wanggai, mengatakan meskipun kajian mengenai perpindahan ibukota yang dilakukan pemerintah telah berjalan, Presiden tetap mengajak para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, dunia usaha, kalangan universitas, dan lembaga swadaya masyarakat, untuk memberikan masukan bagi penyempurnaan kajian-kajian yang dilakukan oleh pemerintah.

Dikemukakan, Presiden terbuka apabila para pakar dan lembaga swadaya masyarakat ingin menyampaikan kajian yang telah mereka selesaikan secara mandiri. “Intinya, pemerintah ingin agar proses menuju perencanaan perpindahan ibukota dilakukan secara partisipatif,” kata Velix.

Velix mencontohkan, kajian yang dilakukan Tim Visi 2033 di bawah Andrinof Chaniago, akademisi Universitas Indonesia, sebagai salah satu masukan penting untuk melengkapi kajian-kajian yang telah dilakukan oleh jajaran pemerintah. Dalam kajiannya, Andrinof dan kawan-

kawan merekomendasikan pemindahan ibukota ke Palangkaraya, Kalimantan.

Sementara itu, mantan Gubernur DKI Sutowo lebih cenderung memilih Jakarta tetap sebagai ibukota dan pusat pemerintahan boleh mungkin digeser ke Jonggol sesuai konsep Megapolitan Jabodetabekjur yang pernah digagasnya.

Sedangkan, Syaykh Al-Zaytun Panji Gumilang sangat respek atas pemaparan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang menawarkan tiga opsi pembenahan dan pemindahan ibukota itu. Syaykh Panji Gumilang sangat tertarik atas ketiga opsi yang ditawarkan Presiden. Namun Panji Gumilang mengusulkan perpaduan ketiga opsi (terutama dua opsi terakhir) tersebut dalam konsep Ibukota Raya atau Jakarta Raya. Perluasan wilayah Jakarta menjadi Jakarta Raya, yakni mencakup wilayah yang dilintasi Tirta Sangga Jaya yang ditawarkannya. *(Selengkapnya baca: Jakarta Raya Jadi Solusi).*

Berbagai pihak juga merespon positif opsi pemindahan ibukota yang disampaikan Presiden SBY tersebut. Anggota DPR dari Hanura, Syarifuddin Sudding menyatakan setuju ide pemindahan pusat pemerintahan dari Jakarta ke wilayah lain seperti yang dilakukan Malaysia. Menurutnya, opsi pemindahan itu merupakan terobosan positif namun dengan syarat bahwa program mengatasi kemacetan lalu lintas di Jakarta harus tetap dilakukan.

Marthin Hutabarat dari Gerindra, mengatakan ide pemindahan itu sangat realistis. Marthin menyebut lokasi pusat pemerintahan yang ideal adalah sekitar Cikampek, Subang, Jawa Barat. Pertimbangannya, di lokasi itu terdapat tanah negara yang mencapai lebih dari 5.000 hektare dan infrastruktur jalan tol sudah terbangun. Dengan demikian biaya yang dibutuhkan tidak sebesar bila harus membangun infrastruktur baru, dan sangat efisien dan efektif bila ingin ke pusat bisnis di Jakarta.

Sedangkan Anggota DPD RI dari Provinsi DKI Jakarta, Dani Anwar mengatakan, wacana megapolitan harus kembali diperhatikan pemerintah dan parlemen untuk menyikapi usul Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) mengenai pemindahan ibu kota negara dari Jakarta.

Menurut Anwar, wacana megapolitan yang diusung mantan Gubernur DKI Jakarta, Sutowo, menegaskan adanya pemisahan fungsi-fungsi ibukota negara untuk dialihkan sebagian ke daerah-daerah penyangga Jakarta, yakni Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Dalam wacana tersebut, Sutowo mengusulkan untuk memisahkan pusat pemerintahan ke kawasan Jonggol yang sebagian wilayahnya masuk Provinsi Jawa Barat. Sedangkan Jakarta dijadikan sebagai pusat bisnis atau niaga. ■ BI/tsl/mlp

# Jakarta Raya Jadi Solusi

Tiga opsi tawaran Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tentang pemindahan ibukota menjadi pembicaraan hangat berbagai kalangan. Tak terkecuali, Syaykh Al-Zaytun Abdussalam Panji Gumilang, meresponnya dengan mengusulkan solusi Ibukota Raya, Jakarta Raya yang diperluas, terpadu dengan 'mimpi cemerlangnya' kanal Tirta Sangga Jaya (kanal penyangga Jakarta Raya).

**D**ia berharap dan penuh keyakinan bahwa gagasan pembangunan kanal raya Tirta Sangga Jaya yang sudah lama ditawarkan-nya amat representatif, komprehensif dan holistik untuk mengatasi berbagai permasalahan Jakarta, termasuk tentang keberadaan Jakarta sebagai Ibukota Negara. Dengan membangun kanal Tirta Sangga Jaya, bak kata pepatah, sekali mendayung tujuh pulau terlampaui. Semua permasalahan Jakarta terlampaui, teratasi. Begitu pula masalah ibukota dan pusat pemerintahan. Sebuah konsep yang mengintegrasikan semua wilayah dalam lingkaran kanal Tirta Sangga Jaya tersebut menjadi Ibukota Raya atau Jakarta Raya.

Konsep ini sangat sempurna merangkum ketiga opsi atau setidaknya dua dari tiga opsi yang ditawarkan Presiden SBY tentang Jakarta dan pemindahan ibukota atau pusat pemerintahan. Yakni merangkum opsi pertama (realistis) tetap mempertahankan Jakarta sebagai ibukota dan pusat pemerintahan dengan melakukan pembenahan, dengan opsi kedua (moderat) tetap menjadikan Jakarta sebagai ibukota, dan hanya memindahkan pusat pemerintahan ke daerah baru. Rangkuman kedua opsi (realistis dan moderat) ini ditawarkan menjadi opsi yang ideal, sekaligus realistis dan moderat.

Dalam kaitan ini, Syaykh Panji Gumilang sangat mendukung arahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono agar penanganan permasalahan Jakarta dan Ibukota Negara tidak dilakukan dengan cara tambal-sulam. "Tidak bisa dilakukan dengan sistem tambal sulam, perlu sebuah solusi besar," kata Presiden. Jadi harus dilakukan secara holistik, menyeluruh, dan harus menjadi sebuah solusi besar.

Syaykh al-Zaytun juga sepakat dengan Presiden, bahwa ibukota harus



Syaykh AS Panji Gumilang.

dikaitkan dengan pertimbangan historis, *heritage* Indonesia dan tidak harus sentral secara geografis semata, tetapi juga *connectivity* dengan dunia. Dengan demikian layak menjadi ibu kota yang mencerminkan Indonesia.

Menurut Syaykh Panji Gumilang, segunung masalah Ibukota Negara tak akan pernah selesai bilamana hanya berkuat di Jakarta. Soalnya, Jakarta dibangun tanpa rencana induk yang terintegrasi dengan kawasan belakang dan samping. Tata ruang Ibukota Negara semrawut lantaran izin berbagai bangunan yang tumpang tindih. Jakarta lebih berwujud kota yang kumuh, kotor, penuh polusi, semrawut, miskin dan penyakitan, ketimbang metropolitan modern. Karenanya, Syaykh AS Panji Gumilang, pimpinan Pusat Pendidikan Al-Zaytun, bermimpi untuk menyelesaikan masalah Ibukota Negara secara holistik.

Untuk itu, Syaykh Panji Gumilang menawarkan solusi besar Ibukota Raya (Jakarta Raya) yang terpadu (diawali) dengan pembangunan terusan (waduk dan



## Kanal Raya Tirta

kanal) Tirta Sangga Jaya (TSJ). Sebab, menurutnya, kalau konsep Jakarta Raya dengan proyek utama Tirta Sangga Jaya ini jadi, tidak lama bangsa ini akan dihitung (dipandang) keberadaannya oleh dunia internasional.

### Seperti apa Tirta Sangga Jaya itu?

Sebagaimana telah dipublikasikan dalam Majalah Berita Indonesia Edisi 36 (13-26 April 2007) berjudul utama *TSJ, Mimpi untuk Jakarta* dan Edisi 55 (20 Maret 2008) berjudul utama *TSJ, Solusi Atasi Banjir*, Syaykh AS Panji Gumilang, bermimpi untuk menyelesaikan masalah Ibukota Negara secara holistik. Yakni

### SENTRAL BENDUNGAN UTAMA CIBINONG

#### Fasilitas:

- Olahraga Air
- Rekreasi Air
- Stadion

# Jakarta Raya



**Keterangan:**

- Pabrik
- Situ
- Sawah
- Rusun

# Sangga Jaya

Gambar Rancangan : DENDY HS/ESERO Design  
 Berdasarkan Gagasan : SYAYKH AL-ZAYTUN PANJI GUMILANG

membangun Tirta Sangga Jaya (TSJ) - kanal air penyangga Jakarta Raya, yang multi fungsi. Selain untuk mengatasi banjir, juga berguna sebagai infrastruktur transportasi, pariwisata, olahraga dan lain-lain.

Pucuk pimpinan Al-Zaytun, itu punya mimpi spektakuler bagi pengelolaan dan pemanfaatan air liar di Ibukota Negara Jakarta dan di kawasan belakang atau penyangganya (*hinterland*). Apa yang disebutnya: *Mimpi untuk Jakarta*, Syaykh mengidamkan terwujudnya sebuah proyek monumental, seperti Terusan Suez dan Dam Aswan di Mesir, yaitu proyek Tirta Sangga Jaya (TSJ) atau Kanal

Penyangga Jakarta Raya.

Syaykh Panji Gumilang yang dalam lingkup lebih kecil telah membangun Waduk Windu Kencana yang terintegrasi dengan sistem pengelolaan air di lingkungan pusat pendidikan Al-Zaytun, memaparkan, dengan dibangunnya kanal Tirta Sangga Jaya akan bisa dilalui (berlayar) dari pelabuhan petikemas Mauk, Banten, menuju *water interchange* (waduk besar) di Cibinong, Jawa Barat. Kemudian melanjutkan pelayaran (pesiar, penumpang atau niaga) melintasi kawasan Jonggol terus ke pelabuhan Muara Jaya di pantai Karawang. Demikian sebaliknya. Sepanjang pelayaran, akan

terlihat pemandangan indah di kiri dan kanan dengan rimbunnya pepohonan di jalur hijau yang mengapit jalan tol dua arah yang dipisah oleh Tirta Sangga Jaya (TSJ) - kanal air penyangga Jakarta Raya tersebut.

Kanal Tirta Sangga Jaya itu berbentuk huruf U membentang sepanjang 240 km (60 + 60 + 60 + 60 km) dan lebar 100 meter dengan titik sentral di kawasan Cibinong, mengalir ke barat, sampai di Cikupa dan Mauk (Tanjung Kait), serta ke timur sampai Tanjung Jaya, Karawang. Semua kawasan yang dihubungkan oleh kanal TSJ yang berbentuk huruf U itu diintegrasikan menjadi Ibukota Raya

(Jakarta Raya).

Kanal Raya itu menyangga Jakarta Raya dari ancaman banjir, kerumitan transportasi, pemukiman yang semrawut serta sungai-sungai yang kotor dan berbau anyir. Pada musim hujan berfungsi sebagai pengendali dan penyimpanan air serta mencegah banjir. Pada musim kemarau, TSJ berfungsi sebagai sarana irigasi bagi persawahan di Banten dan Pantura. Fungsi lainnya, sebagai sarana transportasi air, penyediaan air baku untuk PDAM (air bersih) dan menggelontorkan sungai-sungai kecil yang kotor di Jakarta.

Di kiri-kanan kanal dibangun jalan tol dari arah timur menuju ke barat dan sebaliknya. Jalan tol dan kanal TSJ itu melewati enam daerah kabupaten dan kota dari dua provinsi—Banten dan Jawa Barat. Dalam peta yang disusun *Berita Indonesia* berdasarkan gagasan Syaykh Panji Gumilang, aliran sungai TSJ, memotong empat sungai besar—Cisadane, Ciliwung, Bekasi dan Citarum—serta 13 sungai kecil yang menyerbu Jakarta, terutama di musim hujan.

Sungai-sungai tersebut dikendalikan oleh TSJ melalui waduk dan pintu-pintu air pembagi yang bisa dibuka dan ditutup sesuai kebutuhan. Sedangkan aliran Kali Ciliwung yang merupakan ancaman terbesar pusat Jakarta pada musim hujan, dikendalikan di waduk Cibinong. Selain pengendali banjir, TSJ juga berfungsi sebagai sarana transportasi—termasuk angkutan peti kemas dengan kapal ukuran sedang—pembangkit listrik tenaga air, pengairan, perikanan air sungai dan pemasok air baku untuk keperluan air bersih Jakarta dan daerah-daerah di sekelilingnya.

### Jangan Buang Air ke Laut

Dalam kamus manajemen air Syaykh Panji Gumilang, lirik lagu keroncong Bengawan Solo ciptaan Gesang: “Air mengalir sampai jauh, akhirnya ke laut” menjadi tidak relevan lagi. Karena air dalam kanal itu harus dikelola dan dimanfaatkan lebih dulu dengan baik agar secara optimal menjadi sangat berguna bagi kehidupan manusia.

Kanal huruf U itu sudah pasti mencegah perjalanan 13 sampai 15 sungai besar dan kecil menuju Jakarta. Aliran sungai-sungai tersebut dikendalikan, bukan dihentikan dalam tema ketahanan air. Maksudnya ketahanan yang menyangkut air, tanah serta apa yang dibudidayakan di dalamnya dan di atasnya. Berbicara tentang pangan, ternak, tanaman industri hutan, dan berbagai aspek kehidupan manusia adalah sekaligus berbicara air. Air bukan saja untuk menciptakan pangan, tetapi juga ketahanan, supaya air menjadi manfaat, bukan bencana. Jadi air dikelola dengan baik, agar air tetap ada di



**JAKARTA MASA DEPAN:** Perumahan berbentuk vertikal dalam satu flat tidak lagi horizontal.

musim kemarau dan tidak menjadi bencana di musim hujan. Kedua hal ini menjadi terpadu.

Karena, papar Syaykh, manusia diberi hak oleh Sang Pencipta untuk mengelola dan menatanya. Kalau musim hujan jangan sampai melimpah, kalau musim kemarau jangan sampai kering.

Kemudian di dalam Ibukota Raya, kawasan pemukiman dinormalisir tanpa mengusir penduduk. Menurut Syaykh, penduduk tetap di kawasannya masing-masing. Tetapi perumahannya tidak boleh horizontal, harus mulai vertikal. Sehingga di sisi-sisi kanal dan sungai-sungai ada lahan terbuka yang luas. Katakan saja di sisi-sisi Ciliwung dekat kawasan Tebet, Jakarta Timur. Pengkolan Ciliwung mencakup beberapa kampung, kelurahan dan kecamatan Tebet. Penduduknya tidak harus digusur, karena sumber budayanya ada di kampung-kampung itu.

Perumahannya dibangun menjulang ke atas, menampung sampai 1.000 KK dalam satu flat. Kalau satu KK mendiami 200 meter persegi, maka sama dengan 200.000 meter persegi. Luasan tersebut dijadikan halaman, tempat sekolah, tempat olahraga, pusat belanja, taman dan tempat rekreasi dengan lingkungan

yang hijau dan bersih. Rumah-rumah untuk 1.000 KK menjulang ke atas, penghuninya lebih aman dan terkontrol. Soal pilihan jalan, bisa lewat kiri-kanan Ciliwung. “Kemacetan Jakarta bukan banyaknya kendaraan yang lalu lalang, tetapi karena kurang tertata,” kata Syaykh.

### Dari Mana Biayanya?

Kata Syaykh, proyek semonumental itu, biayanya memang mahal. Namun lebih mahal jiwa yang melayang lantaran terbenam banjir daripada menata seperti itu. Dengan panjang 240 kilometer melintasi Bodetabek, lebar kanal 100 meter dan masing-masing sisi kanan dan kiri bantaran kanal dibangun jalan raya selebar 50 meter membutuhkan luas lahan 48.000 kilometer persegi. Syaykh AS Panji Gumilang memperkirakan untuk membangun proyek ini akan dibutuhkan total biaya sedikitnya 100 miliar dollar AS, setara Rp 920 triliun.

Maka, Syaykh memaparkan untuk pembangunan proyek raksasa dan monumental itu perlu dibentuk Badan Otorita TSJ yang bertanggung jawab langsung pada Presiden. Karena, di samping butuh biaya yang sangat besar, kawasan baru ini diharapkan mampu membangkitkan



Boleh jadi selama pembangunan, proyek raksasa itu pun sudah melibatkan ratusan ribu pekerja. Bandingkan dengan Terusan Suez di Mesir, sepanjang 164 kilometer dan lebar 60 meter, melibatkan pekerja paksa 80.000 orang.

Sumber pembiayaan bisa ditarik lewat ORI (Obligasi RI) dan SUN (Surat Utang Negara) yang ditawarkan kepada anggota masyarakat yang berkemampuan. Tidak boleh dijual kepada pihak asing, harus kepada rakyat Indonesia. "Orang Indonesia itu kaya dan punya harga diri," tegas Syaykh Panji Gumilang.

Dia memberi gambaran: Dari jumlah penduduk 240 juta, ambil saja 10 persen atau 24 juta yang punya uang diam 100 ribu dolar AS. Jual obligasi kepada mereka, jangan dijual ke luar negeri. Jangan mencetak obligasi yang cincin-cincin, satu-dua dollar. Paling sedikit 1.000 dolar satu surat utang negara atau obligasi. Tentu ada yang mampu membeli 100.000 sampai 1 juta dolar. Mungkin bisa terkumpul 100 miliar dolar.

Syaykh percaya jika terdapat 10 % dari 240 juta jumlah penduduk yang memiliki uang diam dan mampu membeli obligasi senilai minimal 4.200 dolar AS (setara dengan Rp 38,64 juta), maka dengan mengajak mereka saja sudah terkumpul dana sebesar 100,8 milyar dolar AS setara dengan Rp 927,360 triliun. Mimpi Tirta Sangga Jaya pun pasti terwujud.

Bisakah dikembalikan? "Tentu bisa, karena Tirta Sangga Jaya menghasilkan

nurut Syaykh, TSJ itu adalah proyek monumental mengelola air sembari berbisnis. TSJ menjadi sarana pengelolaan air yang bisa dikembangkan menuju bisnis air baku, transportasi air dan jalan, pembangkit listrik tenaga air serta pariwisata.

Bahkan, TSJ merupakan sarana bisnis sepanjang zaman. Dari segi penyediaan dan pasokan air baku saja, proyek TSJ kalau sudah jalan, bisa menjadi mesin uang triliunan rupiah setiap tahun. Karena air merupakan sumber pokok kehidupan manusia, ternak dan industri. Bisnis air baku di mana pun di dunia memiliki posisi yang amat prospektif, bisa disejajarkan dengan komoditi-komoditi unggulan lainnya. Misalnya, dalam 100 tahun terakhir, komoditi air minum sering disejajarkan dengan minyak mentah atau gas (Migas) dalam perspektif perbandingan *apple to apple*. Atau dalam sepuluh tahun terakhir diperbandingkan dengan bisnis teknologi informasi (IT).

Keberadaan TSJ yang melintasi atau berdekatan dengan seluruh kawasan Jabodetabek, memberikan kemudahan tersendiri dalam pendistribusian air baku yang kualitasnya lebih baik. Posisi strategis ini memberi peluang besar bagi air baku TSJ untuk mengakses dan diakses PDAM-PDAM di daerah sekitarnya. Ada sekitar 8 PDAM yang berpotensi menjadi mitra bisnis TSJ, yakni PDAM Kabupaten Bekasi, PDAM Kabupaten Karawang, PDAM Kabupaten Bogor, PDAM Kabupaten Tangerang, PDAM Kota Bekasi, PDAM Kota Bogor, PDAM Kota Tangerang, dan PDAM DKI Jakarta.

Dalam estimasi minimal dengan asumsi menjangkau 20 juta pelanggan air bersih di seluruh kawasan Jabodetabek dan sekitarnya, maka TSJ berpeluang memasok sekitar 50 juta meter kubik air baku per bulan atau 600 juta meter kubik per tahun. Katakan saja, air baku itu dijual ke PDAM Rp 2.000 per meter kubik, maka diperoleh omzet sebanyak Rp 1,2 triliun setahun. Saat ini jumlah pelanggan PDAM di wilayah Jabodetabek masih sekitar 2 juta KK. Dengan pasokan air baku TSJ, jumlah pelanggan PDAM bisa melompat 10 kali lipat atau 20 juta pelanggan.

Dengan demikian, penyedotan air tanah secara berlebihan dan tak terkendali yang telah berlangsung selama bertahun-tahun di Jakarta sehingga menimbulkan rongga-rongga tanah yang kosong lalu diisi intrusi air laut yang bersifat korosif, dan akibat permukaan tanah turun dan amblas, dapat dikendalikan. Maka Syaykh Al-Zaytun berkeyakinan konsep kanal Tirta Sangga Jaya sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan Jakarta dan sekitarnya (Jakarta Raya) secara menyeluruh (holistik). Jika hal ini terwujud, Indonesia akan terpancang di mata dunia.

■ BI/mlp-ms



Jika TSJ terealisasi, banjir dan sungai kumuh di Jakarta tidak akan ada lagi.

pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional lantaran menggeliatnya kegiatan-kegiatan transportasi peti kemas dan jalan tol, rekreasi, perhotelan dan pertanian.

uang," jawab Syaykh penuh optimis. Proyek ini, menurut Syaykh, memberi manfaat yang sangat besar dan menghasilkan uang untuk daerah dan negara. Me-

# Wawancara Syaykh Al-Zaytun Panji Gumilang Wujudkan Jakarta Raya, Indonesia Terbilang

**Jika konsep Ibukota Raya atau Jakarta Raya dengan proyek utama kanal Tirta Sangga Jaya (TSJ) diwujudkan, tidak lama bangsa ini akan dihitung keberadaannya (terpandang) oleh dunia internasional. Keyakinan itu dikemukakan Syaykh Al-Zaytun Abdussalam Panji Gumilang dalam percakapan dengan Wartawan Berita Indonesia Ch. Robin Simanullang dan Marjuka Situmorang (10/9/2010). Syaykh diminta pandangannya perihal tiga opsi pemindahan ibukota yang ditawarkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.**

**B**ayangkan, kata Syaykh Panji Gumilang, kapal dari Karawang bisa masuk Bogor dan keluar Tangerang. Dari Tangerang keluar dari Karawang. Semua kawasan yang di dalam lingkaran kanal raya itu terintegrasi menjadi Ibukota Raya atau Jakarta Raya. Berikut ini petikan percakapan tersebut:

**Bagaimana pandangan Syaykh tentang tiga opsi yang ditawarkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tentang pemindahan ibukota RI?**

Kalau Pak SBY menawarkan opsi perpindahan ibukota, sesungguhnya kalau mau menjalankan gagasan kanal raya Tirta Sangga Jaya, itu berarti Jakarta semakin besar, menjadi Jakarta Raya. Hal itu sudah mencakup tiga atau dua opsi yang ditawarkan Presiden.

**Jadi bukan dipindahkan tapi dibe-nahi?**

Ya, diluaskan. Jadi bahasanya bukan dipindahkan atau dibe-nahi, tapi diperluas. Jakarta menjadi ibukota raya, menjadi Jakarta Raya.

**Bagaimana dengan konsep Megapolitan yang diusulkan Sutiyoso?**

Gagasan yang sangat baik, tapi bahasanya jangan Megapolitan lagi. Tetap Jakarta, Jakarta Raya. Seperti Indonesia Raya. Raya itu 'kan besar. Jadi sesuai dengan Indonesia Raya, Nusantara Raya, Jakarta Raya. Karena jika mengikuti konsep pembangunan terusan (kanal dan waduk) Tirta Sangga Jaya (Jaya – Jakarta Raya)

luas wilayah bertambah, yakni 60 km dari utara ke selatan bagian timur, 60 km dari timur ke tengah, 60 km dari tengah ke barat dan 60 km dari selatan ke utara, jadi 240 km.

Jika Tirta Sangga Jaya itu diwujudkan, alangkah hebatnya, kapal bisa berlayar. Mau berlabuh di Bogor Raya, nggak macet lagi. Jadi semua wilayah dikasih nama raya. Jakarta Raya, Jakarta Timur Raya, Bekasi Raya, Tangerang Raya, Kecamatan Tebet Raya, Kecamatan Kebayoran Lama Raya, Kecamatan Kebayoran Baru Raya, Kecamatan Tanah Abang Raya, dan sebagainya.

Selain itu semua bangunan harus menjulang, perumahan juga menjulang. Sehingga penggunaan lahan lebih sedikit. Saya yakin, demi persatuan Indonesia Raya, rakyat akan mendukung hal itu.

**Jadi, Tirta Sangga Jaya itulah yang menjadi perintis, proyek pertama?**

Oh, iya. Sudetan Banjir Kanal Timur dan Barat yang sekarang sudah ada, kan sudah lumayan. Apalagi kalau TSJ yang lebarnya 100 meter dan multifungsi.

**Jadi yang dipindah justru pusat-pusat bisnis ya?**

Tidak juga dipindah. Nanti dia akan mencari sendiri. Dibuka dan ditata ruangnya, peruntukannya ditata dengan jelas. Istana jangan dipindah dulu, sampai punya tempat yang bagus, nanti dibangun sendiri.

Kemarin ada wacana baru lagi untuk mewujudkan kemajuan itu, harus ada konsensus Jakarta. Apanya yang dikonsensuskan? Wong kemajuan itu tanpa

konsensus pun bisa. Contohnya, perkampungan umum nelayan dijadikan pusat perdagangan. Kalau langsung dibuat, ya jadi. Tapi kalau hanya diwacanakan dan dikonsensuskan, ya tidak jadi, tidak ada. Nggak perlu konsensus untuk seperti itu.

**Bagaimana dengan sistem dan sumber pembiayaannya?**

Ya, ditanggung bersama. Jangan dari utang luar negeri. Di tanggung bersama rakyat. Rakyat punya kemampuan untuk itu.

**Bagaimana caranya?**

Misalnya dengan membeli sahamlah. Saham, obligasi atau surat berharga yang dibuat oleh negara. Bersama-sama utang dibuat oleh rakyat, kalau ada faedahnya, untuk rakyat. Dan jangan dijual ke luar negeri atau orang asing, tapi kepada rakyat saja.

**Karena obligasi yang dijual oleh negara pun banyak orang asingnya yang beli?**

Itulah. Sekarang harus bangsa sendiri yang beli. Sebab kalau konsep Jakarta Raya dengan proyek utama kanal Tirta Sangga Jaya ini jadi, tidak lama bangsa ini akan dihitung keberadaannya oleh dunia internasional. Bayangkan kapal dari Karawang bisa masuk Bogor dan keluar Tangerang. Dari Tangerang keluar dari Karawang. Terusan Suez bisa dibuat dari sesuatu yang awalnya tidak mungkin. Ternyata manfaatnya besar. Tentu, Indonesia sebagai bangsa besar pun, bisa! Makanya yang di dalam lingkaran kanal raya itu menjadi Jakarta Raya. Atau kalau tidak mau disebut Jakarta Raya, ya Ibukota Raya.

**Tapi bagaimanapun untuk ini diperlukan kesepakatan bersama atau konsensus?**

Konsensus yang diperlukan sekarang, jangan ada perpecahan. Semua lapisan masyarakat harus sepakat, baru kemajuan tercipta. Dalam kaitan ini, ide-ide cemerlang pimpinan itu mestinya banyak untuk itu. Bagaimanapun pimpinan itu menentukan, di negara sebebaskan apa pun, pemimpin itu sangat menentukan. Betapa hebat-



SYAYKH AL-ZAYTUN: *Mari kita menyambut mimpi cemerlang ibukota raya, Jakarta Raya.*

nya rakyat AS menentang perlindungan kesehatan itu. Tapi, karena pimpinannya punya kemauan dahsyat, yang tadinya tidak mungkin menjadi mungkin.

**Jadi bermuara kepada kepemimpinan juga?**

Satu di antaranya, tidak semuanya.

**Pemimpin punya peran paling strategis?**

Tidak semuanya, salah satu. Termasuk

untuk menciptakan model Jakarta Raya seperti yang tadi itu, asal ada keberanian. Sebab nanti hasilnya juga untuk rakyat banyak.

**Pasti ada yang protes itu?**

Oh, itu pasti. Hidup itu tidak ada yang sepi dari protes.

**Bagaimana jika presidennya takut diprotes?**

Nggak, sesungguhnya tidak harus presi-

den saja. Presiden itu didukung lingkungannya. Lingkungannya menasehatkan a, b, c, d, karena itu penting. Macet itu juga ada kepentingan.

**Tirta Sangga Jaya ini sebuah gagasan besar. Maka untuk mewujudkannya diperlukan landasan hukum, tidak cukup hanya setingkat Keputusan Presiden?**

Oh, ya. Sebaiknya dalam ketetapan MPR sehingga tidak tergantung kepada siapa presidennya. Siapa presidennya, siapa gubernurnya, itu urusan politiklah. Kalau sekadar undang-undang, itu masih lemah. Sebaiknya di atas undang-undang.

**Jadi kalau ibukota raya itu Jakarta Raya. Gubernur harus setingkat menteri?**

Ya, bisa saja. Sangat bisa. Malah istilahnya itu bukan setingkat menteri. Gubernurnya itu, sebaiknya setingkat menteri koordinator.

**Kalau menteri koordinator tidak eksekutor?**

Kalau untuk Jakarta Raya, bisa eksekutor. Menteri Jakarta Raya itu tingkatannya lebih tinggi. Tidak boleh dihalang-halangi oleh menteri yang lain-lain sebab koordinator.

**Jadi menteri Pekerjaan Umum (PU), misalnya, di bawahnya, gitu? Di bawah koordinasinya.**

**Dia bisa mengundang dan memimpin rapat yang dihadiri para menteri. Jadi Menteri Khusus?**

Iya, Menteri Khusus di jabatan kepresidenan.

**Dengan kewenangan bisa mengundang menteri terkait. Memimpin rapat menteri terkait khusus untuk Jakarta Raya?**

Jadi hampir-hampir seperti wakil presiden yang berotoritas. Kalau wakil presiden 'kan tidak terlalu berotoritas.

**Yang punya otoritas mengambil keputusan, memimpin koordinasi antarkementerian untuk hal yang terkait dengan Jakarta Raya?**

Ya. Bahasanya, Menteri Khusus Jakarta Raya. Bukan gubernur lagi.

**Kalau posisinya menteri khusus, berarti presiden yang memilih bukan dipilih rakyat lagi?**

Iya, tidak dipilih rakyat. Andainya dipilih pun, dibuatkan undang-undang. Tapi bisa tidak dipilih rakyat.

**Bisa-bisa jadi walikotanya yang dipilih rakyat nanti.**

Oh, ya. Dan nanti walikotanya akan banyak dan wilayahnya besar. Bayangkan Karawang masuk, Bekasi masuk, Tangerang masuk, Depok masuk, setengah Bogor masuk, Tangerang setengah, Banten sebagian masuk.

Jadi, nanti Bandara Soekarno-Hatta, benar-benar di Jakarta Raya. Kemudian lapangan-lapangan seperti Istora Soekarno, Senayan, itu akan semakin berkembang di berbagai tempat. Yang di dalam itu (Istora Soekarno) sudah tidak difungsikan, museum saja, yang baru dibangun di pinggir-pinggir kanal Tirta Sangga Jaya itu.

Dulu waktu Pak Karno (Soekarno) membangun Jakarta dengan modal yang kecil, itu rakyat Senayan dipindahkan berkali-kali, mau. Dari tempat lain pindah ke Senayan, dari Senayan pindah lagi ke Tebet. Dari Tebet pindah lagi, masih mau dan sekarang pasti juga mau, asal jelas tujuan dan maksudnya.

**Dalam pembangunan Banjir Kanal Timur, ada rakyat yang tidak mau**

**pindah, karena ada permainan dan sebagian soal status tanah, jadi menghambat?**

Nanti justru tidak dipindahkan, tetap tinggal di wilayahnya masing-masing. Tanah untuk kanal dan jalan kanan-kiri dibebaskan (dibeli), Namun nanti rakyat dapat lagi di sekitar wilayah itu juga.

**Jadi tanahnya akan tertata?**

Tertata! Bangunan gedung dan rumah naik ke atas, bertingkat, apartemen. Jadi nanti mengontrol keamanan gampang, mengontrol politik gampang. Jalan raya, jalan umum tidak susah. Satu RW (rukun warga) satu gedung. Alamat nggak berubah. Dengan demikian satu hektar lahan bisa menggantikan dua-tiga puluh hektar fungsi perumahan. Satu hektar itu 100 x 100 cukup untuk satu RW. Dua tiga bangunan layak dibangun menggantikan dua puluh hektar yang dihuni oleh semua orang itu, masuk semua ke situ.

**Semudah itu?**

Memang tidak mudah itu, makanya

harus dipikirkan bersama-sama. Tapi, China bisa kok. China itu buta huruf yang dipindahkan ke kota rayanya, tapi diberi pembimbing yang melek huruf. Akhirnya semua melek huruf, walaupun meleknya bertahap. Dalam tempo sepuluh tahun melek sebagian. Dalam tempo tiga puluh tahun sudah melek semuanya. Jadi jangan menunggu melek semuanya, tidak bisa. Belum melek sudah diambil nyawanya oleh malaikat. Sama dengan pisang, jangan menunggu semua masak. Satu tandan masak, ayo dipanen.

**Jadi tidak bisa ditunggu sampai semua siap?**

Oh nggak, kesiapan itu 'kan harus diper siapkan. Tentara saja harus diteriakin. Nggak bakalan mau siap tentara itu kalau tidak diteriakin. Siaaap grak, baru bergerak. Harus ada teriakan. Diperlukan teriakan. Mari kita menyambut mimpi cemerlang Tirta Sangga Jaya, Ibukota Raya, Jakarta Raya.

■ BI



**BOROS:** Akibat macet Jakarta, kerugian kita mencapai Rp.28,1 triliun per tahun.



SUTIYOSO: Mantan Gubernur DKI Jakarta saat diwawancarai Berita Indonesia di kantornya di Jalan K.H Mas Mansyur, Jakarta, (8/10/2010)

## Wawancara Sutiyo

# Lupa, Maut Sudah di Ambang Pintu

**Mau memindahkan ibukota dari Jakarta bukan pemikiran jelek. Tapi saya takut setelah pindah, lalu fokus kepada pindah ibukotanya. Lupa, maut yang sudah di ambang pintu, kemacetan total 2014. Itu kan sebentar lagi, bahkan mungkin tahun 2012 sudah terjadi kalau tidak ada tindakan yang signifikan.**

**M**antan Gubernur DKI Jakarta Letjen TNI AD (Purn) Sutiyo, yang kini menjabat Ketua Umum Dewan Pimpinan Nasional Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (DPN-PKPI) mengingatkan hal itu dalam percakapan dengan Wartawan *Berita Indonesia*, di kantornya Jalan KH Mas Mansur No 96/98 Jakarta Pusat, 8 Oktober 2010.

Dia mengingatkan, yang namanya mengelola pemerintahan harus ada skala

prioritas, bahasa Jawaanya *ambeg prama arta*. Sutiyo dengan nada tanya mengatakan, kenapa dulu Presiden Soekarno tidak jadi memindahkan ibukota ke Palangkaraya? Karena dia merasa ada kepentingan yang lebih mendesak. Demikian pula Pak Harto, juga tidak jadi pindah ke Jonggol? Sama. Nah sekarang kita pertanyakan saja sudah saatnya belum?

"Kalau sudah saatnya, ya sudah, go ahead," ujarnya. Namun, menurutnya,

carilah opsi yang realistis. Cari tempat yang dekat Jakarta, Jonggol, terjangkau, sehingga ada kebalikan sirkulasi kendaraan. Tidak usah semua pindah. Kalau pusat pemerintahan di sana, tersebar ada bank dan sekolah di sana, maka akanimbang muternya, masuk dan keluar. Tidak seperti saat ini, kalau pagi semua menuju ke Monas, Jakarta, sehingga semua tol macet tapi sebelahnya, kosong. Sebaliknya, saat sore harinya.

Maka, Sutiyo tetap berkeyakinan konsep megapolitan yang digagasnya sebagai alternatif terbaik. Dengan Megapolitan Jabodetabekjur, menurut Sutiyo, tidak ada daerah yang dirugikan. Semua tetangga Jakarta tidak mungkin dirugikan, dia akan kecipratan madu bukan racun. Sekarang ini racun terus yang dia terima. "Jadi kalau ada yang menolak megapolitan, jadinya aneh

karena penggabungan megapolitan itu penggabungan tata ruang bukan administrasi. Dia tetap walikota, tetap DPRD, Tangerang tetap di bawah Banten. Bekasi, Depok, Bogor tetap di bawah Jabar, apa yang perlu berubah? Tata ruang yang kita kelola secara terintegrasi," kata Sutiyoso.

Berikut ini, petikan wawancara dengan Letjen TNI AD (Purn) Sutiyoso dengan Wartawan *Berita Indonesia* Ch. Robin Simanullang dan Marjuka Situmorang.

**Anda 10 tahun menjadi Gubernur DKI Jakarta (1997-2007) telah melakukan upaya mengatasi kemacetan dan mengatasi banjir yang menjadi masalah sangat krusial di Jakarta. Diprediksi tahun 2014 akan terjadi kemacetan total. Sehingga untuk mencegahnya, pada tahun 2003, Anda sudah membuat suatu program pola transportasi makro di Jakarta. Tapi setelah Anda melepas jabatan gubernur, tidak ada lagi upaya yang serius melanjutkannya. Boleh kita ulang sedikit bagaimana gagasan itu Anda ke luar dan apakah yang sudah Anda lakukan?**

Lima tahun pertama saya jadi gubernur (1997-2002), saya disibukkan atau fokus bagaimana melakukan *recovery* untuk Jakarta yang hancur-hancuran akibat peristiwa Kerusuhan Mei. Peristiwa Mei itu menghancurkan semua yang kita miliki di Jakarta, baik kerusakan fisik maupun non-fisik. Terutama psikologis masyarakat, merosotnya pertumbuhan ekonomi bahkan minus. Kemudian pada saat saya terpilih untuk yang kedua kalinya (2002-2007), saya mulai fokus bagaimana cara mengatasi kemacetan di Jakarta. Saya juga berusaha mencari konsep-konsep yang mungkin ada sebelumnya, ada tidak? Ternyata memang tidak ada.

Maka saya kumpulkan pakar-pakar transportasi, termasuk dewan transportasi kota, agar saya tahu A sampai Z. Sebab untuk memulai mengatasi masalah transportasi ini, kita harus tahu akar permasalahannya apa. Tim itu melakukan survey dan kajian. Lalu tahun 2003, hasil survey tim yang terdiri dari pakar dipaparkan dan sungguh sangat mengejutkan. Pada tahun 2003 saja jumlah kendaraan sudah ada 5 juta (3 juta kendaraan roda 4, dan 2 juta roda 2). Lalu pertumbuhan kendaraan bermotor juga sangat mengejutkan, persentasenya di atas 11%, sementara pertumbuhan jalan hanya 0,03, bahkan sekarang ini hanya 0,01. Ketimpangan ini sudah barang tentu akan menimbulkan kemacetan yang terus bertambah.

Pada saat itu juga perbandingan ken-

daraan pribadi dan kendaraan umum itu 2% dibanding 98%. Jadi 2% pun kondisinya buruk. Selain itu, berapa kendaraan tetangga dari Depok, Bogor, Tangerang, dan Bekasi, tiap hari, pada tahun 2003 itu sudah ada 600 ribu kendaraan, datang pagi pulang sore. Itulah antara lain memberi kontribusi kemacetan karena mereka hanya rumahnya saja di sana, sementara bekerja di Jakarta. Lalu apa lagi yang kita survey? Setiap mobil pribadi itu rata-ratanya hanya dinaiki oleh dua orang.

Dari data itu tadi maka saya bertanya pada tim ini: Apa yang terjadi kalau saya membiarkan saja terus? Tim ini mengatakan secara meyakinkan, secara tegas, akan terjadi stagnasi, kemacetan total. Tahun berapa? Tahun 2014. Ini kajian ilmiah mereka. Stagnasi itu gambarnya seperti apa? Keluar garasi dari Taman Suropati sana sudah langsung mogok di depan rumah karena sudah penuh mobil. Saya membayangkan stagnasi itu sebuah mala-petaka, terjadi tahun 2014, padahal jabatan saya sudah berakhir tahun 2007. Berarti 7 tahun berikutnya. Kalau saya cari selamat saja, "Ah sudahlah nggak usah repot-repot dari dulu juga dibiarkan saja. Yang akan digebukin orang kan gubernur tahun 2014." Andai kata saya berpikir seperti itu, tetapi saya kan pemimpin, tidak boleh berpikir seperti itu. Mala-petaka itu akan terjadi maka saya harus berpikir bagaimana supaya tidak terjadi.

Oleh sebab itu, saya bekerja dengan tim ini untuk menyelesaikan masalah. Lalu saya melakukan studi banding ke berbagai negara termasuk ke Amerika Latin. Dasar-dasar yang saya temukan termasuk perbedaan kota-kota besar di dunia lain terutama di ibukota negara adalah kitalah satu-satunya ibukota yang tidak mempunyai transportasi umum yang basisnya massal dan representatif. Angkutan umum yang representatif itu adalah angkutan yang aman, nyaman, cepat, terjangkau tiketnya. Lalu dari hasil studi banding itu, saya simpulkan bahwa Bogota, ibukota Colombia, dulu sama seperti Jakarta tapi mereka berhasil keluar dari kemelut kemacetan. Setelah ketemu walikota Bogota itu, saya berpikir kenapa kok nggak berguru sama mereka?

Makanya saya minta, walikota Bogota ini mengirim *expert*-nya ke Jakarta. Bergabunglah dia dengan tim yang kita bentuk, tim inilah saya perintahkan agar membangun jaringan transportasi makro ibukota yang basisnya adalah kendaraan angkutan massal. Moda yang akan digunakan apa? Saya bilang, Anda sendiri yang lebih tahu, asal jaringan ini *integrated*, saling mengakses. Termasuk mengakses tetangga kita. Itulah petunjuk saya.

Mengakses tetangga kita menjadi pen-



*Busway diharapkan menjadi andalan angkutan massal*

ting karena ada 600 ribu kendaraan dari tetangga yang masuk Jakarta waktu itu, sekarang ini sudah 700 ribuan. Salah satu pertanyaan saya kepada tim ini adalah kenapa tetangga kita itu pada nekat bawa mobil, padahal mereka kena macet, kehilangan waktu, kehilangan bensin banyak, bayar tol. Jawabannya adalah karena tidak ada alternatif, kalau nggak pake mobil sendiri mau pake apa? Nah, alternatif itulah yang saya rancang, supaya kalau tetangga kita punya akses dengan transportasi makro itu, harapan saya, tentu mereka akan meninggalkan mobilnya masing-masing di rumah.

Jadi pola pikir kita adalah membangun transportasi massal yang *integrated*. Setelah itu terjadi, kemudian kita mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dengan aturan pemerintah daerah. Banyak yang bisa kita adopsi tentang pengurangan penggunaan kendaraan pribadi. Misalnya 3 in 1, efektif atau tidak, kalau tidak ya harus diganti. Di Bogota itu, genap ganjil. Pada hari Senin, Selasa, mobil-mobil yang nomor buntutnya genap bisa jalan, sebaliknya begitu berturut-turut. Ada juga dengan *ERP* (*Electronic Road Pricing*). Nanti kita adopsi mana yang lebih cocok untuk kita tapi jelas penyelesaiannya harus tergelar jaringan transportasi itu.

Lalu bekerjalah tim ini membangun sebuah jaringan yang disebut PTM (Pola Transportasi Makro). Lalu diekspos di depan saya, yang dihadiri oleh seluruh staf. Saya bilang sebelum rapat itu, bahwa rapat ini harus membuahkan sebuah keputusan.

Karena itu, saya minta semua yang ikut



mengatasi macet Jakarta.

berangan (ASDP). Di dasar tanah namanya subway (MRT), lalu di atas tanah namanya Busway 15 koridor, di atas busway 3 meter ada monorail yang terdiri dari *green line* menghubungkan sentra ekonomi, perdagangan dan perkantoran dan *blue line* yang menghubungkan Tangerang-Bekasi. Jadi monorail ini, Timur dan Barat itu untuk akses tetangga kita supaya mereka tidak bawa mobilnya lagi, tapi naik monorail.

Dan juga busway di antara 15 koridor ada yang masuk ke Tangerang dan Bekasi. Lalu bagaimana MRT? MRT itu membelah Jakarta ke arah Utara-Selatan dimulai dari Kota Tua, Fatahillah, lalu menyusur jalan Gajah Mada dan Hayam Wuruk di atas sungai, mulai tenggelam di tanah itu di Harmoni, menyusul Thamrin, Sudirman, nongol lagi di depan Ratu Plaza. Lalu naik di atas jalan atau elevated, Sisangamangaraja, lalu Fatmawati. Stasiun besarnya di Lebak Bulus. Dan nantinya kereta ini akan kita lanjutkan sampai Depok dan Bogor. Sekali lagi supaya tetangga kita itu meninggalkan mobilnya

yang paling sibuk di antara 15 koridor. Jadi Koridor 1 yang saya resmikan pada tanggal 15 Januari 2004 itu sebagai starting point.

Itu adalah cikal bakal dari sebuah rencana yang makro tadi, supaya terwujud maka harus dimulai. Nah, pada 3 tahun sisa masa jabatan saya, 2004 saya berusaha ngebut secara paralel, juga dibangun monorail. Monorail itu sendiri adalah sebuah inisiatif dari swasta dengan hal ini adalah Adikarya (BUMN). Dia menggandeng investor dari Dubai.

Seperti anda ketahui, saya telah menyelesaikan 7 koridor beroperasi. Lalu 3 infrastruktur juga saya buat, yakni 8, 9, 10. Saya tidak tahu dan Anda saja mungkin yang bertanya, ada kendala apa, saya tidak tahu. Yang jalan selama 3 tahun ini hanya delapan koridor, koridor 9, 10 malah dirampokin orang, diambilin, semua sudah rusak berat.

Nah dalam perjalanan pembangunan transportasi ini, ternyata ada masalah dengan investor monorail, yaitu tidak bisa masuk Indonesia. Ya tentu harapan saya ada penggantinya, investor yang baru. Apa yang sudah dilakukan Adikarya, kan bisa kita hitung. Kalau pencanangan itu mau dilanjutkan, 'kan tinggal kita hitung, berapa investasi yang sudah dia kururkan. Nanti oleh investor baru diganti atau dia tanam saham di situ. Kan kira-kira seperti itu. Jadi anda saya yakinkan, di dalam mengatasi transportasi kota ini, poin pertama segera menjadikan transportasi massal itu terwujud, ini harus dikejar.

Ya pindah ibukota sih boleh saja, tapi nggak serta-merta macet akan selesai tanpa menggelar jaringan transportasi itu. Karena kita tidak mungkin membuat jalan terus di sebuah kota besar yang sudah sempit, tanahnya sudah mahal, sudah banyak bangunan permanen. Jadi pokok kuncinya di situ, selesaikan jaringan itu sesegera mungkin karena kita mengejar pertumbuhan kendaraan itu tadi. Kalau sudah terwujud, kemudian dikeluarkan Perda tentang pembatasan penggunaannya (*traffic restraints*). Orang boleh saja borong mobil setiap hari, tapi penggunaannya yang ditata dengan aturan-aturan yang sesuai.

**Gubernur yang sekarang Fauzi Bowo adalah wakil gubernur masa Anda. Tidak ada komunikasi lanjutan atau bagaimana?**

Adalah. Dia juga mengerti karena dia mengikuti semuanya ini.

**Apa kendala yang Anda lihat karena sepertinya agak terputus?**

Tidak tahu. Kendala dan hambatan pasti ada, itu kan seni memimpin, bagaimana bisa mengatasi kendala-kendala itu. Tapi yang pasti bahwa dalam konteks pem-



Pemimpin Redaksi Berita Indonesia mendengarkan pemaparan Sutyoso seputar masalah Jakarta, terkait transportasi.

hadir bertanya kepada tim ini sampai kepada kesimpulan bahwa jaringan ini menyelesaikan masalah. Itu sudah terjadi, saya juga ikut bertanya sampai saya sendiri juga ikut yakin bahwa pola transportasi makro atau jaringan yang terintegrasi dengan basic kendaraan angkut massal ini menyelesaikan masalah. Maka keluarlah peraturan daerah tentang PTM ini. Blueprint sudah ada.

Rencana itu saya yakin sudah tidak ada masalah, dimana PTM itu intinya adalah mengintegrasikan empat sistem transportasi umum (massal), yakni *bus priority* (antara lain *busway*), *Light Rail Transit (LRT)*, *Mass Rapid Transit (MRT)* dan Angkutan Sungai, Danau dan Penye-

menggunakan fasilitas itu. Lalu moda yang ke-4 adalah waterway, memanfaatkan kanal barat, utamanya kanal timur. Kanal timur itu sebenarnya sudah kita rancang untuk transportasi air. Sebuah rencana yang saya akui masih bermasalah sampai hari ini, nggak jadi-jadi.

Karena itu, saya juga bertanya kepada tim dari keempat jaringan ini, ada MRT, monorail, waterway, busway, mana yang bisa saya mulai dulu? Dengan tegas tim ini bilang busway. Karena busway itu yang paling murah. Artinya, bisa dilakukan oleh pemerintah daerah sendiri tanpa investor. Sementara subway, waterway dan monorail, kita perlu investor. Saya mulailah busway ini dengan koridor 1, itu koridor

bangunan jaringan transportasi itu pemerintah pusat tidak bisa diam. Dia harus berpartisipasi membantu, bertanya kepada DKI, hambatannya apa.

## Lalu bagaimana upaya mengatasi masalah banjir?

Masalah krusial berikutnya adalah banjir. Pertama mari kita lihat Jakarta dari kacamata geografis. Jakarta ini 650 km<sup>2</sup> luasnya. Ada 13 sungai dari arah selatan yang mengalir masuk Jakarta. Kedua, ada 40% permukaan tanah Jakarta yang berada di bawah permukaan air laut dan tempatnya tidak menyatu, tapi terpecah-pecah. Sehingga dengan kondisi kultur tanah seperti itu maka rawan banjir bahkan hanya dengan hujan lokal, yang kaya mangkok itu semua itu pasti banjir. Solusinya gimana? Dengan sistem penyedotan. Jadi kita sedot dengan pompa, lalu airnya kita buang ke sungai yang terdekat untuk dibuang ke laut.

Ancaman banjir yang kedua, yakni banjir rob, air pasang dari arah utara tentunya. Mengatasinya bagaimana? Kita merencanakan reklamasi. Reklamasi itu ada dua tujuan. Pertama, menghadang air pasang itu tadi, reklamasi sambil ditinggikan. Sistem reklamasi kita supaya tidak menambah panjang alur sungai maka pulau per pulau. Ada kanal, pulau, ada kanal lagi. Dan sambil ditinggikan maka kalau ada air pasang mental lagi itu, konsepnya, intinya seperti itu. Itu adalah yang paling mungkin, sambil mengatasi lahan, supaya lahan kita itu bertambah karena kebutuhan lahan itu sangat diperlukan mengingat orang bertambah terus dari urbanisasi. Namun seperti anda tahu, urbanisasi itu selalu penuh pro kontra, tapi sampai sekarang nggak terwujud.

Memang namanya reklamasi tentu saja ada nilai-nilai negatifnya di samping positif, tapi sebenarnya reklamasi itu bukan barang tabu. Tetangga kita saja yang paling dekat, Singapura, sudah lama melakukannya. Sebentar lagi mungkin nyambung dengan pulau Indonesia. Lalu, Tokyo juga reklamasi, Bangkok juga seperti itu, jadi bukan barang aneh bukan barang tabu. Kalau kita takut dampak-dampak yang timbul akan merusak ekosistem, ya harus sungguh-sungguh amalnya dan bagaimana kita meminimalkan sisi-sisi negatif ini. Tapi sebuah keputusan harus diambil, nggak diambangkan saja terus seperti ini.

Ancaman ketiga, banjir Jakarta yang paling berat adalah dari 13 sungai yang bermuara ke Jakarta. Kita flash back dulu ke zaman Belanda, dimana kota yang bernama Sunda Kelapa ini dulu hanya pusat perdagangan saja pada saat Belanda menduduki Jakarta. Daerah Selatan dari asalnya sungai ini datang, katakanlah itu Puncak dan Cianjur, itu diawasi secara

ketat karena itu adalah daerah resapan air dan curah hujan tinggi. Karena itulah Puncak sampai Cianjur sana hanya hutan kopi, jati, pinus lalu kebun teh. Jadi resapan air dari kawasan itu maksimal. Curah hujan yang tinggi disedot semua.

Setelah itu, sekarang ini dimana Sunda Kelapa tadi berkembang sedemikian rupa oleh Bung Karno dijadikan ibukota negara, lalu berkembang menjadi kota wisata, pusat ekonomi, kota pendidikan, pusat budaya, lalu berkembang pula rumah-rumah yang di Puncak sana, vila-vila, jadi sudah puluhan ribu vila di sana. Apa yang terjadi kemudian? Rusaklah ekosistem kita.

Resapan air itu sudah tidak berfungsi lagi. Pada saat curah hujan tinggi, air itu tidak bisa diserap tanah lagi. Maka air masuk ke-13 sungai itu. Karena itu, meluap-luap dia datang ke Jakarta. Masih beruntung kita karena air ini sampai di Ciawi, memanjang ke Tangerang, Bekasi, Sentul, itu flat, datar, jadi air itu kaya direm. Karena itulah masuk Jakarta itu pelan-pelan naiknya. Kita nggak pernah ada bandang-bandang kayak yang di Papua itu.

Jadi kesimpulannya apa? Apa pun yang dilakukan oleh Jakarta terutama untuk mengatasi 13 sungai itu, ya tetap saja tergenang apabila di daerah hulu selatan itu tidak dilakukan langkah apapun. Apa langkah itu? Kata Bupati Bogor adalah, ya dirobokkan lagi vila-vila itu supaya fungsi penyerapan air kembali. Itu omongan, dari saya jadi gubernur sampai pensiun pun belum pernah terealisasi. Karena itu memang tidak masuk akal. Secara yuridis, itu benar, tapi apa realistis? Kalau vila itu mau dibongkar berapa duit yang harus dia keluarkan untuk merobokkan ribuan vila itu? Akhirnya kan hanya wacana-wacana. Begitu nanti hujan deras, banjir. Kita teriak mau menghancurkan vila, misalnya, setelah usai, kemarau, sudah lupa lagi. Begitu setiap tahun saya mendengar kalimat itu selama 10 tahun. Mendengar kalimat itu sampai hapal aku.

Nah, marilah kita sekarang, tujuannya sama untuk mengurangi banjir ini akibat 13 sungai itu tetapi dengan cara lain. Cara yang saya tawarkan adalah membangun 8 sampai 11 waduk-waduk besar di daerah selatan, Ciawi, lalu memanjang sampai Sentul. Gunanya apa? Agar air dari 13 sungai itu kita tampung di waduk-waduk tadi.

Jadi fungsi waduk atau situ besar (raksasa) itu adalah menampung air pada saat musim hujan, tabunganlah, dan air ini akan berfungsi juga untuk irigasi pertanian. Situ besar ini juga bisa untuk rekreasi dan sport. Nah situ-situ ini juga, bisa sebagai tabungan air untuk bahan baku air bersih di DKI Jakarta dan tetangga kita, Tangerang dan Bekasi. Jadi



**BELUM TUNTAS:** Dari 15 koridor jalur busway yang di

akhirnya multifungsi. Dan kalau ini dibikin, pasti menyelesaikan masalah karena air masuk waduk, kemudian yang keluar dari situ itu sudah tinggal kecil dan diatur oleh pintu air. Sudah masuk Jakarta pun, masih diterima oleh kanal barat dan timur, ini kan mesti beres dong.

Tapi kenapa nggak pernah direalisasi. Karena tidak cukup koordinasi dengan tetangga kita. Bupati Bogor, "Pak bupati! tolong bikin situ besar di sana supaya tidak ada banjir". "Sumuhun pak gubernur!" Kan begitu kira-kira jawabannya. Ngapain kita bikin situ, orang di situ yang banjir. Memang bikin situ gratisan? Duitnya dari mana? Begitu kira-kira jawabannya.

Nah, karena itulah harus ada megapolitan, lembaga yang lebih atas, mengkoordinasi Jakarta dan kota-kota yang ada di sekelilingnya. Mengapa juga nggak pernah direalisasi? Padahal dengan megapolitan, masalah banjir bisa kita atasi, lalu lintas, sampah, bisa kita atasi. Kan begitu? Tiga ini yang paling krusial. Termasuk juga urbanisasi. Apalagi kalau dikaitkan dengan pindahnya pusat pemerintahan, kayak Mahatir bikin Putrajaya, kan gitu, kita juga bisa misalnya geser ke Jonggol. Ini tidak mubazir yang di sini, lancar semua angkutan ada, tolnya ada, kereta api ada.

Saya menghormati orang-orang yang berpikiran idealis, yang berpikiran pokoknya bikin kota baru di Palangkaraya. Ya, kayaknya aja bagus. Tapi pertanyaannya, punya duit nggak bangun kota baru?



rencanakan baru 8 koridor yang berfungsi.

### dengan konsep sedemikian rupa apa reaksi pemerintah pusat waktu itu?

Ya, pemerintah itu kan ribut semua pada saat banjir besar itu tadi saja.

### Kembali ke masalah wacana pemindahan ibukota?

Mau memindahkan ibukota bukan pemikiran jelek. Tapi saya takut setelah pindah, lalu fokus kepada pindah ibukotanya ini. Lupa mau yang sudah diambang pintu, kemacetan total 2014. Itu kan sebentar lagi, bahkan mungkin tahun 2012 sudah terjadi kalau tidak ada tindakan yang signifikan.

Jadi karena itulah yang namanya manage pemerintahan itu kan ada skala prioritas, bahasa Jawanya itu *ambeg prama arta*, itu namanya prioritas. Kenapa dulu Soekarno nggak jadi pindah ke Palangkaraya? Karena dia merasa ada kepentingan yang lebih mendesak. Pak Harto juga kok nggak jadi pindah ke Jonggol? Sama. Nah sekarang kita pertanyakan saja sudah saatnya belum?

Saatnya belum, ya sudah, go ahead, nggak ada masalah. Dan menurut saya gagasan itu diteruskan tapi carilah yang realistis. Nggak usah semua pindah, dekat-dekat sini, terjangkau, sehingga ada kebalikan sirkulasi kendaraan. Kalau pagi semua kan menuju ke Monas karena itu semua tol macet tapi lihat sebaliknya, kosong. Kalau pusat pemerintahan di sana, tersebar ada bank di sana, sekolah di sana, maka akanimbang muternya, masuk dan keluar.

Artinya apa? Dengan megapolitan nggak mungkin tetangga kita dirugikan, dia akan kecipratan madu bukan racun. Sekarang ini racun terus yang dia terima, Jadi kalau ada yang menolak jadinya aneh karena penggabungan megapolitan itu penggabungan tata ruang bukan administrasi. Dia tetap walikota, tetap DPRD, Tangerang tetap di bawah Banten. Bekasi, Depok, Bogor tetap di bawah Jabar, apa yang perlu berubah? Tata ruang yang kita manage secara terintegrasi.

### Itu memerlukan gubernur setingkat menteri?

Ya, kalau gubernur menjadi komandan megapolitan. Bisa aja semua tetap megapolitan ditunjuk komandannya sendiri. Karena lembaga ini di atas pemerintahan, tangannya pemerintah pusat, dia harus didanai oleh pemerintah pusat, pasti jadi. Monorail nggak sampai 5 triliun jadi, subway, MRT pasti dibiayai Jepang karena sudah kita tandatangani. Tinggal dilaksanakan. Busway paling tinggal berapa triliun untuk 15 koridor. Selesai masalah. Setelah itu baru dipikir bagaimana memindahkan ibukota.

### Kalau kami melihat hal itu sangat tergantung pemimpinnya? Kalau nggak ada pikirannya ke sana walaupun begitu bagus konsepnya, tetap tidak jalan?

Ya, memang semua pikiran apapun selalu ada risikonya. Ada positif dan negatifnya tapi kan kita mengambil mana yang paling banyak positifnya dan paling sedikit negatifnya. Setelah kita ambil keputusan pun kita berusaha sambil jalan meminimize negatifnya, tapi 0% kan nggak mungkin.

### Sejalan dengan konsep Anda, Syaikh Al-Zaytun Panji Gumilang, punya gagasan membangun kanal berbentuk huruf U melingkari Jakarta, berpusat di Cibinong sampai ke pantai Banten dan Karawang. Mirip megapolitan, dimana gubernurnya mempunyai kewenangan memimpin rapat menteri. Bagaimana pandangan Anda?

Ya, sekali lagi pandangan itu kan ada yang realistis dan idealis. Sekarang berapa kita butuh biaya untuk membangun ini. Mari kita lihat, ini 'kan panjangnya 240 km. Kita ini sekarang membangun banjir kanal timur itu 23,7, katakan kita genapkan 24 kilo, anggarannya 5 triliun. Berarti 240 kan 50 triliun. Tinggal kita punya duit atau tidak, kan gitu?

### Kalau Syaikh Al-Zaytun menyarankan jual saja obligasi sama rakyat?

Perlu pengkajian lebih dalam. Ini 'kan pada prinsipnya sama, kita nggak mau membuang hal yang sudah jadi, mubazir. Kita 'kan sudah ada kanal barat, kanal timur.

### Menurut Anda, masalah pemindahan ibukota perlu keputusan pasti?

Ya, wacana itu merupakan pemikiran idealis. Sementara, kita kan harus segera ada keputusan politik yang berisi, kapan mau dipindahkan, dimana, caranya bagaimana? Kita bangun sekaligus dari tanah kosong untuk bikin ibukota kaya di Canberra, atau berangsur-angsur? Di mana dan kapan? Ini kan perlu, kalau di luar Jawa pasti cost-nya akan lebih banyak, dihitung saja. Harus segera supaya tidak terus menjadi bola liar wacana pemindahan ibukota. Terus pada berduyun-duyunlah spekulasi memborong tanah di mana-mana. Begitu diputuskan, misalnya, di salah satu kota X, Pemda kota X itu harus dikasih tahu tidak ada jual beli tanah lagi. Kalau nggak, bisa jatuh ke tengah spekulasi tanah semua. Nanti cost-nya pemerintah membangun kota itu akan tinggi sekali. ■

Bayangin nggak bikin ibukota? Berapa duitnya untuk membangun Istana Negara, perumahan, menteri-menteri dengan segala pegawainya, semua departemen pindah ke sana, PNS-nya bagaimana, rumahnya juga. Infrastruktur, jalan, jaringan kereta api, mungkin ada perlu juga stadion, sekolahan, lalu membangun lagi rumah sakit. Nah, berapa duitnya kira-kira?

Apakah layak pada saat rakyat masih seperti ini lalu kita membangun ibukota negara. Ini bukan salah, ini idealis, tapi tidak realistis jadinya. Kita yang realistis saja, biarlah itu dilakukan oleh anak cucu kita nanti. Yang mudah terjangkau itu memindahkan pusat pemerintahan kita di dekat sini, Jonggol misalnya. Jadi dengan megapolitan maka terbukalah kawasan Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, sampai Cianjur.

Lalu kita tata kawasan ini. Karena infrastrukturnya kita bangun dengan bagus, lalu developer nggak lagi melirik Jakarta. Ngapain, sudah sempit mahal lagi, enakan membangun gedung bank misalnya di daerah Bogor, bikin hotel atau mall di Bekasi, nggak ada masalah. Perumahan di Sentul, universitas di daerah Depok. Jadi dari megapolitan itu tetangga kita jadi hidup, ekonominya tumbuh, infrastrukturnya lebih bagus. Jakarta sudah seperti berhenti pembangunan, nggak disedot banyak airnya lagi, tanahnya nggak dijajah lagi.

### Ketika megapolitan Anda lontarkan

# Persatuan (Pelangi Keberagaman)

## Al-Zaytun Sumber Inspirasi BAGIAN KEDELAPAN

Oleh: Ch. Robin Simanullang



**SYAYKH AL-ZAYTUN: "Persatuan Indonesia harus ditegakkan! Bidang lain boleh dirasa lemah, tapi persatuan Indonesia harus selalu teguh! Kita tidak boleh pecah, kita tidak boleh hancur berkeping-keping, Indonesia harus tegak bersatu**

**sampai kapan pun."**

**K**utipan di atas sebagai penegasan sikap dan prinsip dasar dari Syaykh al-Zaytun AS Panji Gumilang tentang mutlak pentingnya Persatuan Indonesia, sebagai salah satu nilai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang kemerdekaannya diproklamlirkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Sebab, menurut Syaykh, kalau persatuan ini hancur, jangan harap Indonesia akan tegak di masa mendatang.

Hal itu disampaikan Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang dalam pidato peringatan Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia ke-65, di Kampus Al-Zaytun, Selasa (17/8), yang kemudian dipertegas dalam Khutbah 'Ied Al-Fithri 1431 H / 2010 M di Kampus Al-Zaytun, 01 Syawal 1431 H / 10 September 2010.

Syaykh Al-Zaytun mengatakan Indonesia, negara kita yang menakjubkan, ini telah dipersatukan oleh Nilai-Nilai Dasar Negara yang dapat mengikat keanekaragaman yang ada. Maka, menjadi tanggung jawab bersama penduduknya yang majemuk namun beriman kepada Tuhan, menjaga keutuhan dan kebersatuannya. Tidak ada satu golongan pun yang paling berhak untuk menjaga dan mempertahankan, melainkan semuanya sama dalam memikul kewajiban dan haknya masing-masing.

"Kita sebagai umat beriman bangsa Indonesia harus terus meningkatkan pemahaman kita akan tanggung jawab bersama bangsa ini, bahu

membahu mewujudkan dan memelihara persatuan bangsa. Sepahit apapun cobaan yang menghadang bangsa ini, kita tidak layak lemah dalam persatuan bangsa. Sebab, tanpa persatuan bangsa yang kokoh jangan pernah berharap kita dapat mewujudkan kesepakatan untuk maju menjayakan bangsa," seru Syaykh Panji Gumilang.<sup>1</sup>

Penegasan ini memperkaya inspirasi dalam rangkaian tulisan 'Al-Zaytun Sumber Inspirasi' Bagian Kedelapan ini. Sebagaimana telah diuraikan dalam bagian ketujuh (Berita Indonesia Edisi 77), yang merupakan prolog *Indonesia Cerdas dan Kuat*, sebagai tema pokok dari rangkaian tulisan 'Al-Zaytun Sumber Inspirasi' dalam seri berikutnya, bahwa bagian kedelapan ini memaparkan perihal Persatuan Indonesia yang cerdas dan kuat di bawah judul: Persatuan (Pelangi Keberagaman), Kunci Kemajuan Bangsa.

Persatuan yang kita maksudkan dalam



<sup>1</sup> Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang, Khutbah 'Ied Al-Fithri 1431 H / 2010 M di Kampus Al-Zaytun, 01 Syawal 1431 H / 10 September 2010.

# man), Kunci kemajuan Bangsa



kesempatan ini adalah Persatuan Indonesia, sebagai nilai dasar ketiga dari lima nilai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagaimana dikemukakan Syaykh Panji Gumilang bahwa persatuan adalah gabungan yang terdiri atas beberapa bagian yang telah bersatu. Persatuan Indonesia adalah suatu landasan hidup bangsa atau sistem, yang selalu mementingkan silaturahmi, kesetiakawanan, kesetiaan, dan keberanian.<sup>2</sup>

Persatuan sebagai gabungan yang terdiri atas beberapa bagian (berbagai ragam) yang telah bersatu. Bukan beberapa bagian (berbagai ragam) yang dijadikan satu atau disatukan dengan meniadakan keberagaman. Tetapi, keberagaman yang bersatu atau bersatu dalam keberagaman atau persatuan dalam keberagaman. Sehingga menjadi amat indah laksana pelangi<sup>3</sup>.

Namun, lebih dari segi spektrum energi alam,

*Syaykh AS Panji Gumilang: Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, majemuk dalam kesukuan, keragaman, ras dan golongan, namun menyatu dalam kebangsaan yakni Indonesia.*

<sup>2</sup> Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang dalam acara diskusi dan sharing Musyawarah Nasional (Munas) III DPP Generasi Muda Mathla'ul Anwar (Gema-MA) di Pusat Pengembangan Pemuda dan Olah Raga Nasional (PP-PON), Cibubur, Jakarta, Jumat 25 Juni 2010.

<sup>3</sup> Pelangi, paduan (spektrum) warna-warni yang indah melengkung di langit, yang tampak karena dihasilkan kombinasi proses pembiasan dan pemantulan cahaya matahari oleh butir-butir air hujan atau embun (bianglala).

yang paling mendasar bahwa pelangi yang berwarna-warni itu adalah ciptaan Tuhan. Tuhan yang mendesain dan Tuhan yang memilih warnanya. Kendati dari segi spektrum energi, mungkin cahaya matahari itu lebih didominasi salah satu warna (kuning), tetapi oleh proses pembiasan dan pantulan, pelangi itu tampak indah dengan aneka warna, dimana tidak ada warna yang mendominasi warna lain. Tidak ada warna yang lebih indah dari yang lain. Tidak ada warna yang lebih penting dari yang lain. Semua warna berpadu harmonis menghasilkan kreasi warna-warni yang indah tak terbatas.

Demikian halnya manusia, yang dalam konteks Persatuan Indonesia, dijadikan bersatu dalam suatu bangsa dan negara, terdiri dari berbagai suku dan ras, ada kulit sawo matang, kuning, hitam dan putih yang diciptakan oleh Sang Pewarna Teragung. Juga ada yang memiliki rambut lurus, ikal, dan keriting, pilihan Sang Khalik Penata Rambut Teragung. Demikian pula memiliki mata lebar, bulat, dan sipit, kreasi Ahli Mata Agung.

Dan, semua manusia ciptaan Sang Khalik Agung itu, tak ada yang sama persis. Semua unik, dan beragam dalam eksistensinya sebagai manusia. Semua memiliki kelebihan dari yang lain. Semua juga memiliki kekurangan dari yang lain. Sehingga kelebihan yang dimiliki seseorang dapat mengisi kekurangan orang lain. Demikian pula sebaliknya, kekurangan seseorang dapat diisi oleh kelebihan orang lain.

Sebagaimana berulang kali ditegaskan Syaykh al-Zaytun, keberagaman adalah sunatullah. Allah menciptakan manusia berkelompok-kelompok, dengan kekhasannya masing-masing. Kekhasan atau karakteristik yang beragam bersatu padu mencerdaskan dan menyejahterakan bangsa, tanpa harus (dipaksa) dibaurkan atau diseragamkan demi kesatuan.

Sebagaimana pelangi yang merupakan keberagaman komponen pantulan cahaya matahari dalam keharmonisan dan keindahan aneka warna, demikian pula Persatuan Indonesia yang merupakan gabungan komponen keberagaman pulau, suku, ras, bahasa, budaya, aliran kepercayaan, agama, dan golongan berpadu dalam keharmonisan dan keindahan.

Sehingga Syaykh al-Zaytun menyebut bahwa Indonesia adalah satu keajaiban dunia,<sup>4</sup> tempat bersatunya ribuan pulau, suku, bahasa dan budaya. Yang sangat indah dianalogikan dengan pelangi, untuk menggambarkan Persatuan Indonesia yang hakiki. Hal mana karakteristik masing-masing komponen tidak harus ditonjolkan, dihilangkan, atau diseragamkan. Sebab keanekaragaman adalah suatu kekayaan dan keniscayaan.

Masing-masing komponen punya peran dan keunggulan tersendiri. Indah laksana pelangi, di mana warna (komponen) mayoritas pun tidak



*Persatuan Indonesia bagai pelangi ciptaan Tuhan.*

memaksakan atau mendominasi komponen lain. Hal mana, menurut Syaykh, kehadiran Indonesia dan bangsanya di muka bumi ini bukan untuk bersengketa. Tetapi, Indonesia wujud dan hidup untuk mewujudkan kasih sayang sesama bangsa maupun antarbangsa.

Dalam kaitan ini, Syaykh Panji Gumilang menyerukan pentingnya 'Menggalang Solidaritas Sesama Bangsa'<sup>5</sup>: "..... mari kita yakini bahwa kita bangsa Indonesia ini adalah bangsa yang majemuk, majemuk dalam kesukuan, keagamaan, ras, dan golongan, namun menyatu dalam kebangsaan, yakni Indonesia. Tidak ada yang lebih tinggi derajatnya kecuali yang hidupnya dapat lebih bermanfaat dan menyebarkan manfaat bagi kemaslahatan hidup bangsanya dan manusia pada umumnya."

Menurut Syaykh, tatkala bangsa ini dapat menyingkirkan, mengendalikan keangkuhannya dan rasa superioritas kesukuan, keagamaan, ras, dan golongannya, maka akan terkikis rasa saling curiga, saling merasa benar sendiri, angkuh, yang pada gilirannya akan tumbuh rasa saling toleransi dan terbukalah semangat dan harapan untuk menata masa depan bersama yang cerah.

Solidaritas yang dimaksudkan oleh Syaykh al-Zaytun adalah, sifat satu rasa, senasib, setia kawan, dan lain-lain. Hal mana, menurutnya,

<sup>4</sup> Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang dalam pidato Peringatan Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia ke-65, Selasa (17/8/2010), di Kampus Al-Zaytun.

<sup>5</sup> Syaykh al-Zaytun Panji Gumilang, Khutbah Idul Kurban 1429 H/2008 M di Kampus Al-Zaytun, pada tarikh 10 Dzu al-Hijjah 1429 H / 08 Desember 2008 M.



**SANTRI AL-ZAYTUN** : Dengan didukung oleh potensi yang dimiliki dan didukung rasa solidaritas yang tinggi, harapan untuk masuk ke dalam masa depan yang cerah sangat mungkin.

sifat solider semacam ini baru akan timbul jika kita telah menyatu dalam pola pikir dan sistem berpikir bersumber dari dasar yang sama, yakni nilai-nilai dasar negara Indonesia yang telah disepakati.

Syaykh berkeyakinan, dengan didukung oleh potensi-potensi yang dimiliki oleh warga bangsa dan didukung oleh rasa solidaritas yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan, maka harapan kita untuk masuk ke dalam masa depan yang cerah dalam wujud Indonesia Cerdas dan Kuat, menjadi sangat mungkin untuk wujud.

Harapan memasuki masa depan bersama yang cerah dalam bentuk Indonesia menjadi cerdas dan kuat merupakan pengharapan akan kemuliaan masa depan dan keselamatannya. Syaykh Panji Gumilang menyebut harapan akan keselamatan ini adalah sebuah “topi baja” suatu bagian yang paling penting dari pakaian besi untuk perang melawan kejahatan kemanusiaan.

Harapan yang Syaykh maksudkan, tidaklah seperti layang-layang, yang tergantung kepada angin yang berubah-ubah, melainkan seperti “sauh jiwa yang tetap mantap dan tidak berubah”, menembus jauh ke dalam alam abadi yang tidak nampak. Ini maknanya, kita harus membuang jauh-jauh rasa cemas menyongsong hari esok. Sebab, menurut Syaykh, hari esok ada dalam genggaman Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Syaykh berkeyakinan, dengan bermodalkan solidaritas sesama bangsa dan sikap toleransi yang tinggi antara sesama warga bangsa, dan

dengan Kekuatan Besar serta kasih sayangNya, akan memungkinkan kita berbuat hal-hal yang besar, bahkan melebihi apa yang telah kita perbuat selama ini, untuk mengatasi kesulitan, tantangan dan krisis yang menghimpit secara nasional maupun global. Bahkan, kita diberi kemampuan melihat masa depan, ke suatu masa di mana kita akan terus mengambil bahagian untuk kestabilan dan ketertiban dunia.

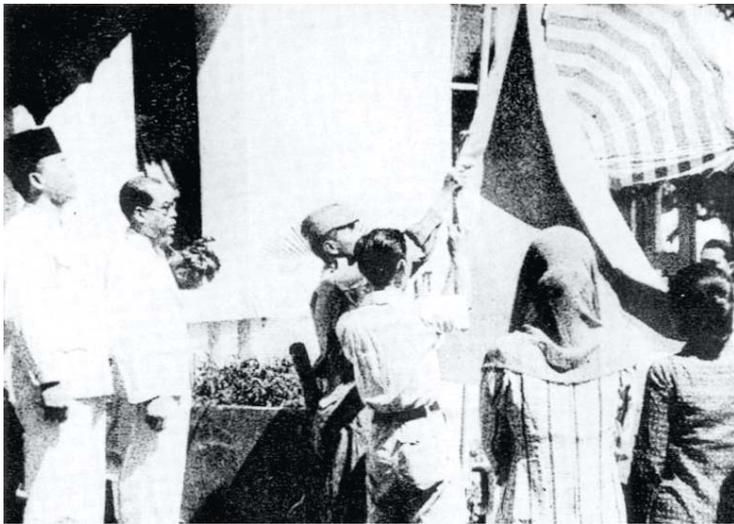
Memang, sebagaimana juga dikemukakan Syaykh, bahwa belakangan ini kita merasakan, betapa banyak tantangan bangsa yang masih harus dihadapi. Ekonomi belum dapat dikatakan maju, politik masih terus mencari hakekat bentuk, sosial budaya masih terus tertatih-tatih, pertahanan negara, darat, laut, dan udara masih belum dapat dibanggakan.

Namun, Syaykh menegaskan, kalau dalam beberapa hal itu masih kita rasakan lemah, ada satu hal yang sama sekali tidak boleh lemah, itulah persatuan bangsa, persatuan negara. “Satu saja, yang lain boleh lemah, tapi persatuan tidak boleh lemah. Nanti dengan persatuan itu, yang lain akan bangkit semua,” kata Syaykh Panji Gumilang dalam percakapan dengan Wartawan *Berita Indonesia* (10 September 2010).

Syaykh memberi contoh: Uni Soviet hancur, Yugoslavia, hancur dan Cekoslovakia hancur. “Tapi sekarang setelah hancur dan didirikan negara-negara kecil, mereka mau mengadakan unifikasi lagi. Enggak enak negara cuma secuplik gitu. Lha, kita yang masih gagah ini jangan pernah bercita-cita berkeping-keping,” urainya.

Maka, kata Syaykh, kita harus terus berseru dan wujudkan Indonesia Bersatu. Sebab, melalui persatuan itulah kita mewujudkan konsensus untuk maju di segala bidang.

Syaykh Panji Gumilang menyerukan, dengan semangat iman, kita harus saling menebar kasih sayang sesama bangsa, saling menjunjung tinggi martabat masing-masing, umat menghormati pemimpinnya, rakyat mematuhi pemerintahnya, pemerintah melindungi ketentraman, keamanan, dan kesejahteraan rakyatnya. “Jangan terjadi rakyat gelisah oleh sikap dan tindakan



Sejatinya kemerdekaan tidak jatuh dari langit tapi ditebus dengan perjuangan, (pengibaran bendera merah putih setelah proklamasi dibacakan, 17 Agustus 1945).

pemerintahnya. Jangan terjadi satu golongan menindas, mengintimidasi, dan meneror satu golongan lainnya hanya karena perbedaan kepercayaan dan keyakinannya,” kata Syaykh.<sup>6</sup>

#### **Kebanggaan Identitas Indonesia**

Persatuan Indonesia, urai Syaykh Al-Zaytun, bukan sebuah sikap maupun pandangan dogmatik dan sempit, namun harus menjadi upaya untuk melihat diri sendiri secara lebih objektif dengan dunia luar. Suatu upaya untuk mengimbangi kepentingan diri dengan kepentingan bangsa lain, atau dalam tataran yang lebih mendalam antara individu bangsa dan alam se jagad, yang merupakan suatu ciri yang diinginkan sebagai warga dunia.

Dalam jangka panjang, harap Syaykh, prinsip persatuan Indonesia harus menjadi asas ruhaniah suatu peraturan-peraturan dan struktur membangun satu orde antarbangsa yang adil. Persatuan Indonesia harus mampu menanamkan pemikiran terbuka dan pandangan jauh bagi bangsa Indonesia, sebab hanya mereka yang berpandangan jauh dan berpikiran terbuka yang dapat mendukung aspirasi ke arah internasionalisme maupun globalisme.

Syaykh al-Zaytun berkeyakinan, persatuan Indonesia seperti ini, akan menghantar rakyat Indonesia memiliki kebanggaan yang tulus tentang identitas mereka sebagai warga negara maupun warga dunia. Menurutnya, pandangan dan sikap seperti ini tidak akan melenyapkan ciri-ciri unggul suatu bangsa, malahan akan dapat memantapkan ciri-ciri unik sebuah masyarakat bangsa, yakni masyarakat bangsa yang sadar terhadap tanggung jawab global, bersatu dalam mewujudkan persatuan universal, masing-masing menyumbangkan keistimewaannya.

Persatuan Indonesia seperti ini, dalam pandangan Syaykh, akan mampu menyingkirkan

permusuhan internal bangsa, sebab pencapaiannya tidak melalui kekuatan militer, melainkan melalui tuntutan ilmu, dan peradaban yang membudaya dalam kehidupan masyarakat. Persatuan Indonesia yang berpegang pada prinsip bahwa kemajuan kebudayaan dapat menyamai nilai-nilai universal, sehingga dapat menjadi kekuatan yang dapat mengangkat harkat martabat rakyat untuk menjadi warga negara dan seterusnya warga dunia yang baik.

#### **Persatuan Harus Ditegakkan**

Berulang kali dan dalam berbagai kesempatan Syaykh mengemukakan, sebagai bangsa, dalam bernegara, sesungguhnya kita telah memiliki landasan dasar yang kokoh yang mumpuni, sebagai landasan strategi budaya, strategi mengelola cara berpikir, bertindak, bereaksi lokal, nasional, maupun global.

Mungkin, kata Syaykh AS Panji Gumilang, yang harus ditata ulang adalah ketaatan dan keberpihakan serta kesetiaan bangsa terhadap asas dan dasar negara yang telah disepakati bersama. Mungkin sebagai bangsa, belum sepenuhnya konsen, untuk meletakkan dasar-dasar negara ini sebagai suatu sistem yang utuh, sehingga tindakan yang dilakukan, orientasinya selalu belum, bahkan tidak berpihak kepada dasar-dasar yang telah disepakati.

Maka, dalam pidato Peringatan Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia ke-65, di Kampus Al-Zaytun, Selasa (17/8/2010), Syaykh menegaskan Persatuan Indonesia harus ditegakkan! “Kita tidak boleh pecah, kita tidak boleh hancur, Indonesia harus tegak sampai kapan pun,” pekik Syaykh yang disambut tepuk tangan lebih 7500 peserta upacara.

Menurut Syaykh, persatuan Indonesia adalah satu modal yang kita miliki untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan. Kalau persatuan Indonesia hancur, maka nanti apa yang kita cita-citakan akan lebur. “Hanya satu, satu saja, yakni persatuan Indonesia,” seru Syaykh. Kalau persatuan ini hancur sambung Syaykh, jangan harap Indonesia akan tegak di masa mendatang.

“Wahai generasi muda, tanamkan pada dirimu, kalau hari ini generasi yang sekarang belum mampu menunjukkan persatuan, kamu semuanya generasi penerus yang harus mampu mewujudkan persatuan Indonesia. Ini modal satu-satunya, sebab yang lain belum mampu kita tampilkan. Persatuan, persatuan dan persatuan harus kita tegakkan,” pekik Syaykh disambut tepuk tangan riuh seluruh peserta upacara.

Lebih jauh Syaykh mengupas, Indonesia adalah suatu keajaiban di dunia di mana terdapat berbagai pulau, suku bangsa, bahasa dan budaya, yang disatukan dalam sebuah bangsa dan negara yang bernama Indonesia sebagai satu-satunya wujud negara di dunia. Tapi amat disayangkan untuk mempertahankannya hari ini, bangsa ini belum memiliki apa pun yang bisa dibanggakan.

Contohnya, di dalam pertahanan militer

<sup>6</sup> Op.cit, Khutbah 'Ied Al-Fithri 1431 H / 2010 M di Kampus Al-Zaytun, 01 Syawal 1431 H / 10 September 2010.

bangsa ini belum mampu membanggakan diri karena tidak memiliki berbagai sarana pertahanan yang mumpuni baik pertahanan laut, udara, maupun darat. Bukan itu saja, di sisi politik bangsa ini masih terus mencari bentuk. Terlebih lagi di sisi ekonomi yang dirasakan dari hari ke hari pergerakan perekonomian juga belum mampu tegak dan stabil.

Meski demikian, Syaykh mengajak seluruh hadirin bersyukur kepada Allah Swt atas karunia kemerdekaan yang telah berumur 65 tahun ini. Sejatinya kemerdekaan ini tidak jatuh gratis dari langit, tapi ditebus dengan perjuangan panjang para mujahid, pahlawan dan para pendiri bangsa dan Negara Indonesia.

Syaykh juga mengajak generasi penerus mengisi kemerdekaan Negara Indonesia. Juga untuk ikut berkiprah bersama-sama warga lainnya dalam mengisi dan mengimplementasikan dasar-dasar negara yang telah digariskan oleh para pendiri bangsa. Dan mendalami memikirkan ke depan, mempersiapkan untuk ke depan sebuah persiapan di mana Indonesia ini supaya tegak dan tetap tegak berdiri sampai kapan pun. Wujudkan hari ini! Hidup Indonesia! Bersatu Indonesia! Tegak Indonesia!"

#### Bejalar Hidup dalam Keberagaman

Persatuan Indonesia adalah keberagaman, yang disemboyankan dengan Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda tapi tetap satu. Namun, dalam usia 65 tahun negara Republik Indonesia, tampaknya tidak bisa begitu mudah terwujud tanpa adanya kesadaran pada perbedaan dan keberagaman itu.

Di antara anak bangsa ini (individu atau kelompok) masih acapkali tidak menyukai adanya perbedaan. Bahkan bila kita tidak sama

dengannya, atau berbeda dengannya, masih dianggap sebagai musuh. Bahkan, ironisnya, masih ada penganut agama yang menjadikan agama sebagai sumber pertikaian, bahkan pertikaian pada tahap *'kill or to be killed'*.

Kondisi masih rendahnya kesadaran atas persatuan dalam keberagaman ini, sering kali menjadi kegalauan tersendiri bagi Syaykh al-Zaytun. Oleh sebab itulah sejak awal dia mempersiapkan dan mendirikan lembaga pendidikan Islam yang bermotto: Pusat Pendidikan dan Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian. Sebab, menurutnya, salah satu cara (jalan) utama (terbaik) untuk menumbuhkan kesadaran tentang perbedaan (keberagaman) adalah pendidikan.

Maka dia pun bersama seluruh eksponen Al-Zaytun mendedikasikan diri untuk mendidik anak bangsa supaya lebih memiliki kecerdasan mengaplikasikan budaya toleransi dan perdamaian dalam keberagaman bangsa ini. Toleransi di kampus ini tidak sekadar diajarkan dan diwacanakan menjadi rumusan-rumusan yang didefenisikan. Tetapi benar-benar diimplementasikan dan dibudayakan dalam keseharian.<sup>7</sup>

Syaykh al-Zaytun Panji Gumilang<sup>8</sup> mengatakan, toleransi harus ditegakkan sebagai keyakinan pokok (akidah) dalam beragama. Itu maknanya, pengamalan toleransi harus menjadi suatu kesadaran pribadi dan kelompok yang selalu dihabitualisasikan dalam wujud interaksi sosial. Toleran maknanya, bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan lain-lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Proses penumbuhan kesadaran, penghargaan dan pengimplementasian toleransi dan



Indonesia termasuk keajaiban di dunia, di mana terdapat berbagai pulau, suku, bahasa dan budaya yang disatukan dalam sebuah bangsa.

<sup>7</sup> Toleransi Sebagai Akidah, Al-Zaytun Sumber Inspirasi Bagian Dua, Berita Indonesia Edisi 62.

<sup>8</sup> Syaykh al-Zaytun Panji Gumilang, Khotbah Idulfitri 1 Syawal 1424 H/25 November 2003 M di Kampus Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat.

perdamaian dalam keberagaman itu menyatu dalam sistem pembelajaran dan keseharian Al-Zaytun. Sebagai suatu contoh kreatif proses pembelajaran hidup bermasyarakat dalam keberagaman yang dilakukan Al-Zaytun, setiap kali liburan.

Sesuai sistem pembelajaran Al-Zaytun yang menganut sistem semester, libur belajar tentu saja mengikuti sistem itu pada setiap akhir semester, masing-masing selama 30 hari. Libur semester ganjil pada bulan Desember dan libur semester genap pada bulan Juni. Awal tahun pembelajaran adalah pada setiap 1 Juli, semester ganjil dihitung mulai 1 Juli sampai akhir Desember. Semester genap dihitung mulai Januari sampai akhir Juni.

Namun, libur semester bagi santri Al-Zaytun bukanlah untuk bermalas-malasan, berleha-leha ataupun berfoya-foya di kampung halaman atau di tempat lain. Melainkan, libur bagi santri adalah bermakna belajar di kampung halaman, khususnya dalam menebar misi toleransi dan perdamaian.

Maka pelepasan libur semester dilakukan dalam suatu upacara resmi. Bahkan sebelumnya, dalam beberapa malam para santri dibekali dengan tausiyah dari Syaykh dan beberapa eksponen Al-Zaytun, agar para santri memanfaatkan libur secara optimal sebagai kesempatan belajar di kampung halaman,

bersosialisasi serta menjadi duta toleransi dan perdamaian.

Santri dibekali dengan latihan langsung untuk memahami dan menghayati motto Al-Zaytun sebagai Pusat Pendidikan dan Pengembangan Budaya Toleransi dan Budaya Perdamaian. Mereka dibekali untuk menebar misi toleransi dan perdamaian kepada semua orang tanpa membedakan agama, suku, golongan, dan berbagai bentuk pengelompokan masyarakat lainnya.

Sebagai contoh, secara khusus, pada liburan semester ganjil tahun 2000 lalu (hal ini juga dilakukan setiap kali liburan), yang boleh dibilang istimewa karena berdekatan dengan tiga hari raya Islam, Nasrani dan Tionghoa. Saat itu Syaykh Panji Gumilang membekali para santri jika tiba di kampung halaman, bertemu teman-teman dan menyalaminya, menjabat tangan tanpa memandang status, suku, agama, dan dari kalangan mana saja, sambil bertanya kabar.

“Jika kamu bertemu teman yang beragama Nasrani, kasih salam, ucapkanlah selamat hari Natal, Merry Christmas. Jabatlah tangan mereka dan ucapkan mudah-mudahan persahabatan kita kekal sepanjang zaman. Bila bertemu dengan teman dari Suku Tionghoa dalam merayakan hari raya Imlek, ucapkan, Gong Xi Fa Cai. Ini namanya pergaulan di dunia sebagaimana Rasulullah sangat santun kepada tetangganya, tidak kira dia Nasrani atau Yahudi,” kata Syaykh dalam bagian tausiyahnya menjelaskan makna toleransi dan perdamaian secara luas.

Di samping itu, santri yang pulang berlibur diberikan tugas untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Pada saat berlibur itu mereka dibekali untuk belajar mengaplikasikan ilmu dan disiplin yang diterima selama belajar di Al-Zaytun. Kepada para santri diberikan tips-tips praktis dalam berinteraksi dengan masyarakat. Para santri dibekali bagaimana bersikap dan apa yang harus dilakukan sejak meninggalkan kompleks Al-Zaytun hingga tiba di kampung halaman dan di tengah keluarga masing-masing.

Bagaimana para santri seharusnya berakhlakul karimah kepada orang tua, keluarga dan lingkungan dalam hidup keseharian. Para santri ditekankan untuk mampu bertoleransi dengan handai taulan di kampung, baik yang beragama Islam maupun beragama lainnya. “Tak hanya kepada umat agama lain tetapi juga terhadap perbedaan (khilafiyah) ibadah ritual yang seringkali diributkan sebagian orang, seperti perbedaan raka’at dalam shalat tarawih dan pemakaian qunut dalam shalat Subuh. Ikuti saja, pakai qunut atau tidak pakai qunut, tidak menjadi penyebab masuk surga atau neraka,” jelas Syaykh al-Zaytun.

Santri juga dibekali perihal situasi di masyarakat bahwa ada yang suka dan tidak suka dengan Al-Zaytun. Bagaimana menghadapi orang yang tidak suka dengan Al-Zaytun? Sikap para santri adalah tidak boleh memaksamaksakan pendapatnya. “Sudah, biarkan saja orang belum suka, kamu berdoa saja *Allahumma hdi kaumi fainnahum la ya’lamuun*,



**KARNAVAL BUDAYA :** Al-Zaytun mengisi perayaan HUT RI dengan memperagakan kebhinekaan Indonesia.



mereka belum paham,” ujar Syaykh Panji Gumilang. Yang jelas, kata Syaykh, tunjukkan sikap sebagai santri yang sudah ditempa menjadi kader yang harus menerapkan budaya toleransi dan perdamaian dalam praktik keseharian, dimulai dari diri sendiri hingga pada lingkungan sekitar.

Maka dalam rangka libur sebagai bagian dari tugas belajar di kampung halaman, panitia libur Al-Zaytun membuat format agar santri mencatat apa saja yang mereka lakukan, apa yang mereka ceritakan serta komentar apa dari orang yang mereka ajak berdialog selama di kampung halamannya.

Bukan hanya dengan cara dan saat berlibur Al-Zaytun mengajarkan dan mengaplikasikan penghargaan pada keberagaman. Berulang kali, kampus ini memancarkan cahaya persaudaraan, damai, dan toleransi ke seluruh penjuru bumi. Sudah beberapa kali di pondok pesantren modern ber-setting internasional, ini berlangsung event persahabatan monumental yang pantas diukir dalam sejarah kehidupan keberagaman di Indonesia. Sejumlah umat beriman, Islam dan Kristen, berjumpa dan bersukacita membuka hati dalam kebersamaan dan persaudaraan tanpa melihat perbedaan. Saling memberi dan saling mendoakan sesuai iman dan kepercayaan masing-masing.

Sudah berulang kali sejumlah umat Kristiani dan umat Islam, berkumpul bersama di kampus ini, saling mendoakan, makan bersama, berolahraga bersama, bahkan bernyanyi sambil bergandengan tangan untuk menyatakan bahwa mereka adalah satu kasih, bersahabat dan

bersaudara.

Tepatlah gambaran event persahabatan ini, seperti disebut Syaykh Panji Gumilang, merupakan laboratorium toleransi dan perdamaian namun bukan dalam skala penelitian melainkan dalam skala produksi yang terdistribusikan ke seluruh penjuru Indonesia dan dunia.

“Ini adalah laboratorium yang harus kita buat antarkita semua dan kita ekspos kepada generasi muda Indonesia yang akan meneruskan kepemimpinan bangsa di masa depan agar meneladani, mampu mencontoh apa yang telah dibuat dan dicontohkan dalam laboratorium persatuan dan kerukunan umat beragama di Indonesia melalui Al-Zaytun dan Koinonia ini,” kata Syaykh Panji Gumilang, menyambut hangat dan mesra kedatangan Pdt. Rudolf Andreas Tendeau, Ketua Majelis Jemaat Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat (GPIB) Koinonia Jakarta, bersama rombongan sebanyak kurang lebih 200 orang, Sabtu 31 Juli 2004, sebagai kunjungan balasan, setelah tanggal 7 Juli 2004, Syaykh Abdussalam Panji Gumilang sudah berkunjung ke Gereja GPIB Koinonia.<sup>9</sup>

Pada kesempatan itu, dari depan altar gereja, Syaykh di hadapan ratusan jemaat menyampaikan visi dan misi Al-Zaytun. Dijelaskan bahwa Al-Zaytun adalah sebuah lembaga pendidikan milik umat beriman bangsa Indonesia, ber-setting internasional, bersemangat pesantren dan bersistem modern serta bermotto sebagai pusat pendidikan dan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian. *(Bersambung)*

**SANTRI MALAYSIA :**  
*Persatuan Indonesia harus menjadi upaya untuk melihat diri sendiri secara objektif dengan dunia luar.*

<sup>9</sup> *Majalah Tokoh Indonesia*, Edisi Khusus Volume 15

# Buta Aksara Masih Menghantui

**Predikat sebagai salah satu negara penyandang buta aksara terbesar di dunia melekat pada Indonesia. Kondisi ini harus diantisipasi guna melepaskan masyarakat dari perangkap kemiskinan.**

**S**alah satu citra buruk kembali melekat pada Indonesia. Setelah 65 tahun merdeka, bangsa ini ternyata belum merdeka dari buta aksara. Bahkan, predikat sebagai salah satu dari sembilan negara penyandang buta aksara terbesar di dunia disematkan pada negeri berpenduduk kurang lebih 240 juta ini.

Indonesia tidak hanya tertinggal dari negara-negara maju di Eropa dan Asia, tapi dari negara-negara seperti Vietnam, Laos, dan Kamboja. Indonesia hanya sejajar dengan delapan negara lainnya di dunia, yakni India, Pakistan, Cina, Meksiko, Bangladesh, Mesir, Brasil, dan Nigeria.

Pada dasarnya, buta aksara adalah ketidakmampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Ketidakmampuan ini niscaya menempatkan seseorang atau suatu kelompok masyarakat dalam keteringgalan. Karena, membaca dan menulis merupakan jendela untuk melihat dunia, dimana dengan kemampuan membaca dan menuliskan seseorang bisa melihat dunia dengan segala perkembangannya.

Tingkat melek aksara (literacy) merupakan salah satu parameter yang paling mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia (Human Development Index), menentukan tingkat kesejahteraan (product domestic bruto) sekaligus menentukan tingkat umur harapan hidup (life expectancy). Jadi jika penduduk makin melek aksara, berarti makin majulah masyarakat itu dalam peradabannya ke depan.

Penyandang buta aksara cenderung memiliki tingkat produktivitas yang rendah, karena kondisi buta aksara terkait erat dengan kebodohan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Artinya, kebodohan, keterbelakangan, ketidakberdayaan atau kemiskinan merupakan mata rantai yang saling terkait dari dampak buta aksara.

Selanjutnya, buta aksara juga akan melahirkan rasa tidak percaya diri sekaligus bentuk perubahan pada penyandangannya. Bahkan, ada yang menganggap peruba-

han itu sebagai sebuah ancaman. Kondisi ini kemudian membuat mereka cenderung menjadi beban orang lain atau masyarakat secara umum.

Melihat kondisi demikian, maka mereka yang menyandang buta aksara harus segera dibebaskan dari jeratan problem yang melilitnya. Dalam hal ini, persoalan yang kerap ditemui pihak yang berwenang selama ini adalah model dan cara pendekatan penanganannya. Karena, pendidikan keaksaraan memiliki sistem dan metode pengajaran yang berbeda dari pendidikan formal.

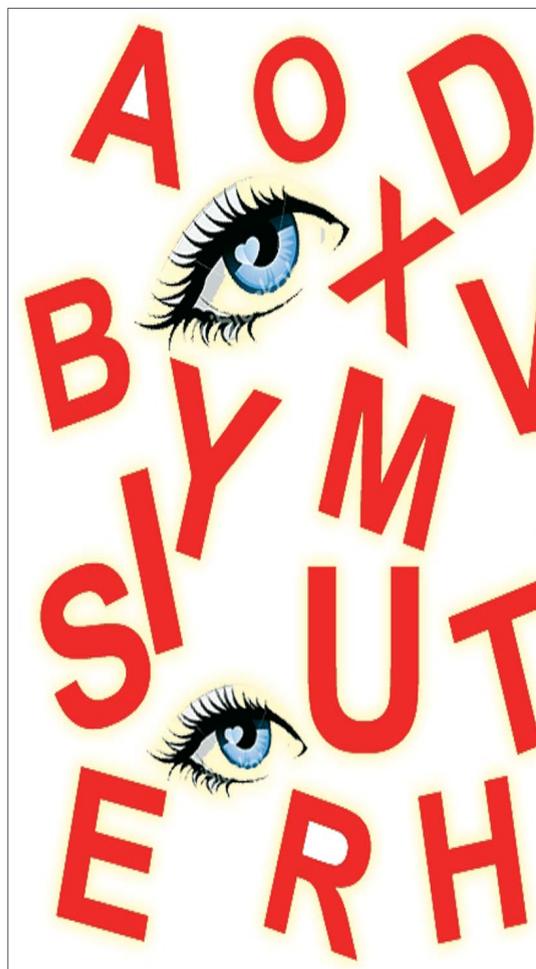
Pendidikan keaksaraan sebagai bagian dari pendidikan nonformal tidak terlepas dari tugas dan fungsinya, yaitu sebagai pelengkap (suplemen), penambah (komplemen), dan pengganti (substitusi) yang tercipta dari suatu sistem pendidikan secara menyeluruh.

Hal lain yang juga perlu diingat dalam program pendidikan keaksaraan ini, umumnya penyandang buta aksara adalah orang-orang yang kurang mampu dari segi ekonomi dan usia yang telah matang dan kaya pengalaman. Berbeda dengan pendidikan formal yang umumnya dari bidang ekonomi yang dapat dikatakan telah mampu dan usia yang relatif muda.

Di Indonesia, menurut Dirjen Pendidikan Non-Formal dan Informal Kemendiknas sebagaimana disampaikan pada acara peringatan Hari Aksara Internasional (HAI) ke-45 di Balikpapan, Kalimantan Timur (10/10/2010), hingga akhir 2009 populasi penduduk buta aksara yang berusia di atas 15 tahun masih sekitar 8,7 juta atau 5,3 persen. Dari jumlah tersebut, sebagian besar berusia di atas 45 tahun, dan 64 persen di antaranya perempuan.

Pemerintah sendiri sejak dulu sebenarnya telah melakukan beberapa usaha. Sejak awal kemerdekaan, melalui bagian pendidikan masyarakat, Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan, pemerintah telah melakukan gerakan 'melek' aksara yang dikenal dengan nama Pemberantasan Buta Huruf (PBH) atau Kursus ABC.

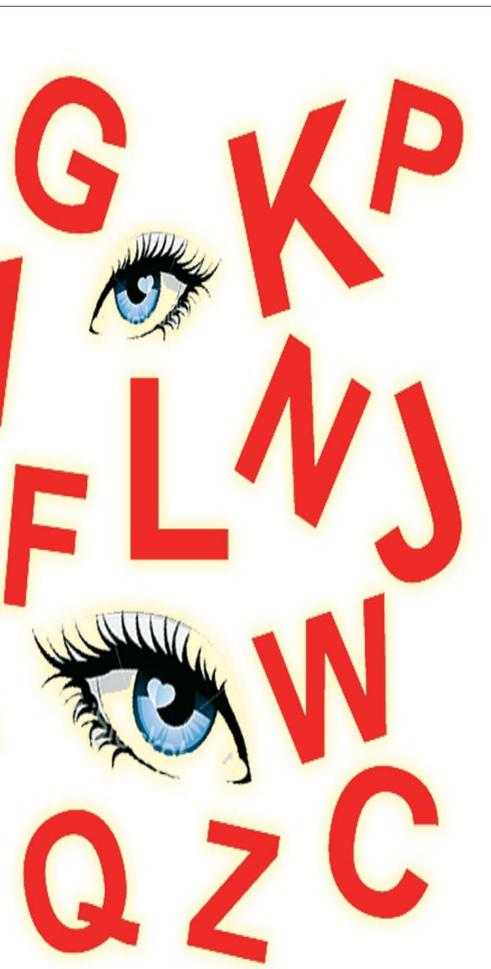
Pada tahun 1951, pemerintah juga telah



menyusun rencana Sepuluh Tahun PBH, dengan harapan buta aksara akan selesai dalam jangka waktu 10 tahun. Namun jumlah masyarakat buta huruf masih tetap tinggi. Keadaan itu membuat gerah Presiden Soekarno sehingga mengeluarkan komando untuk menuntaskan buta huruf sampai 1964. Pada 1966, pemerintah kembali menggulirkan program PBH fungsional. Saat itu PBH dibagi dalam tiga tahapan, yakni PBH permulaan, PBH lanjutan I, dan PBH lanjutan II.

Selanjutnya, pada masa pemerintahan Orde Baru, persisnya mulai tahun 1970-an dirintis pula program Kejar Paket A, yaitu program PBH dengan menggunakan bahan belajar Paket A yang terdiri atas Paket A1 sampai A100. Hingga tahun 1995, program PBH masih terus dilakukan di sembilan provinsi dengan memperbaiki sistem pelatihan, metodologi pembelajaran, dan sistem penyelenggaraannya.

Namun kenyataannya, dengan 8,7 juta penduduk yang masih buta huruf belakangan ini Indonesia masih menyandang predikat sebagai salah satu negara dengan penduduk buta aksara terbesar di dunia. Fakta yang cukup membuat gerah bangsa ini.



“Yang kita sisir, mereka yang berusia 45 tahun ke bawah dulu. Kita juga harus menjaga jangan sampai ada pendatang baru buta huruf,” ujarnya. Pendidikan keaksaraan sangat penting karena akan membuka kesempatan untuk mendapat akses informasi, ekonomi, dan akses lain. Jika tidak paham aksara atau simbol-simbol yang disepakati bersama, seseorang akan terpinggirkan.

Sementara itu, Direktur Jenderal Pendidikan Non Formal Informal (Dirjen PNFI) Hamid Muhammad mengatakan, ada lima tantangan besar dalam pemberantasan buta aksara, yakni: Pertama, sisa penduduk buta aksara adalah kelompok masyarakat yang tersulit secara ekonomi dan geografis, juga sosial budaya. Kedua, perempuan buta aksara lebih banyak daripada laki-laki buta aksara. Ketiga, sebagian besar penderita buta aksara berusia 45 tahun ke atas, terbatas fisik maupun kemampuan kognitifnya. Faktor keempat, karena kurangnya latihan membaca, sehingga warga belajar yang sudah terbebas dari buta aksara kembali menjadi buta aksara. Kelima, kesulitan melakukan identifikasi sasaran program karena belum tersedia data sasaran berdasarkan nama dan alamat yang jelas.

Menghadapi permasalahan dan tantangan seperti itu, penyelenggaraan program penuntasan buta aksara sejak 2009 telah dibangun dalam kerangka kerja Akrib (Aksara Agar Berdaya) sejalan dengan kerangka LIFE (Literacy Initiative for Empowerment) UNESCO. “Dalam hal ini, upaya penuntasan buta aksara melalui pendidikan keaksaraan terintegrasi dengan kecakapan hidup dan program pengentasan kemiskinan secara umum agar berdampak pada kesejahteraan masyarakat,” katanya.

Pada pelaksanaannya, Kemendiknas juga bekerja sama dengan Kementerian Pertahanan, Kementerian Pemberdayaan Daerah Tertinggal, Kementerian Tenaga Kerja dan melibatkan para petugas di pedesaan terutama bagi daerah terluar, pelosok, pedalaman dan terpencil.

Masalah disparitas gender buta aksara antara laki-laki dan perempuan yang masih relatif besar (2,64 persen) juga telah coba diatasi. Direktur Pendidikan Masyarakat Ditjen PNFI Kemdiknas Ella Yulaelawati mengatakan, selama ini telah dilakukan pendekatan melalui program pemberdayaan perempuan, seperti ‘Koran Ibu’ sebagai media menulis dari perempuan, oleh perempuan, dan untuk perempuan.

Selain itu, di beberapa daerah juga ada program Mobil Pintar dan Rumah Pintar untuk mendekatkan masyarakat ke perpustakaan, guna meningkatkan minat baca masyarakat.

Sejauh ini, daerah yang cukup berhasil

memberantas buta aksara di antaranya Kabupaten Gunung Kidul. Sejak awal tahun ini, Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul menyatakan sebagai kawasan bebas buta aksara. Saat ini, pendidikan kesetaraan sekolah dasar atau paket A tidak lagi digelar di Gunung Kidul. Hanya ada siswa untuk pendidikan paket B setara SMP dan paket C setara SMA.

Direktur Pusat Kajian Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Pinter, Semanu, Gunung Kidul, Tugino mengatakan, saat ini dilakukan pendampingan terhadap mereka yang sebelumnya menyandang buta aksara agar mereka yang telah terentaskan tidak kembali buta aksara.

Warga Pacarejo, Semanu, Ngadinem (40), misalnya, mengaku bisa membaca dan menulis dalam waktu satu bulan belajar. Namun, keterampilan membaca dan menulis itu mudah hilang jika tidak dipakai setiap hari. “Agar tidak lupa, kami mengimbuu mereka agar tetap belajar membaca minimal setengah jam setiap hari atau dikenal sebagai gerakan belajar setengah jam,” kata Tugino pertengahan September lalu.

Sedangkan di Provinsi Banten, Wakil Gubernur Banten HM Masduki, saat peringatan Hari Aksara Internasional ke-45 Tingkat Provinsi Banten di Pandeglang (21/10) mengatakan, Pemerintah Provinsi Banten menargetkan bebas penyandang buta aksara pada tahun 2012, karena hingga tahun 2010 masih terdapat sekitar 124.041 jiwa penduduk buta aksara. “Kami punya keyakinan hingga dua tahun ke depan, penyandang buta aksara di Banten yang masih berkisar 124 ribu akan bisa diselesaikan. Penyelesaian program pemberantasan buta aksara ke depan akan dioptimalkan untuk daerah-daerah kabupaten/kota yang tingkat penduduknya padat serta penyandang buta aksara masih tinggi, seperti Kabupaten Tangerang dan Pandeglang.

Melihat masih banyaknya penduduk Indonesia yang buta aksara, pemerintah mesti terus menggiatkan program-program pemberantasan buta aksara yang sudah berjalan. Apalagi paradigma untuk pendidikan keaksaraan saat ini mengalami perluasan makna, dimana bukan lagi hanya berfokus pada masalah kesenjangan kecakapan membaca, menulis dan berhitung, tetapi juga menyangkut kecakapan-kecakapan tertentu dan penguasaan keterampilan praktis yang kontekstual dan selaras dengan perubahan peradaban manusia.

Dengan perkembangan paradigma seperti ini, berarti kesenjangan Indonesia dengan negara lain dalam masalah ini akan kembali lebar. Itu artinya, perjuangan bangsa ini agar terlepas dari buta aksara semakin panjang dan berat.

■ SIT, RIE

Hingga kini, upaya pemberantasan buta aksara terus dilaksanakan. Kementerian Pendidikan Nasional menargetkan pada akhir tahun 2010 jumlah buta aksara turun menjadi 4,79 persen atau sekitar 8,3 juta orang. Dan sesuai Renstra Kemdiknas tahun 2010-2014, pada akhir tahun 2014 jumlah buta aksara di Indonesia tinggal 4,2 persen atau 6,9 juta orang.

Menteri Pendidikan Nasional RI, Mohammad Nuh dengan tegas meminta agar penderita buta aksara di seluruh Indonesia didata secara lengkap. Dari jumlah tersebut di atas, tiga provinsi di Jawa tercatat paling tinggi penderita buta aksaranya. “Ini berarti kemajuan sebuah daerah tidak berbanding lurus dengan pemerataan kesempatan masyarakat dalam mengenal huruf,” ungkap Nuh.

Nuh menambahkan, program keaksaraan untuk mengurangi jumlah buta aksara kian sulit karena kini penduduk yang buta aksara tersisa di kelompok masyarakat yang tersulit dari sisi ekonomi (sangat miskin), geografis (terpencil, terpencar, dan terisolasi), sosial budaya, dan berusia di atas 45 tahun. Untuk itu, pendidikan keaksaraan terintegrasi dengan kecakapan hidup dan program pengentasan kemiskinan.

# Seharusnya Sudah Belajar



Letusan Gunung Merapi belum bisa diprediksi kapan berhenti

**Selama Oktober, tiga bencana besar melanda negeri ini. Di samping sudah menjadi kehendak alam, kelalaian manusia dan lambannya penanganan kembali menjadi faktor penyebab jatuhnya korban yang begitu besar.**

Ilmu pengetahuan telah memastikan, Indonesia berada di jalur Cincin Api (*ring of fire*) sehingga termasuk kawasan pegunungan berapi teraktif di dunia, juga berada di antara dua lempeng yang mengakibatkan rawan gempa tektonik maupun tsunami. Ditambah dengan perubahan cuaca global yang tidak menentu saat ini, tidak bisa disangkal, negeri nan indah permai ini akan sering dilanda bencana.

Oktober kelabu diawali dengan musibah banjir bandang yang terjadi 4 Oktober di

Wasior, Papua Barat, ujung timur Indonesia. Daerah tersebut terseret air bah dari danau yang meluap di daerah atas pemukiman warga. Bongkahan batu-batu besar dan batang-batang kayu raksasa hanyut terbawa derasnya arus air menghantam pemukiman hingga meratakan rumah-rumah warga. Seperti dilaporkan per 18 Oktober 2010, jumlah korban tewas banjir bandang itu mencapai 158 orang dan 145 orang masih dinyatakan hilang, dan sekitar 6.000 warga mengungsi.

Ketika duka negeri atas bencana Wasior

belum pulih, bencana kembali melanda Indonesia di kawasan barat. Kali ini, bencana menimpa bumi Mentawai, Sumatra Barat yang diguncang gempa berkekuatan 7,2 SR pada tanggal 25-26 Oktober 2010. Gempa yang disusul oleh gelombang tsunami itu menewaskan tidak kurang dari 449 warga dan 338 orang hilang, menghancurkan ratusan rumah dan tempat ibadah, serta menghanyutkan berbagai harta benda lainnya.

Tiga daerah yang paling parah diterjang tsunami itu, yakni Pagai Selatan, Pulau Pagai Utara, dan Pulau Sipora yang dihantam gelombang tsunami yang diperkirakan mencapai ketinggian 15 meter.

Berselang satu hari gempa Mentawai, bencana melanda Pulau Jawa (26/10/2010), yakni meletusnya Gunung Merapi di perbatasan Provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta. Gunung Merapi yang mengeluarkan awan panas (*wedhus gembel*) itu telah menewaskan sedikitnya 38 orang penduduk, merusak puluhan bahkan ratusan rumah dan memaksa belasan ribu orang mengungsi.

Memperhatian apa yang terjadi pada tiga peristiwa alam ini, baik dari segi penanganannya maupun dampak yang diakibatkan, masyarakat jadi teringat kembali pada bencana-bencana alam sebelumnya sekaligus mencoba membandingkannya.

Kapan terjadinya suatu bencana memang tidak bisa 100% diprediksi. Namun, pengenalan sejak dini akan ancaman bencana di suatu daerah, seharusnya bisa meminimalkan jatuhnya korban. Dalam kasus bencana di bulan Oktober 2010 ini, hal itulah yang dirasakan masih kurang, baik di masyarakat maupun di pemerintah.

Daerah Mentawai maupun Gunung Merapi sejak dulu sudah diketahui merupakan daerah yang rawan bencana. Sehubungan dengan itu, para ahli maupun publik sudah mengingatkan ancaman yang ditimbulkannya, sekaligus memberi saran akan langkah yang harus dilakukan jika ancaman bencana itu benar-benar terjadi. Kepada pemerintah pun sudah banyak disampaikan saran agar menyediakan berbagai sarana dan prasarana penanganan jika bencana benar-benar terjadi.

Namun kedua pihak itu, masyarakat maupun pemerintah tampaknya tidak tanggap akan ancaman yang disebutkan para ahli maupun para pemerhati bencana alam itu. Buktinya, dalam peristiwa gempa dan tsunami di Mentawai, pemerintah dikabarkan baru tahu setelah 12 jam terjadi. Selain itu, pengiriman bantuan juga terkendala karena ketidaksiapan armada yang bisa menempuh lokasi bencana. Dua hal keterlambatan itu jelas menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya korban meninggal dalam peristiwa tersebut. Karena, banyak korban yang

sempat lolos dari tsunami akhirnya meninggal karena keterlambatan pertolongan.

Di lain pihak, masyarakat setempat (warga Mentawai) juga tidak peka terhadap ancaman tsunami. Seperti diberitakan, tsunami di Mentawai ini sempat terjadi dalam dua gelombang, setelah tsunami gelombang pertama banyak menelan korban, namun akibat ketidaktahuan masyarakat membuat korban bertambah banyak pada tsunami gelombang kedua. Padahal seperti disebutkan di atas, kalau masyarakat sebelumnya tahu cara menghadapi gempa dan tsunami, mungkin jatuhnya korban yang begitu banyak tidak terjadi.

Demikian halnya dalam peristiwa meletusnya Gunung Merapi. Sejak ratusan tahun lalu, masyarakat dan pemerintah sudah tahu bahwa gunung tersebut merupakan gunung aktif yang sewaktu-waktu bisa meledak. Namun akibat kekurangan pemerintah dan masyarakat, gempa pun akhirnya menelan korban jiwa yang cukup banyak.

Tidak terkecuali dengan bencana banjir di Wasior. Korban jiwa yang demikian besar seharusnya tidak perlu terjadi jika masyarakat dan pemerintah sejak dini peka melihat ancaman dari akibat letak geografis pemukiman yang berada di bawah danau.

Dari sekian banyak bencana yang terjadi selama ini, bangsa ini sebenarnya sudah cukup 'kaya' akan pengalaman menghadapi bencana. Namun melihat bagaimana masyarakat menghadapi bencana dan bagaimana pemerintah melakukan penanganan seperti pada tiga peristiwa alam yang terbaru ini, tampaknya bencana yang sering terjadi selama ini belum bisa memberi efek pembelajaran apa-apa bagi bangsa ini. Terbukti, tanggap bencana baru dilakukan sesudah peristiwa terjadi. Seluruh otoritas baru bergegas dengan manajemen kedaruratan yang umumnya berlebihan.

Bagi sebagian pengamat, tsunami Mentawai bahkan disebut merupakan bencana kebijakan. Pengetahuan selama ini disebut hanya berhenti pada level akal sehat, tidak memiliki kaitan apapun di level kebijakan pemerintah. Sehingga setiap kali bencana datang, selalu kelabakan, kocar-kacir, keteteran,aget, dan lamban dalam mengantisipasi. Senang bereaksi setelah bencana terjadi, setelah itu melupakannya kembali hingga terjadi lagi bencana dengan jumlah korban jiwa yang lebih besar lagi.

Khusus mengenai penanganan gempa, Ninok Leksono dalam artikelnya di harian *Kompas* (29/10/2010) mengatakan, gempa adalah sosok yang menakutkan yang bisa menelan siapa saja tanpa pandang bulu. Setelah gempa Aceh (2004), Nias (2005), Yogyakarta dan Jawa Barat (2006), Bengkulu (2007), dan Padang,



Mentawai tampak dari udara setelah dilanda tsunami

Sumatera Barat (2009), kemungkinan bencana untuk terjadi masih lebih besar, seperti letusan Gunung Super, tsunami raksasa dan gempa bumi raksasa yang ketiganya merupakan bahaya laten yang siap mengancam Indonesia.

Untuk itu menurutnya, pembelajaran seharusnya diperkuat dengan pelajaran ilmu bumi di SD dan sekolah menengah, sehingga siswa mengenal tidak hanya keindahan dan kekayaan Tanah Air, tetapi juga bahaya yang bisa mengancam. Perlu dilakukan pendekatan pemahaman akan bencana ke dalam benak para siswa, supaya sebelum bencana yang lebih dahsyat terjadi, masyarakat sudah siap menghadapi.

Selain itu, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), seperti dikatakan Herlina Amra dari Komisi VIII DPR, harus menggalakkan sosialisasi dan kesadaran masyarakat terhadap bencana alam serta mensosialisasikan peta rawan bencana. "Jangan sekadar seremoni belaka, tapi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap alam sehingga bisa meminimalisir korban," katanya.

Menurutnya, walau BNPB masih dibatasi oleh anggaran yang kecil, peralatan, transportasi dan kendala alat-alat jangan membuat BNPB sulit melangkah. Seperti diketahui, dana cadangan pasca bencana yang dialokasikan dalam pos Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2011 mencapai Rp 4,9 triliun. Dana tersebut akan dicairkan bila ada pengajuan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

Seperti disebutkan sebelumnya, korban pun sering semakin banyak berjatuh akibat lambatnya proses evakuasi dan memberikan pertolongan pada korban yang masih selamat. Cuaca dan sulitnya medan untuk ditempuh sering dijadikan

kambing hitam. Kendala ini pada prinsipnya disebabkan oleh belum adanya standar prosedur dan kekuranglengkapan perlengkapan.

Mengenai hal ini, Ketua Umum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin misalnya mengatakan, keterlambatan pemberian pertolongan seharusnya tidak terjadi jika standar prosedur penanggulangan bencana nasional sudah dimiliki. Karena itu, menurutnya, Indonesia harus memiliki standar penanganan bencana yang cepat, tepat, dan bermanfaat karena Indonesia nyaris menjadi negara musibah.

Sedangkan mengenai perlengkapan, khususnya sarana transportasi, Pengamat penerbangan Dudi Sudibyo berpendapat, sebagai negara kepulauan, Indonesia membutuhkan armada pesawat amfibi yang bisa mendarat dan tinggal landas di air untuk menjangkau daerah terpencil sebagai sarana tanggap bencana. Dalam situasi normal, pesawat tersebut dapat digunakan untuk angkutan penumpang dan barang di tempat-tempat terpencil.

Selain beberapa hal disebutkan di atas, menurut Direktur Program Kemitraan untuk Pembaruan Tata Kelola Pemerintahan, Emmy Hafild, instalasi jaringan komunikasi di daerah terpencil juga perlu diperkuat. Pengalaman keterlambatan informasi kejadian di Mentawai menurutnya sebaiknya dijadikan momentum untuk segera membangun tata kelola dan tata laksana penanggulangan bencana yang baik, di mana sistem informasi dan komunikasi adalah bagian yang prinsipil.

Sementara itu, pakar Geodesi dari Institut Teknologi Bandung, Hasanuddin Z Abidin berpendapat, sudah saatnya pemerintah lebih peduli dengan riset-riset kebencanaan dengan memasukkan studi kebencanaan sebagai prioritas. ■ **BS, SIT**



# Negeri 1001 Calo

**Hingga kini, praktik percaloan di Indonesia masih merasuki seluruh sendi kegiatan mulai dari urusan kecil seperti membuat KTP hingga yang berskala besar.**

**P**raktik percaloan kembali ramai dibicarakan setelah harian *Kompas* mempublikasikan tentang adanya calo atau makelar anggaran yang mengaku bisa membantu mencairkan dana dari pusat untuk sejumlah proyek di daerah. Terkait kasus ini, beberapa kepala daerah juga mengaku pernah didekati calo dimaksud. Bahkan, beberapa kepala daerah sudah masuk penjara karena *fee* calo tersebut sulit dipertanggungjawabkan.

Mereka yang sudah dijebloskan ke penjara akibat percaloan ini misalnya, Bupati Purworejo, Kelik Sumrahadi yang divonis satu tahun penjara dan denda Rp 50 juta subsider kurungan tiga bulan oleh PN Purworejo, 19 Agustus 2010. Kelik mengorupsi dana APBD 2006 yang alirannya di antaranya untuk membayar *fee* kepada oknum anggota DPR Rp 500 juta, membayar calo pengurusan dana terima kasih oleh juru kamera Sekneg Rp 500 juta, dan membayar *fee* DAK kepada pihak ketiga Rp 225 juta.

Bupati Cilacap Probo Yulastoro divonis sembilan tahun penjara oleh PN Cilacap pada pertengahan 2010. Probo terbukti melakukan penyimpangan APBD 2004, pada pos anggaran Dishub Cilacap Rp 1,1 miliar. Dana itu antara lain untuk *fee* tiket pesawat terbang serta dana kontribusi PT Pelindo III Cabang Tanjung Intan, Cilacap, serta penyimpangan DAK kesehatan sebesar Rp 1,5 miliar.

Sementara kepala daerah yang mengaku pernah ditawarkan jasa calo anggaran antara lain, Gubernur Sumatera Selatan Alex Noerdin. Alex mengaku, saat masih menjabat Bupati Musi Banyuasin (periode 2001-2005 dan 2005-2008), ia pernah ditawarkan jasa oleh calo yang mengaku bisa membantu mencairkan dana dari pusat untuk membiayai proyek-proyek di Kabupaten Muba. Ketika itu, calo tersebut meminta sejumlah uang yang besarnya bergantung pada jumlah uang yang akan dikucurkan dari pusat kepada pemda. Tapi ketika itu Alex mengaku menolak tawaran tersebut.

Sekretaris Komite Penyelidikan dan Pemberantasan KKN Jawa Tengah Eko Haryanto juga menyebut, saat ini praktik penggunaan jasa atau calo untuk mengurus anggaran dana alokasi khusus (DAK) ataupun dana alokasi umum (DAU) masih terjadi. Hanya saja modusnya mulai berubah, kalau sebelumnya *fee* diberikan tunai, sekarang melalui pemecahan proyek supaya memungkinkan dilakukan penunjukan langsung tanpa lelang.

Beberapa tahun silam, percaloan ini juga pernah terbongkar di DPR, yakni praktik jual beli Bantuan Anggaran Rehabilitasi dan Rekonstruksi Bencana Alam. Polanya, tiap bupati/wali kota yang mengajukan anggaran ke Dewan dipaksa masuk melalui jalur calo untuk mempermudah dan mempercepat kucuran dana bantuan alam ke daerahnya.

Kasus tersebut terungkap setelah anggota Fraksi Bintang Pelopor Demokrasi (F-BPD) M Darus Agap melakukan interupsi soal penyaluran anggaran dalam rapat paripurna peringatan HUT ke-60 MPR/DPR ketika itu.

Anehnya, kata Darus, ketika itu ada sejumlah provinsi yang tidak ada bencana alam tetapi tetap mendapatkan dana. Indikasi tersebut makin jelas setelah ia menemukan adanya selisih anggaran senilai Rp 26 milyar karena di pagu Anggaran APBN tertera Rp 609 milyar, namun realisasinya menjadi Rp 633 milyar.

Akibat percaloan selama ini, anggaran disinyalir mengalami kebocoran 20 hingga 30 persen dari total dana dari pusat ke daerah. "Biaya-biaya ilegal membuat anggaran pembangunan menjadi ter-pangkas. Ini sangat rawan," kata Direktur Eksekutif Komite Pemantau Pelaksanaan Otonomi Daerah Agung Pambudi di Jakarta, akhir September lalu.

Mengenai oknum-oknum calo anggaran daerah ini, banyak yang menduga bahwa mereka itu kebanyakan dari kalangan anggota Dewan. Sementara mengenai tempat atau pos mereka beraksi, biasanya di DPR, Kementerian Dalam Negeri, dan Kementerian Keuangan, karena tiga lembaga itu menentukan besaran anggaran dari pusat ke daerah.

Sementara itu, Dirjen Perbendaharaan Negara sekaligus Pejabat Sementara Dirjen Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Herry Purnomo menegaskan, seharusnya pemerintah daerah tidak tertipu oleh ulah calo anggaran. Sebab, penetapan anggaran dan penerimanya sudah dilakukan secara final antara Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, dan DPR. "Kalau ada yang mengaku calo, itu goblok saja. Begitu juga yang tertipu oleh calo. Dengan sistem yang ada sekarang, calo pasti ketahuan," katanya. ■ SIT

## Komjend Timur Pradopo Prioritaskan Kasus Besar

Setelah resmi dilantik Presiden SBY di Istana, 22 Oktober 2010, Kepala Kepolisian Republik Indonesia, Komjend Timur Pradopo, memerintahkan seluruh Kepala Kepolisian Daerah menuntaskan kasus-kasus menonjol dalam 100 hari pertama masa kerjanya. Mantan Kapolda Jawa Barat (2008-2010) dan Kapolda Metro Jaya (2010) ini

juga meminta peningkatan pemberantasan kejahatan dan penyakit masyarakat di seluruh daerah. Seperti pembalakan liar, penangkapan ikan liar, penambangan liar, perdagangan manusia, dan sebagainya. Khusus untuk perdagangan manusia, akan diberikan perhatian khusus. Alasannya, Indonesia saat sudah menjadi tempat tujuan



praktek perdagangan manusia. ■



## Tony Prasetyantono Demen David Foster

Demi menonton konser musisi pujaannya David Foster, ekonom Universitas Gadjah Mada Tony Prasetyantono berangkat ke Jakarta dari kediamannya di Yogyakarta mengajak isteri dan puterinya. "Saya memang sangat suka David Foster. Lagu dia, 'WinterGames', saya gunakan sebagai *opening tune* untuk konser UGM Jazz lalu," kata Tony di Ritz-Carlton Pacific Place, 27 Oktober lalu. Tony makin senang karena lagu favoritnya itu juga dinyanyikan David dalam konser itu. Meski tak menguasai alat musik, Chief Economist Bank BNI tersebut mengaku sangat menyukai musik. ■

## Laksamana TNI Agus Suhartono

### Yakin TNI Mampu

Laksamana Agus Suhartono resmi menjabat Panglima TNI setelah dilantik Presiden SBY di Mabes TNI Cilangkap, Jakarta Timur (2/10/2010) menggantikan Jenderal (Purn) Djoko Susanto yang memasuki masa pensiun. Dengan keterpilihannya ini, lulusan Akademi Angkatan Laut tahun 1978 yang sebelumnya menjabat KSAL ini menjadi Perwira kedua dari matra laut yang menjadi Panglima TNI setelah Lak-

samana Widodo AS pada masa Presiden Abdurrahman Wahid. Sebagai pucuk pimpinan TNI, tugas yang menjadi perhatian utamanya adalah ancaman terhadap kedaulatan negara di daerah perbatasan dan pulau terluar. Meski kekuatan militer saat ini tak sebanding dengan luasnya daerah perbatasan yang harus dijaga, Agus yakin tentara Indonesia mampu mengatasi gangguan dari luar. ■



## Hartati Murdaya Merambah ke Surabaya

Pengusaha nasional Hartati Murdaya sedang mencoba memberikan sesuatu bagi Surabaya dengan membangun megaproyek Grand City Surabaya (GCS). Pembangunan kompleks komersial di atas lahan seluas lima hektare tersebut konon memakan biaya Rp 1,2 triliun dengan jangka waktu pembangunan sekitar lima tahun. Saat ditanya mengapa dia memperluas usaha properti komersialnya ke Surabaya, alasan ibu empat anak ini sederhana. "Bapak (Murdaya Poo) asalnya dari Jawa Timur. Dulu sekolah di Malang. Saya hanya ingin membantu untuk memberikan sesuatu bagi Surabaya," kata dia. "Saya ingin membawa Surabaya ke tingkat internasional," lanjut dia. Peresmian Grand City Mall ini dilakukan pada tanggal dan waktu yang fenomenal yaitu 10-10-2010 pada pukul 10.10. Angka tersebut hanya muncul 100 tahun sekali dalam kalender kabisat. ■



## Mohammad Nuh Protes Gelar Kiai Haji

Mendiknas Mohammad Nuh mengaku tidak nyaman dengan penyajian nama lengkapnya di situs Wikipedia. Di situs yang dibangun berdasarkan kontribusi pengguna itu, nama Nuh ditambah gelar KH (Kyai Haji) menjadi Prof Dr Ir KH Mohammad Nuh DEA. Pria kelahiran Surabaya tersebut menuturkan belum pantas atas gelar itu. Menurut dia, kiai adalah sebuah gelar yang harus dicapai dengan proses tertentu secara agama. "Tidak bisa diberikan secara cuma-cuma dalam gelar seseorang, dong," ucap mantan rektor ITS, Surabaya tersebut. Nuh mengaku sudah menugaskan stafnya menghubungi pengelola situs Wikipedia untuk memperbaiki nama lengkapnya itu menjadi Prof Dr Ir Mohammad Nuh DEA. ■



# Jurus Baru Berkelit

**Berbagai manuver dilakukan para tersangka korupsi untuk menghindari dari sanksi hukum. Salah satunya dengan melakukan uji materi UU dan melaporkan hakim ke KY.**

**M**elakukan *judicial review* atau uji materi UU ke Mahkamah Konstitusi (MK) dan melaporkan majelis hakim ke Komisi Yudisial (KY) dan Komnas HAM belakangan sedang marak dilakukan para tersangka pelaku dugaan korupsi guna menghindari jerat hukum.

Mereka yang pernah melakukan upaya hukum dimaksud antara lain: mantan Menteri Kehakiman dan HAM Yusril Ihza Mahendra, mantan Kabareskrim Komjen Susno Duadji, pimpinan KPK Bibit Samad Rianto dan Chandra M Hamzah, mantan anggota DPR Hengky Baramuli, anggota DPR Dimiyati Natakusumah, dan Panda Nababan. Semua pemohon disebut di atas, kecuali Panda Nababan, melakukan uji materi UU ke MK. Sementara Panda, melaporkan hakim Tipikor ke KY dan Komnas HAM.

Seperti yang marak jadi berita utama berbagai media belum lama ini, Yusril Ihza Mahendra yang menjadi tersangka korupsi Sisminbakum di Departemen Kehakiman dan HAM (sekarang Kementerian Hukum dan HAM) mengajukan uji materi pasal 22 ayat 1 huruf d, UU No.16/2004 tentang Kejaksaan ke MK. Permohonan Yusril itu lalu dikabulkan MK dengan keputusannya pada 22 September 2010 yang menyebut bahwa Hendarman Supandji tidak sah sebagai Jaksa Agung sejak 21 Oktober 2009.

Setelah itu, pada 18 Oktober 2010, Yusril mengajukan uji materi Pasal 65 dan 166 ayat (3) dan (4) KUHAP tentang Saksi Meringankan, dalam upayanya menghadirkan Presiden SBY, mantan Presiden Megawati, mantan Wakil Presiden Jusuf Kalla dan mantan Menko Ekuin Kwik Kian Gie sebagai saksi meringankan dalam perkaranya.

Selain Yusril, mantan anggota DPR dari F-PG, Hengky Baramuli, yang menjadi tersangka kasus dugaan suap cek pelawat bersama 25 anggota DPR lainnya terkait pemilihan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia (BI) Miranda Swaray Goeltom, 14 Oktober 2010 mengajukan uji materi Pasal 40 Undang-Undang Nomor 30

tahun 2003 tentang Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) ke Mahkamah Konstitusi (MK).

Pihak Hengky berpendapat, Pasal 40 UU 30/2002 yang berbunyi: "KPK tidak berwenang mengeluarkan surat perintah penghentian penyidikan dan penuntutan dalam perkara tindak pidana korupsi" telah menimbulkan kerugian bagi pihaknya. Karena, akibat adanya norma tersebut, Hengky disebut tidak bisa mendapatkan Surat Perintah Penghentian Penyidikan (SP3).

UU KPK disebutkan telah menimbulkan diskriminasi karena SP3 telah diatur dan dibenarkan secara hukum, yakni dalam Pasal 109 ayat (2) dan Pasal 140 ayat (2) Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP). Selain itu, pihak Hengky juga meminta MK untuk mengeluarkan putusan sela (provisi) agar perkara yang sedang dialami 26 anggota DPR dapat dihentikan.

Permintaan putusan sela itu ditanggapi ketua hakim panel Akil Mochtar pada persidangan pertengahan Oktober 2010 lalu dengan mengatakan bahwa MK tidak mungkin memerintahkan KPK untuk menghentikan penyidikan. Mengenai uji materi Pasal 40 UU Nomor 30/2002, Akil juga mengatakan bahwa KPK tidak berwenang mengeluarkan surat perintah penghentian penyidikan dan penuntutan dalam perkara tindak pidana korupsi sudah tepat. "Dalam UU KPK disebutkan bahwa KPK itu satu instansi yang melaksanakan tata cara di luar cara yang konvensional. Karena Tipikor, menurut UU KPK, masuk kategori *extraordinary crime*, sehingga penanganannya butuh cara-cara yang khusus," jelas Akil.

Sebelumnya, pada 14 Juni 2010, mantan Kepala Badan Reserse Kriminal (Kabareskrim) Polri, Komjen Susno Duadji yang menjadi tersangka kasus suap PT Arwana juga melakukan permohonan uji materi terhadap Pasal 10 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) ke MK.

Sebagaimana diketahui, Pasal 10 Ayat



1 UU No 13/2006 menyebutkan: "Saksi, korban, dan pelapor tidak dapat dituntut secara hukum, baik pidana maupun perdata atas laporan, kesaksian yang akan, sedang, atau telah diberikannya". Sementara Pasal 10 Ayat 2 menyebutkan: "Seorang saksi yang juga tersangka dalam kasus yang sama tidak dapat dibebaskan dari tuntutan pidana apabila dia ternyata terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah, tetapi kesaksiannya dapat dijadikan pertimbangan hakim dalam meringankan pidana yang akan dijatuhkan."

Menurut para pengacara Susno ketika itu, Pasal 10 Ayat 2 itu telah dijadikan dasar oleh penyidik Kepolisian Negara RI untuk tetap menahan Susno sehingga LPSK tidak dapat melindungi Susno. Seperti diketahui, Susno semula mengadakan soal dugaan mafia hukum dalam penanganan perkara pajak Gayus H Tambunan yang melibatkan institusi Kepolisian. Namun, ia justru dibidik dalam kasus suap dari PT Salmah Arowana Lestari dan ditetapkan sebagai



tersangka penerima suap Rp 500 juta.

Permohonan uji materi Susno itu akhirnya ditolak MK. Dalam putusannya 24 September 2010, MK menyatakan kesaksian seseorang tidak menghapus kesalahan yang dilakukan. Artinya, pasal 10 ayat 2 tersebut tidak melanggar konstitusi.

Bibit Samad Riyanto dan Chandra M. Hamzah, dua pimpinan KPK yang sempat nonaktif karena dijadikan tersangka oleh Polri dengan tuduhan menerima suap dan menyalahgunakan kewenangan juga pernah melakukan permohonan uji materi pasal 32 ayat 1 huruf c Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (KPK).

Dalam permohonannya, Bibit-Chandra meminta MK membatalkan pasal 32 ayat 1 huruf c yang berbunyi: "Pimpinan KPK berhenti atau diberhentikan, antara lain, karena menjadi terdakwa dalam tindak pidana kejahatan." Mereka menilai pasal tersebut bertentangan dengan pasal 27 ayat 1, 28 d ayat 1, pasal 28 j ayat 2 UUD 1945.

Menanggapi permohonan ini, MK ketika

itu (25 November 2009) mengabulkan sebagian permohonan Bibit dan Chandra. MK menyatakan, pasal itu inkonstitusional secara bersyarat. Namun dalam pertimbangan putusan, majelis hakim MK menyatakan menolak permohonan untuk membatalkan pasal 32 ayat 1 huruf c secara keseluruhan. Majelis menilai pencabutan pasal tersebut akan mengakibatkan kekosongan hukum. Di sisi lain, MK tidak berwenang menambahkan atau mengubah pasal dalam UU KPK.

Anggota DPR dari F-PPP, Dimiyati Natakusumah juga pernah melakukan uji materi Pasal 219 UU 27/2009 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD. Namun, Dimiyati sudah disidangkan di Pengadilan Negeri Pandeglang, Banten dan divonis bebas sehingga berita uji materi ini tidak melebar.

Tahun 2007, uji materi UU juga pernah dilakukan oleh pihak tersangka pelaku korupsi. Namun ketika itu, permohonan dilakukan oleh istri tersangka. Adalah A Nuraini, istri mantan Dirut PT Asuransi ABRI (Asabri) Mayjen TNI (Pur) Subarda

Midjaja yang merupakan tersangka kasus dugaan korupsi dana asuransi kesejahteraan prajurit, yang mengajukan uji materi UU Nomor 16 Tahun 2004 tentang Kejaksaan RI ke MK. Ia mempersoalkan Pasal 30 Ayat (1) huruf d yang menyangkut dasar hukum Kejaksaan melakukan penyidikan ulang terhadap suaminya. Seperti diketahui, pasal itu menentukan bahwa Kejaksaan berwenang melakukan penyidikan terhadap tindak pidana tertentu berdasarkan undang-undang.

Ketika itu (2007), Subarda kembali disidik oleh Kejaksaan Agung setelah sebelumnya pada tahun 2004, penyidikan dalam kasus yang sama telah dihentikan oleh Mabes Polri. Kepolisian mengeluarkan SKPP (Surat Keputusan Penghentian Penyidikan) terhadap Subarda karena kurang bukti dan adanya permintaan dari Inspektur Jenderal Departemen Pertahanan.

Adapun Panda Nababan, anggota DPR dari F-PDIP yang menjadi tersangka kasus suap cek perjalanan terkait pemilihan Deputy Gubernur Senior BI Miranda Gultom, bersafari ke KY dan Komnas HAM melaporkan hakim Tipikor yang dinilainya memanipulasi fakta sidang dan mengabaikan hak asasinya.

Menanggapi upaya-upaya yang dilakukan para tersangka pelaku dugaan korupsi ini, sejumlah pengamat berpendapat, lumrah saja para tersangka membela diri melalui jabatan atau ketokohan mereka. Namun, hal itu sekaligus menunjukkan tidak adanya etika dalam berpolitik.

Sedangkan ahli etika, Frans Magnis Suseno menyatakan pembelaan diri dengan memanfaatkan jabatan politik merupakan intervensi. Karena itu, kepada para penegak hukum ia berharap tidak terpengaruh dengan manuver seperti itu.

Pengajar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Azyumardi Azra juga menyebut, perilaku seperti itu sebenarnya menghalalkan segala cara untuk mendapatkan imunitas hukum.

Sedangkan para pemohon sendiri umumnya berpendapat bahwa langkah yang mereka lakukan itu mereka pilih karena itu hak semua warga negara. Yusril misalnya, mengaku tidak ambil pusing dengan anggapan bahwa dirinya melakukan manuver untuk menghindari dari jeratan hukum. "Tersejerah mau bilang begitu," kata Yusril (16/10/10).

Sementara alasan mengapa baru mengajukan gugatan setelah menjadi tersangka, Yusril mengatakan karena dia mengacu kepada UU MK yang menyebutkan bahwa bisa mengajukan gugatan jika memiliki *legal standing*. Artinya, kalau ada hak konstitusional seseorang dilanggar. "Kalau saya tidak dinyatakan tersangka, saya tidak bisa mengajukan perkara ke MK," tandas Yusril. ■ MS

# Panggilan Hati Pengajar Muda



**TUMPENG:** Mendiknas RI, Muhammad Nuh, memberikan tumpeng kepada Rahmat Danu Andika, Ketua Angkatan 1/2010 Pengajar Muda yang siap dikirim ke daerah pelosok untuk mengajar SD selama setahun

## Mereka ingin menjadi inspirasi dan cahaya bagi para siswa yang kurang beruntung di daerah terpencil.

**S**ejumlah orang-orang muda tamatan dari berbagai universitas ternama seperti UI, ITB, UGM, Unair, Unpad, Undip, Universitas Paramadina, ITS, dan Unhas dengan nilai kelulusan atau IP rata-rata di atas 3 bertekad mengajar di sekolah dasar di daerah pelosok. Mereka berangkat atas keikhlasan sendiri, bahkan ada yang rela meninggalkan pekerjaannya yang cukup menjanjikan.

Orang-orang muda berusia di bawah 25 tahun yang bergerak di bawah naungan Yayasan "Indonesia Mengajar" ([indonesiamengajar.org](http://indonesiamengajar.org)) ini siap dengan kemungkinan mereka akan berhadapan dengan warga dan murid-murid yang belum tahu berbahasa Indonesia, penginapan di desa yang hanya sekadarnya, transportasi dan listrik yang belum ada, maupun makanan yang ala kadarnya.

Selama mengajar, mereka memang akan mendapat gaji sebesar Rp3,2 juta hingga Rp4,8 juta. Kemudian usai mengajar selama satu tahun, rencananya mereka juga akan diberi kesempatan untuk memulai karier sesuai bidang yang diminati di perusahaan-perusahaan yang bermitra dengan Yayasan "Indonesia Mengajar".

Adeline Magdalena, seorang sarjana sains dari ITB misalnya, mengaku ikut program ini karena ingin berbagi mimpi dengan anak-anak yang mungkin tidak dapat mengenyam pendidikan tinggi seperti dirinya. "Secara pribadi saya tidak berencana menjadi guru tapi saya ingin berbagi pengalaman dan mimpi dengan

anak-anak di daerah terpencil," katanya.

Ayu Kartika Dewi, lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya yang sudah bekerja di perusahaan multinasional di Singapura bahkan rela meninggalkan pekerjaannya demi program "Indonesia Mengajar".

Erwin Puspangtyas Irjayanti (24) jebolan IPB Bogor yang sebelumnya sudah bekerja di sebuah bank terkemuka di Jakarta juga rela meninggalkan pekerjaannya untuk mengabdikan menjadi guru sekolah dasar nun jauh di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. "Ini kesempatan emas berbuat untuk negeri sekaligus memenuhi panggilan hati," kata wanita penulis novel *The Sacred Romance of King Sulaiman & Queen Sheba* ini.

Begitu juga dengan Bagus Arya, pemuda yang gagasannya mengenai koperasi pemuda diakui World Bank sebagai salah satu ide terbaik, meninggalkan pekerjaan-

nya di Bank Indonesia karena tertarik untuk memajukan pendidikan dan ingin membaktikan diri bagi Indonesia secara langsung melalui pengajaran.

Para 'Pengajar Muda' yang telah diseleksi cukup ketat sejak Juli 2010 ini menjalani pelatihan sejak 19 September hingga 9 November 2010 di Ciawi, Bogor. Mereka diberangkatkan pada 10 November 2010 ke daerah tujuan yang telah ditetapkan.

Menanggapi semangat para "Pengajar Muda" ini, Anies Baswedan yang merupakan pengagas sekaligus Ketua Yayasan "Indonesia Mengajar" mengatakan bahwa itu murni dari hati peserta. "Sudah dikatakan lokasi sebagian besar SD terpencil ini tidak ada listrik, tidak ada sinyal HP. Tapi masih banyak saja anak Indonesia yang terdidik baik, dari keluarga mapan, dan berbagai strata siap mendidik saudara-saudaranya," kata Anis.

Program ini menurut Anis merupakan solusi untuk mengisi kekurangan guru di tingkat sekolah dasar di pelosok Indonesia. Ke-51 pengajar muda itu akan dikirim ke daerah terpencil di 5 kabupaten (Bengkalis-Riau, Tulang Bawang Barat-Lampung, Passer-Kaltim, Majene-Sulbar dan Halmahera Selatan-Maluku Utara).

Menteri Pendidikan Nasional, Mohammad Nuh sangat mendukung program ini. "Indonesia Mengajar menjadi satu contoh inisiatif masyarakat untuk mendukung upaya menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas," katanya. Arifin Panigoro, pemilik Medco Group juga mendukung program ini karena pendidikan menurutnya merupakan tonggak utama kemajuan bangsa. Sementara Indika Energi yang merupakan salah satu sponsor kegiatan ini, melalui Presiden Direktur-nya, M. Arsjad Rasjid berharap kegiatan ini dapat menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

■ BS, JK



**SIAP:** Sebanyak 51 Pengajar Muda angkatan 1/2010 siap mengajar di pelosok



# Perang Mata Uang

**Perlombaan menurunkan nilai mata uang untuk mendorong peningkatan ekspor dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi global.**

Saat ini beberapa negara di dunia berlomba menurunkan nilai mata uangnya untuk mendorong peningkatan ekspor negaranya. Maksudnya, dengan rendahnya nilai mata uang negara tersebut, harga produk yang dijualnya tampak lebih murah. Hal ini menurut Direktur Dana Moneter Internasional, Dominique Strauss-Kahn dapat menimbulkan perang mata uang di antara negara-negara di dunia, perang yang bisa menghambat pertumbuhan ekonomi global.

Isu perang mata uang ini pertama kali menggelinding dipicu oleh nilai mata uang Yuan, China yang dianggap terlalu rendah sehingga memunculkan protes dari berbagai pihak, bahkan mengakibatkan hubungan antara Amerika Serikat (AS) dan China sedikit tegang. AS sudah bertahun-tahun meminta China agar melakukan evaluasi atas mata uangnya namun tidak dihiraukan pemerintah China. AS pun kemudian menuding China sengaja menahan mata uangnya tidak menguat untuk melindungi eksportnya.

Keadaan nilai mata uang Yuan saat ini hampir sama dengan kondisi mata uang Yen Jepang era tahun 80-an. Ketika itu, Yen dianggap terlalu lemah sehingga membuat daya saing produk AS juga menurun. Akibat gejala tersebut, tanggal 22 September 1985, Jepang bersama pemerintah AS, Perancis, Jerman, dan

Inggris sepakat menandatangani perjanjian yang dikenal dengan Plaza Accord. Kelima negara tersebut sepakat untuk melakukan intervensi pasar dengan melibatkan bank sentral masing-masing dalam melakukan devaluasi nilai tukar dollar AS, terutama terhadap Yen Jepang dan Deutsche Mark Jerman.

Alhasil, intervensi dengan menggelontorkan uang hingga 10 miliar dollar AS tersebut akhirnya membuat nilai tukar dollar AS terhadap Yen melemah mencapai 51 persen dalam dua tahun setelah perjanjian Plaza Accord dilaksanakan. Namun, penurunan tersebut mengakibatkan penguatan mata uang Yen yang sangat signifikan dan terlalu cepat sehingga membuat daya saing produk ekspor Jepang menurun. Parahnya, pertumbuhan ekonomi Jepang yang sebelumnya sebesar 7,2 persen pada triwulan IV-1985 turun menjadi 1,6 persen setahun kemudian.

Sekarang ini, tren penurunan nilai mata uang yang diistilahkan dengan "perang mata uang" ini tidak hanya dilakukan China, tapi juga oleh Jepang, Brasil, Kolombia, Singapura dan Korea Selatan.

Banyak pendapat menyebut, jika perang mata uang ini dibiarkan terus akan mengganggu pertumbuhan ekonomi dunia. Karena itu, IMF sudah menyerukan agar pemerintah di beberapa negara tidak menggunakan nilai tukar mata uang sebagai alat untuk mendorong peningkatan ekspor.

Perang mata uang ini bukan hanya persoalan dua negara, karena itu, seluruh negara di dunia sama-sama berhati-hati menanggapi dampaknya. Kelompok negara-negara yang tergabung dalam G-20 misalnya, dalam pertemuan yang digelar pada 23-24 Oktober di Gyeongju, Korea Selatan sudah besepekat menghindari perlombaan negara-negara memerosotkan mata uangnya untuk mendorong ekspor.

Mereka juga sepakat untuk menghindari proteksionisme dengan cara berlomba menurunkan mata uangnya jauh di bawah harga pasar untuk menghindari volatilitas kurs tidak terlalu besar dan melindungi negara berkembang dari dampak arus modal fluktuatif.

Presiden Korea Selatan Lee Myung-bak yang menjadi tuan rumah dalam pertemuan tersebut menantang negara-negara G-20 agar dalam pertemuan puncak yang dilangsungkan pada 11-12 November bisa mendapatkan solusi atas sengketa kebijakan pertukaran mata uang yang bisa memperberat perekonomian dunia. Menurutnya, jika setiap negara berkeras pada kepentingannya selama tahap pemulihan ekonomi dan melakukan proteksionisme perdagangan, itu akan dapat menimbulkan masalah sangat besar dalam perekonomian dunia.

Menimpali pernyataan Lee tersebut, Presiden Bank Dunia Robert Zoellick mengatakan, hal itu juga akan berujung pada pecahnya kerjasama internasional yang bisa memicu ketegangan ekonomi. Sebagai konsekuensinya, pertumbuhan ekonomi akan melambat dan angka pengangguran akan semakin tinggi. Untuk itu ia memberi saran, untuk mencegah kemungkinan terulangnya perang tarif seperti pada 1930-1940, sebaiknya perang mata kurs ini diselesaikan melalui kerjasama global.

Sementara itu, Presiden Bank Sentral Eropa (ECB) Jean-Claude Trichet melihat perang kurs sekarang ini bukan disebabkan oleh skala apresiasi Yuan yang belum memuaskan, tapi juga persoalan dari negara-negara emerging yang memiliki surplus. Menurutnya, negara emerging juga perlu memperbaiki fleksibilitas, bukan hanya China. Ia juga berharap agar negara-negara *emerging* ini tidak hanya fokus pada upaya pengumpulan aset cadangan devisa.

Sejauh ini, kaitan persoalan ini dengan Indonesia sendiri cukup besar. Keputusan AS yang mempertahankan kebijakan longgar agar dolar AS tetap melemah, cukup mempengaruhi perekonomian Indonesia karena membuat rupiah cenderung menguat, suatu kondisi yang tidak diinginkan sekarang ini karena bisa menurunkan daya saing produk dalam negeri. ■ BS, JK



Massa Tidung di Tarakan merasa dimarginalkan

## Omong Kotor, Tarakan Berkobar

**Tarakan dilanda kerusuhan antar suku. Sedikitnya lima orang tewas, dan puluhan luka-luka. Belasan rumah dan ruko dibakar dan dirusak. Siapa mengail di air keruh?**

**H**ingga saat ini, aparat keamanan dari Brimob maupun TNI Angkatan Darat, masih tampak berjaga-jaga di sudut-sudut kota Tarakan, Kalimantan Timur. Belum dapat dipastikan kapan mereka ditarik ke barak masing-masing. Memang, keadaan di kota yang direncanakan menjadi ibukota Provinsi Kalimantan Utara ini sudah tampak kondusif setelah kerusuhan yang terjadi Minggu (26/9) lalu.

Tetapi, itu hanya tampak di permukaan saja, sementara akar permasalahan yang sebenarnya, sampai saat ini belum tersentuh. Ibarat api di kayu jabuk, yang membakar rumput di sekitarnya. Yang dipadamkan, hanya api dalam rumput, tapi api dalam kayu masih terus menyala, pada suatu saat dapat membakar rumput ilalang yang tumbuh di sekitarnya.

Kerusuhan itu sendiri berawal dari masalah sepele. Seorang pemuda mengucapkan kata-kata kotor kepada Abdul Rachman dan Jaelani, ketika membeli rokok di sebuah warung di Jln Belalung RT 01 Kelurahan Juwata Permai, Kecamatan Tarakan Utara, Tarakan, pada hari Minggu, sekitar pukul 23.00 WITengah (26/9) lalu. Mendapat makian itu Jaelani menjawab: "Jangan macam-macam, saya ini orang Tidung suku asli Kalimantan, mau apa kalian."

Perang mulutpun tak terelakkan berbuntut pengeroyokan yang mengakibatkan Abdul Rahman luka kena sabitan parang. Diperlakukan seperti itu, Jaelani mengadu kepada Abdul Salim, orangtua Abdul Rahman. Tapi celakanya, kedatangan orangtua itu, yang bermaksud mendamaikan disambut puluhan laki-laki

Bugis Letta bersenjatakan parang. Abdul Salim, lelaki berusia 55 tahun itu, tewas seketika dengan luka-luka bacokan di sekujur tubuhnya.

Kejadian inilah yang memicu kemarahan kalangan suku Tidung. Bagai disiram bensin, kerusuhan pun berkobar ke berbagai penjuru Tarakan. Ribuan massa Tidung turun ke jalan. Selama empat hari seluruh kegiatan, baik kantor, sekolah maupun perekonomian mati total. Lima orang meninggal, dan belasan orang luka-luka. Delapan rumah dibakar, lima lainnya dirusak. Satu unit mobil dan empat sepeda motor dibakar.

Huru-hara itu bisa diredakan setelah Kepala Polri dari Jakarta turun tangan bersama Gubernur Kaltim, DPD RI, Ketua DPRD Kaltim, Pangdam VI/Mulawarman, Asops Kapolri, Kapolda Kaltim, Walikota Tarakan, Bupati Bulungan, Bupati Tanah Tidung, dan Wakil Bupati Malinau, untuk mempertemukan kedua belah pihak yang bersitegang dari suku Tidung, penduduk asli Tarakan dengan suku Bugis Letta, sebagai orang pendatang.

Pertanyaan! Apakah dengan adanya kesepakatan kedua suku yang bertikai mengakhiri segala bentuk pertikaian, mampu membangun kerjasama yang harmonis demi kelanjutan pembangunan Kota Tarakan khususnya, dan Kaltim pada umumnya? Dari sekian banyak tokoh masyarakat yang diminta pendapatnya tidak seorang pun yang dapat menjamin.

Dua bulan sebelum kerusuhan meletup, atau tepatnya 21 Juli 2010 di sebuah hotel berbintang di Jln Mulawarman Tarakan, berlangsung pertemuan yang dihadi-

ri tokoh masyarakat tertentu. Dalam pertemuan yang diselenggarakan Pemerintah Kota Tarakan itu, Haji Suleb yang secara khusus didatangkan dari Kalteng mengatakan: Sudah 28 kali menerima ghoib, belum pernah meleset. Dan, untuk yang ke 29 ini ghoib yang dia terima, di Kota Tarakan akan terjadi pertumpahan darah pada bulan Agustus 2010 yang lalu.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi agar tidak terjadi pertumpahan darah, penerima ghoib ini meminta Walikota Tarakan, Udin Hianggio untuk mengadakan 'Acaru Ritual Adat' di dua tempat, Pantai Amal dan Stadion Datu Adil. Tujuannya, untuk menolak bala atau bencana. Sebab bencana itu bisa berasal dari alam ataupun manusia, "Seperti kerusuhan yang terjadi di Sambas Kalbar dan Sampit Kalteng," ujar H Suleb.

Dikatakan, permintaan ghoibnya darah manusia. "Saya tawarkan, bisa diganti dengan darah hewan. Tapi, butuh dana sebesar Rp 750 juta. Saya juga nantinya akan dibantu tim yang kita datangkan dari Kalimantan Tengah," katanya. Namun yang mengherankan, sebelum penerima ghoib ini selesai bicara ia menerima informasi lewat telepon selulernya. Terjadi penyerangan yang dilakukan kelompok tertentu terhadap warga Sulawesi di Tanjung Pasir, Kelurahan Mamburungan, Tarakan Timur.

Ada pihak yang mengail di air keruh? Menurut Datu Norbeck, memang selalu ada. Apalagi, "Massa yang marah gampang diperalat," ujar tokoh masyarakat Tidung yang tinggal di Jln Mulawarman, Simpang Tiga, Tarakan ini. Soalnya, sepanjang akar permasalahannya tidak diselesaikan, masyarakat akan mudah diperalat untuk bertindak kriminal. "Penduduk asli merasa dimarginalkan di bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan keamanan," katanya.

Keadaan sosial-ekonomi misalnya, semuanya dikuasai pendatang. Penduduk asli Tarakan bukan masyarakat berkebun atau petani. Mereka aslinya "nelayan". Pemilihan tanah dipahami hanya secara tradisional atau adat. Mereka tidak melihatnya dari segi hukum. Sementara masyarakat pendatang, tidak tahu kapan menggarap, tahu-tahu lahan sudah hak miliknya. "Inilah akar permasalahan yang sebenarnya," ujar Datu Norbeck.

Beberapa keganjilan memang nampak mewarnai proses kepemilikan dan pembebasan lahan yang dilakukan pihak Pemerintah Kota Tarakan. Beberapa kasusnya mulai muncul bahkan sudah ada yang sampai ke meja hijau. "Masalah ini tidak boleh dibiarkan. Pemerintah pusat, dalam hal ini Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) harus segera turun tangan," ujar Datu Abduh, kepada *Berita Indonesia* Biro Tarakan awal November lalu. ■ SLP

# Libatkan Warga Kampung

PMI Purwakarta berkomitmen menjadi yang terdepan dalam mengantisipasi maupun menginventarisasi kebutuhan darah bagi masyarakat.

**D**alam rangka membangun kebersamaan berbangsa dan bernegara, dikaitkan dengan tingginya kebutuhan darah, PMI Purwakarta dengan kreatif memanfaatkan berbagai momen dan berbagai lapisan masyarakat untuk menjaring donor darah. Jika sebelumnya pendonor dominan berasal dari lingkungan birokrasi dan industri, tahun 2010 ini banyak juga pendonor dari masyarakat kampung.

Seperti dikatakan Ketua PMI Cabang Purwakarta, Hj. RE Gentina, SH., MH kepada *Berita Indonesia*, kebutuhan darah di Purwakarta rata-rata 500 labu/bulan, 6000 labu/tahun atau sekitar 1.500.000 ml/ tahun. Untuk memenuhi kebutuhan itu, PMI Cabang Purwakarta melakukan komunikasi dengan berbagai elemen masyarakat yang secara rutin menjadi pendonor, dan tahun ini melibatkan masyarakat kampung juga.

Sosialisasi donor darah “masyarakat

kampung”, menurut Gentina cukup berhasil dilakukan dengan menumpang program “Gempungan di buruan urang lembur”, yaitu program berkumpul bersama orang kampung yang diluncurkan Bupati Purwakarta H Dedi Mulyadi SH sejak Januari 2010. Dari 25 desa misalnya, PMI sudah mendapat 5-8 orang pendonor per desa.

Terkait dengan usaha itu, peringatan Hari Kesaktian Pancasila 1 Oktober 2010 lalu pun dimanfaatkan PMI Purwakarta melaksanakan bhakti donor darah bekerja sama dengan DPRD dan Jajaran Sekretariat Dewan Kabupaten Purwakarta. Ragil Sukamto, anggota DPRD dari F-PAN yang menjadi salah seorang donor mengatakan senang menyumbangkan darahnya.

Gentina yang mengaku berkomitmen menjadikan PMI Purwakarta sebagai yang terdepan dalam mengantisipasi maupun menginventarisasi kebutuhan darah me-



Wakil Ketua DPRD Purwakarta cek darah

ngatakan, kegiatan donor darah dalam rangka Hari Kesaktian Pancasila yang mendapat dukungan dari Ketua dan anggota DPRD itu merupakan contoh yang sangat baik dari wakil rakyat dalam rangka membangun rasa kebersamaan dan peduli pada sesama.

Secara nasional Gentina mengharapkan pemerintah lebih memperhatikan PMI. Sementara khusus di Purwakarta, Gentina mengaku sudah bangga karena kekurangan sarana dan prasarana termasuk rencana merehab Unit Tranfusi Darah dan kendaraan roda empat sudah mendapat respon dari Bupati. ■ **bernard/gugun**

Guna melengkapi kebutuhan nasabah yang kian beragam dalam perencanaan biaya pendidikan, Bank Kesawan meluncurkan produk baru Tabungan Pendidikan. Penandatanganan MOU Kerjasama antara Bank Kesawan dengan Asuransi Mega Life di Jakarta tanggal 21 Juni 2008.

Business Director Bank Kesawan - Entjik S.Djafar menjelaskan, melalui Tabungan Pendidikan diharapkan nasabah dapat **merencanakan biaya pendidikan** anak lebih baik. Jangka waktu yang diberikan sangat fleksibel yaitu mulai dari **1 tahun sampai 20 tahun** dan usia penabung pada saat jatuh tempo adalah 65 tahun, dan setoran rutin setiap bulan besarnya **mulai dari Rp. 100.000,- atau kelipatannya dengan maksimum sampai dengan Rp5 juta**. Mudah melakukan setoran rutin karena secara otomatis Bank Kesawan akan mendebet rekening Tabungan atau Giro setiap bulannya.

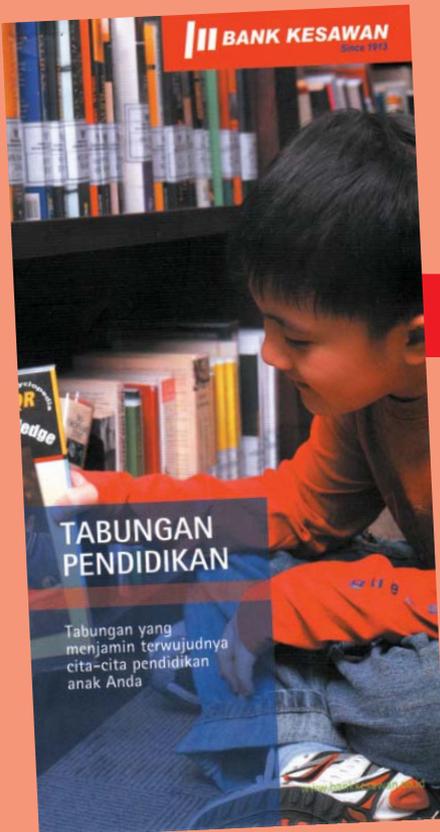
## Bank Kesawan Luncurkan Tabungan Pendidikan

Selain kemudahan-kemudahan di atas, Tabungan Pendidikan Bank Kesawan juga memberikan perlindungan **asuransi jiwa**. Dalam hal ini apabila penabung meninggal dunia maka setoran rutin bulannya akan diteruskan oleh Asuransi Mega Life. Jika nasabah mengalami kecelakaan yang mengakibatkan cacat tetap atau meninggal dunia maka ahli waris akan mendapatkan **santunan duka sebesar 250%** dari kumulatif saldo tabungan atau maksimum Rp500 juta, dan manfaat santunan rawat jalan/inap sebesar biaya rumah sakit atau maksimum 25% dari saldo Tabungan Pendidikan.

Sesuai dengan visi Bank Kesawan untuk menjadi Bank terdepan di kelasnya, kini lebih memantapkan posisi dalam kancah persaingan perbankan nasional. Hal ini didukung oleh 32 jaringan layanan yang tersebar di 10 kota di Indonesia dan ATM Kesawan yang siap untuk memberikan pelayanan selama 24 jam sehari serta **bebas biaya transaksi ATM** untuk info saldo, tarik tunai dan transfer antar rekening Bank Kesawan. Akses jaringan ATM Kesawan tersebar di lebih dari **12.000 mesin ATM** yang berlogokan ATM Bersama di seluruh Indonesia.

Informasi lebih lanjut mengenai Tabungan Pendidikan Bank Kesawan, dapat menghubungi Customer Service kami yang terdekat di kota Anda:

JAKARTA: 021-350.8888; MEDAN: 061-415.2929; BANDUNG: 022-422.0618; SURABAYA: 031-568.7530; DENPASAR: 0361-233.777; PEKANBARU: 0761-33308; BATAM: 0778-456.112; TANJUNG BALAI: 0623-92688 dan PEMATANG SIANTAR: 0622-29666.



# Sejauh Mana Layanan Publik



Menteri Perhubungan Freddy Numberi didampingi Dirjen Perkeretaapian Tunjung Inderawan, meninjau di dalam KA Bogo Wonto, pada saat peresmian kereta tersebut, pertengahan September 2010.

## Ada program hendak memindahkan angkutan barang dan penumpang dari jalan raya ke jalur kereta api. Tapi di lain pihak, bus dan truk mendapat subsidi BBM, sedangkan KA non subsidi. Mengapa ada diskriminasi?

**F**ormula ideal sedang dibangun sebagai solusi atas berbagai sorotan dan pertanyaan yang muncul secara beragam, yakni sekitar masalah sarana, prasarana dan sumber daya manusia. Tapi, eksistensi terhadap pelayanan publik yang satu ini selalu terjaga, bahkan ditingkatkan.

Dalam perkeretaapian sekarang ini ada dinamika yang berkembang, tentang sejauh mana persepsi "layanan publik" secara terukur mampu direspon regulator. Sementara publik belum puas terhadap pencapaian. Namun, terbatasnya anggaran dan proses waktu pengerjaan perlu disikapi secara obyektif.

Secara umum dari data Kementerian Perhubungan, dalam kurun 5 tahun ini perkeretaapian tumbuh 8-10 persen. Artinya, perhatian pemerintah terhadap layanan publik makin baik. Indikatornya, antara lain bertambahnya jumlah kereta, seperti kereta ekonomi AC Bogowonto produk INKA yang kali pertama beroperasi di Indonesia, serta berbagai jenis kereta api (KA) ekonomi, juga pembangunan track yang tersebar di Sumatera dan Jawa.

Berbagai terobosan telah dan akan dilakukan regulator. Sekarang ini, Pemda misalnya sudah diperbolehkan memiliki kereta api sendiri. "Kalau Pemda dan

pengusaha ingin punya kereta pribadi, seperti memiliki pesawat pribadi, kita dukung. Tapi, perlu dilihat jalur dimungkinkan untuk itu. Misal, jalur Bogor-Cianjur-Sukabumi atau Wonogiri-Solo, bila Pemda Solo mau memiliki kereta api sendiri, silahkan. Ini pola menghidupkan pasar dan perlu dikembangkan," jelas Tunjung Inderawan, Dirjen Perkeretaapian Kementerian Perhubungan di kantornya.

Tunjung mengatakan, program utama Ditjen Perkeretaapian adalah membangun performance perkeretaapian Indonesia berkembang maju dan pelayanan KA semakin baik. Karena, KA merupakan moda transportasi yang memiliki keunggulan dibanding moda yang lain, seperti konsumsi bahan bakar, emisi dan kapasitas muat.

Sejalan dengan komitmen Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada dunia, dimana pada tahun 2014 Indonesia harus mampu mengurangi emisi gas buang 26 persen, sekarang harus dipikirkan usaha menyamakan persepsi untuk mengalihkan transportasi dari jalan raya ke KA.

Yang jadi pertanyaan, darimana 26 persen itu dan sejauh mana peran KA memberi kontribusi menyukseskan program itu. "Secara sinergi kita mendukung program pemerintah mengurangi emisi gas

buang. Sudah waktunya perubahan ini perlu mendapat dukungan bersama. Termasuk kebijakan, harus mengarah ke sana. Perlunya pembatasan muatan di jalan raya atau pelarangan angkutan jarak jauh, seperti Jakarta-Surabaya yang melebihi kapasitas muat. Intinya, muatan besar dan jarak jauh berpindah ke kereta api," kata Tunjung.

"Seluruh moda transportasi umum/publik di jalan raya, seperti truk dan bus menggunakan BBM subsidi, sementara kereta api sebagai angkutan massal/barang menggunakan BBM non subsidi. Kenapa berbeda, padahal moda transportasi umum ini perlu perlakuan yang sama," lanjutnya. Bila kereta api menggunakan BBM subsidi, kata Tunjung, ongkos KA pasti lebih menarik dibanding jalan raya. Kemudian secara perlahan penggunaan jalan raya akan beralih ke kereta api.

### Jalur Ganda Jakarta-Surabaya

Bicara soal jalur ganda (double track) yang akan mempercepat waktu tempuh Jakarta-Surabaya yang dari 12 jam menjadi 8-9 jam, menurut Tunjung akan terwujud 5-6 tahun ke depan. Hal itu dimungkinkan dengan pembangunan jalur ganda secara parsial di sebagian lokasi, seperti Tegal-Pekalongan, Cirebon-Kroya di lintas selatan dan lintas utara, yang merupakan bagian dari lintas Jakarta-Surabaya.

Sedangkan mengenai peralatan, menurut Tunjung, seperti elektrifikasi otomatis yang diantaranya merupakan produk LEN, ini menjadi bagian moder-

# Jadi Prioritas

nisasi pembangunan di lintas utara yang secara total membutuhkan dana sekitar Rp 9 triliun. Sementara di lintas selatan masih dalam perhitungan.

Strategi dilakukan dengan sistem paket. Pola ini dilakukan secara efektif untuk mengejar target dan waktu. Setiap paket menghasilkan sekitar 50-60 km pembangunan track per tahun. "Sedangkan proses Loan Jepang biasa agak lama, kemungkinan target 2014 akan tertunda. Maka berbagai strategi lain dipersiapkan. Ada dana, langsung dikerjakan dan seterusnya pekerjaan dari Jepang tinggal dikurangi," tuturnya.

Menyinggung pembangunan jembatan BH 1543 di Bumiayu, ungkap Tunjung dibangun melalui rupiah murni dan menggunakan teknologi baru. Dimana seluruh jembatan kereta api menggunakan beton. Bangunan dengan tiang beton dan memiliki "art" yang bercita rasa seni. Diharapkan tahun 2010 ini, pilarnya sudah selesai. Saat peresmian nanti, para pakar, pengamat, akademis, wartawan dan pejabat pemerintah daerah, rencananya akan diundang.

Masih menurut Tunjung, di stasiun Pelabuhan, antara Pekalongan-Semarang, bila dilihat dari udara jalur kereta tersebut kelihatan berkelok diantara bibir pantai, nantinya akan dibuat jalur ganda dan lurus, memanjng sebagian besar rel pada posisi diatas permukaan laut.

Secara terpisah, Abraham Mose, Direktur Marketing PT LEN, yang juga Ketua Umum HIKKAPI (Himpunan Kontraktor Perkeretaapian Indonesia), mengatakan, sebagai salah satu BUMN di bidang industri strategis yang memiliki usaha, di antaranya, mendukung kebutuhan transportasi, khususnya Perkeretaapian, harus di kedepankan hubungan yang erat, baik regulator maupun operator.

Menurut Abraham, PT LEN punya kewajiban mensupport berbagai kebutuhan yang diperlukan, baik regulator maupun operator. Apa yang diharapkan di transportasi perkeretaapian, baik program revitalisasi nasional 2010-2014, reaktivasi dalam mewujudkan percepatan pembangunan perkeretaapian nasional, secara maksimal turut mendukung program itu. Baik itu menyangkut elektrifikasi maupun modernisasi peralatan, pada double track maupun double-double track.

Termasuk pembangunan perkeretaapian untuk meningkatkan kapasitas angkut di bidang batubara. PT LEN jauh-jauh hari sudah mempersiapkan diri dan mengantisipasi keperluan dalam meningkatkan performance kemajuan pembangunan perkeretaapian Indonesia. Baik



Dirjen Perkeretaapian Tunjung Inderawan

sisi produksi maupun sumber daya manusia. "Karena kita menyadari arti penting pembangunan perkeretaapian ke depan," kata Abraham.

## Shortcut

Tunjung lebih jauh mengungkapkan, di lintas Cirebon-Bandung dan sebaliknya akan dibangun short-cut antara Cibungur (Purwakarta) - Tanjunggrasa (Subang), tanpa melalui Cikampek. Rencananya, pembangunan akan dimulai tahun 2011. Ini merupakan terobosan dan sinergi antara Dirjen Perkeretaapian, Pemda Jabar dan Pemkot Cirebon yang punya kepentingan dan selaras dengan program Ditjen Perkeretaapian. Semangat bersama ini tidak lepas dari perhatian terhadap angkutan batubara dari pelabuhan Cirebon ke Bandung yang selama ini mencapai 300-400 truk per hari melalui cadas pangeran (Sumedang). Mengingat daerah itu rawan longsor, dan mobilitas kendaraan cukup padat, akhirnya disepakati untuk memindahkannya dari jalan raya ke jalan rel.

Pemda Jabar, kata Tunjung, bebaskan tanah sepanjang Cibungur-Tanjunggrasa melalui dana APBD sebesar Rp 15 miliar. Ditjen Perkeretaapian membangun track/jalur, Bina Marga membangun fly over di jalan nasional, PT KA siapkan rangkaian peti kemas, Pemkot Cirebon membantu akses dari pelabuhan ke stasiun Cirebon, sedang Pelindo sediakan lahan dan peralatan untuk mendukung program ini.

Jalur lama, yakni dari stasiun Kejaksanaan ke pelabuhan Cirebon yang berkisar 2km, jelas Tunjung akan dihidupkan kembali. Masyarakat sekitar turut mendukung reaktivasi jalur kereta itu. Maka, bila terjadi persimpangan jalan akan dibuat fly over. Ini menurutnya bukti win-win solution, Pelabuhan Cirebon akan berkembang besar, baik dari sisi angkutan batubara dan angkutan yang lain, seperti minyak sawit.

## Jalur Double-double Track

Jatinegara-Bekasi merupakan lintas persilangan KA Commuter dan kereta reguler jarak jauh. Diibaratkan, merupakan pintu keluar dan masuk KA dari barat ke timur dan sebaliknya. Karena itu, menurut Tunjung, adanya double-double track akan memperbaiki pola perjalanan lintas KA jarak jauh dengan kereta Commuter Jabodetabek, agar tidak saling mengganggu. Tidak seperti sekarang, saling terlambat dan salah satu dikorbankan. Dengan adanya double-double track, semua perjalanan KA akan tepat waktu dan tidak saling terganggu.

Double-double track, Manggarai-Bekasi-Cikarang yang sumber dananya dari Loan (Jepang) agak terhambat, akibat fluktuasi yen terhadap rupiah yang tidak stabil. Sehingga alokasi yang diperkirakan lima tahun lalu secara total tidak akan cukup dengan nilai pekerjaan fisik saat ini.

Maka untuk menutupi defisit anggaran pembangunan itu, Tunjung mengatakan akan disiapkan alokasi rupiah murni sekitar Rp400-500 miliar untuk kebutuhan itu. Dia mengharapkan, pembangunan double-double track sesuai rencana dan target yang dicanangkan. Meski persoalan tanah masih menjadi kendala, tapi ia optimis bisa dicapai.

"Memenuhi target 3 juta penumpang per hari, sistem sudah tertata. Seperti MRT yang nantinya operasional dan berputar antarwilayah di Jakarta. Intermoda dengan busway, traffic line di Tanjung Priok dan mengangkut penumpang yang turun dari kapal juga stail bus yang dipadukan, maka target 3 juta penumpang di Jabodetabek per hari, tahun 2015 bisa diwujudkan," tutur Tunjung.

Ketika menyinggung implementasi UU 23/2007, Tunjung dengan antusias mengungkapkan bahwa pembangunan perkeretaapian oleh pemda dan swasta tinggal menunggu waktu, seperti, investasi mengangkut batubara, di Kalimantan timur (Dubai) sepanjang 137km, Kalimantan Tengah (Jepang) dengan panjang 150km, Lampung-Sumatera Selatan (PT Bukit Asem Rajawali) panjang track 250km. Adani (Swedia) bekerjasama dengan provinsi Sumatera Selatan (300km), Tanjung Enim-Tanjung api-api dan perusahaan lain yang kini dalam proses di BKPM. Pola kerja sama investasi swasta murni. Masalah izin, ada tahapan, izin prinsip, izin pembangunan dan izin operasional kereta," kata Tunjung. "Bila ingin maju, kita harus adaptif terhadap perkembangan dan layanan publik perlu mendapat prioritas," lanjut Tunjung.

■ RI

# JR 'Asuransi Indonesia'



**SOSIALISASI:** Undang-Undang 33 & 34 tahun 1964 di sebuah angkutan umum

**Perusahaan asuransi milik negara ini ingin dikenal sebagai "asuransi Indonesia." Seluruh daerah hingga pelosok bisa merasakan pelayanannya.**

**K**ecelakaan lalu lintas darat, laut dan udara, terjadi di manapun, dan ahli waris korban di manapun domisilinya baik di perkotaan, desa, pegunungan, lembah atau pulau terpencil dan terluar yang masuk di dalam zona eksklusif perairan Indonesia, berhak mendapat santunan Jasa Raharja. Ini tidak dimiliki asuransi yang lain.

Contohnya, di Nusa Tenggara Barat. PT Jasa Raharja cabang NTB sesuai UU 33 dan 34 tahun 1964 gencar melakukan penyuluhan yang berbasis pedesaan menggandeng aparat tingkat kecamatan dan pedesaan, kemudian ke sekolah-sekolah, perguruan tinggi, kantor pemerintah dan klub motor yang ada di Mataram.

Gencarnya sosialisasi langsung, atau melalui jalinan kerjasama dengan media lokal merupakan bentuk tanggung jawab moral JR NTB mengingat tingginya angka kecelakaan yang terjadi di NTB. Hal tersebut dibuktikan dengan terus meningkatnya santunan yang dibayarkan setiap tahun. Misalnya, angka tertinggi tahun 2010 dari Januari sampai September mencapai Rp 19.180.599.590.

Kepala Cabang Jasa Raharja NTB, Ketut Sudiasa, mengatakan, tingkat koordinasi semakin baik dengan kepolisian dan rumah sakit. Korban kecelakaan lalu lintas saat ini akan lebih cepat mendapatkan santunan PT Jasa Raharja, baik penggantian biaya perawatan maupun santunan kematian.

"Tahun 2010 proses dari empat jam kita persingkat menjadi hanya kurang dari satu jam atau 49 menit untuk mendapatkan santunan asalkan semua syarat dipenuhi," kata Ketut Sudiasa yang didampingi Dedi Sudrajad humas JR pusat.

Keluarga korban yang tinggal jauh dari kota akan sangat terbantu karena dalam sehari jalan, tidak mandor mandiri, mereka dapat menyelesaikan semuanya. "Kami menjamin tidak sampai 50 menit, keluarga korban bisa membawa uang santunan, tapi setelah semua persyaratan lengkap," kata Ketut Sudiasa.

Menurut Ketut, komitmen ini sudah menjadi tekad PT Jasa Raharja agar selalu memberi kemudahan pelayanan dengan menerapkan pelayanan jemput bola. Artinya petugas akan mendatangi korban jika mendapatkan informasi adanya

kecelakaan, dan memberitahukan pihak keluarga korban yang belum tahu pengurusan santunan.

"Sistem jemput bola terkendala pada jumlah petugas. Sebab dari hari ke hari jumlah kecelakaan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah kendaraan dan jumlah penduduk," kata Ketut.

Masalah lain yang sering muncul, kurangnya batas maksimum santunan untuk biaya rumah sakit. Pasalnya, Jasa Raharja, sesuai aturan, hanya mengganti biaya pengobatan maksimal Rp 10 juta dan santunan kematian maksimal Rp 25 juta.

Sementara, menurut Briptu Astina, Kepala Samsat Polsek Ampenan, Mataram, dengan adanya Jasa Raharja, masyarakat yang terkena musibah akibat kecelakaan merasa terbantu. Bahkan ada kasus kecelakaan yang dilaporkan masyarakat, kejadiannya sudah 2-3 bulan, lalu dicek kebenarannya. Informasi itu benar lalu disampaikan dan direspon oleh Jasa Raharja dengan mengganti biaya perawatan rumah sakit. "Lebih cepat laporan masuk akan lebih cepat dilayani," kata Astina.

H. Mawardi Hapri, Direktur Rumah Sakit Propinsi NTB memberi penjelasan senada. Sebagai rumah sakit tipe B, terkait kerja sama dengan JR untuk perawatan pasien kecelakaan lalu lintas, sejauh ini berjalan lancar. Pasien yang dirawat mendapat kemudahan, tidak ada lagi pertanyaan, dia tanggung jawab siapa. Biaya perawatan maksimum Rp 10 juta.

Tetapi Mawardi menyarankan biaya perawatan perlu diusulkan naik minimal 2 kali lipat, apalagi jika pasiennya dioperasi. Namun prinsip rumah sakit, lebih dulu memberi pelayanan, administrasi menyusul, karena bersifat darurat (*emergency*).

## Bunga Rendah

Selain itu, PT Jasa Raharja memberikan pinjaman dengan bunga rendah, bagi pengusaha kecil untuk mengembangkan bisnisnya. Pengusaha memperoleh bantuan modal mulai dari Rp 10 juta sampai Rp 25 juta dengan bunga 6 persen per tahun. Pembayaran cicilan dapat dilaksanakan selama 1 sampai 3 tahun. Setelah pinjaman pertama lunas, kemungkinan besar mendapat pinjaman kedua dalam jumlah lebih besar.

Leily Farida pengusaha mutiara dari Ampenan NTB yang mendapat pinjaman dari JR, pertama Rp 10 juta dan selanjutnya sebesar Rp 25 juta. Selain bantuan dana, JR juga menyediakan fasilitas pameran. "Usaha makin dikenal dan berkembang," kata Leily. ■ **RI**

# Korut Siapkan Penerus



**CALON:** Pemimpin Korut Kim Jong-Il (kiri) dan putera bungsunya, Kim Jong-Un (kanan) saat menyaksikan parade militer dalam rangka perayaan ke-65 Partai Pekerja, 10 Oktober 2010

## Seorang jenderal muda belia sedang disiapkan untuk memimpin 1,2 juta tentara plus kekuatan nuklir di Korea Utara.

**P**enetapan Kim Jong-Un sebagai jenderal bintang empat sekaligus wakil sekjen Partai Pekerja akhir September lalu menunjukkan semakin jelaslah tahapan suksesi dinasti Kim. Kim Jong-Un disebut-sebut bakal mengganti posisi ayahnya Kim Jong-Il, pemimpin Korea Utara yang kondisi kesehatannya semakin tidak menentu.

Kim Jong-Ung yang diperkirakan lahir pada 1983 atau 1984 dinilai memiliki karakter paling mirip dengan sang ayah: keras, ambisius, dan agak bengis. Ibunya, Ko Young Hee, yang berprofesi sebagai penari telah meninggal tahun 2004 lalu akibat penyakit kanker di Paris, Prancis. Jong-Un pernah bersekolah di Sekolah Internasional Berne di Swiss, tempat ia belajar bahasa Inggris dan Jerman.

Kim Jong-Il perlahan-lahan mulai memperkenalkan Kim Jong-Un di depan media dunia. Untuk pertama kalinya, Kim Jong-Un tampil mendampingi ayahnya mengunjungi Festival Arirang (9/10) yang diisi dengan pertunjukan seni dan senam masal di ibukota Korea Utara, Pyongyang. Ia juga menghadiri parade militer yang melibatkan 20.000 tentara, peluru ken-

dali dan kendaraan militer lain dalam rangka perayaan ke-65 Partai Pekerja.

Pergantian kepemimpinan negara dengan kekuatan nuklir itu menjadi sangat penting mengingat kondisi kesehatan Kim Jong-Il (68 tahun) semakin menurun. Ia telah dua kali mengalami serangan stroke. Jong-Il juga menderita diabetes dan gangguan ginjal. Jong-Il memimpin Korea Utara sejak 1994, setelah kematian ayahnya, Kim Il-Sung, pendiri Korea. Saat itu, proses suksesinya rahasia. Jong-Il menduduki kursi nomor dua Partai Buruh pada 1973 saat berusia 31 tahun, sampai menjabat ketua Komisi Pertahanan Nasional tahun 1993.

Demi suksesi dinasti Kim dalam kepemimpinan Korea Utara di masa depan, saudara perempuan Jong-il, yakni Kim Kyong-hui dan Choe Ryong-hae juga diberikan pangkat jenderal berbintang empat. Kyong-hui merupakan istri Chang Song-taek yang dianggap banyak kalangan sebagai pemimpin kedua Korut paling berpengaruh. Mereka berperan sebagai pembimbing Kim Jong-Un yang masih muda, bila Kim Jong-Il meninggal atau turun tahta karena alasan kesehatan.

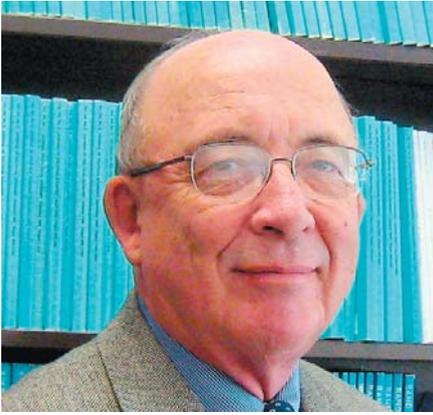
Sebenarnya, banyak kalangan dari dalam dan luar negeri meragukan kemampuan Kim Jong-Ung. Pengamat Korut mengungkapkan, putra mahkota ini amat kurang pengalaman, baik dalam pemerintahan maupun militer. "Ini langkah menuju struktur kekuasaan baru yang akan terdiri dari Kim Jong-un, seorang diktator muda, dan tidak berpengalaman," kata Andrei Lankov, seorang ahli Korut di Universitas Kookmin.

Oleh sebab itu, Jong-Un dipastikan tidak akan sendiri memimpin negara komunis itu. Posisi-posisi strategis sudah lebih dulu diisi oleh orang-orang dekat Kim Jong-Il. Pada April lalu Jong-Il mempromosikan Chang Song-taek, saudara iparnya yang mantan ketua negosiator Korea Utara duduk di Komisi Pertahanan Nasional. Langkah ini dianggap sebagai mekanisme untuk mendukung transfer kekuasaan ke Jong-Un dengan Chang sebagai caretaker dan king-maker. Istri Chang, Kyong-hui, yang juga adik kandung Kim Jong-il ditunjuk sebagai anggota Biro Politik Partai Buruh. Kemunculan Kyong-hui di depan publik semakin menonjol karena ia rutin memenani sang kakak dalam berbagai acara.

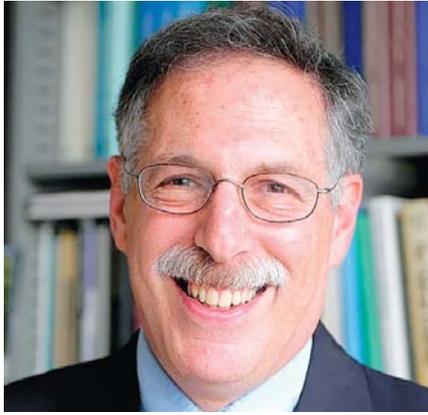
Kim Jong-Un sendiri kabarnya telah mencoba membangun kekuatan politik sejak tahun lalu. "Berita yang beredar, ia adalah dalang serangan cyber pada Juli 2009 yang sempat melumpuhkan pemerintah Korea Selatan dan situs pribadi di negeri tetangganya itu," kata Ha Tae-keung, kepala sebuah stasiun radio Korea Selatan yang memiliki jaringan luas di Korea Utara.

Masih dari sumber yang sama, seperti dimuat di harian Inggris The Guardian, penerus kepemimpinan Korea Utara ini juga terlibat dalam perencanaan serangan torpedo ke kapal korvet Cheonan milik Angkatan Laut Korea Selatan, yang tenggelam 26 Maret lalu. Walaupun Pyongyang sendiri membantah terlibat.

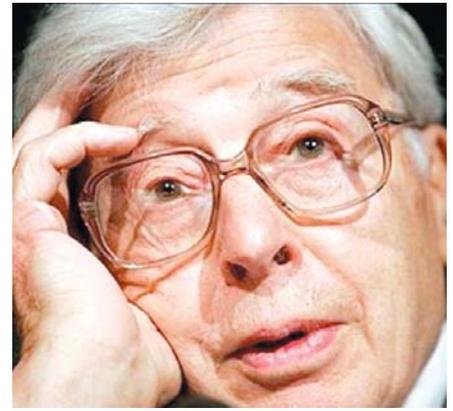
Sebuah suksesi yang mulus dan tanpa adanya gonjang-ganjing sangat diharapkan oleh tetangga negara itu, yakni Korsel, Cina, dan Jepang. Kekuatan regional terus memantau setiap tanda-tanda perubahan kebijakan ekonomi dan luar negeri negara miskin itu. Jika perekonomian Korut runtuh dan memburuk, negara tetangga akan menghadapi beban karena banjir pengungsi, khususnya bagi Cina dan Korsel. Negara tetangga juga terus berupaya mengetahui kekuatan senjata nuklir Korut yang tertutup dan dijatuhkan sanksi ekonomi internasional itu. "Dengan pemimpin baru ini, Korut tak akan menghentikan ambisi nuklirnya," ujar Anh Yinhy dari Korea University. ■ **CID**



Dale Mortensen



Peter Diamond



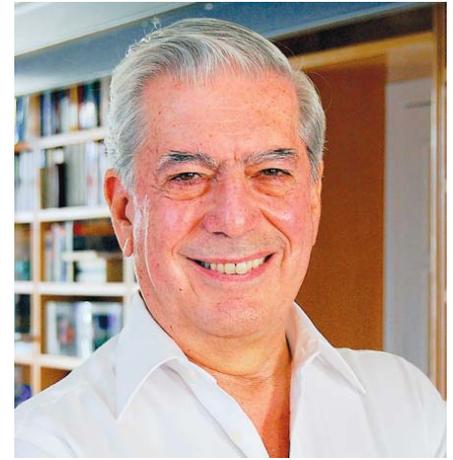
Robert G. Edwards



Andre Geim



Konstantin Novoselov



Mario Vargas Llosa

# Sosok Peraih Nobel 2010

**Penghargaan nobel selalu memicu kontroversi setiap tahunnya. Sama seperti tahun lalu, peraih nobel perdamaian lebih banyak mendapat sorotan.**

**P**enghargaan Nobel dianugerahkan setiap tahun kepada mereka yang telah melakukan penelitian yang luar biasa, menemukan teknik atau peralatan yang baru atau telah melakukan kontribusi luar biasa ke masyarakat. Penghargaan Nobel pertama kali diberikan berdasarkan wasiat Alfred Nobel, seorang industrialis Swedia yang juga penemu dinamit. Dia menandatangani wasiat tersebut di Swedish-Norwegian Club di Paris pada 27 November 1895. Hal ini dilakukan karena ia terkejut melihat hasil penemuannya justru dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan yang merusak, dan dia menginginkan agar penghargaan Nobel diberikan kepada mereka yang berjasa besar terhadap kemanusiaan.

Lima tahun setelah Alfred Nobel wafat, tepatnya pada 1901, berdirilah Nobel Foundation. Pada 10 Desember di tahun itu, diberikan penghargaan pertama

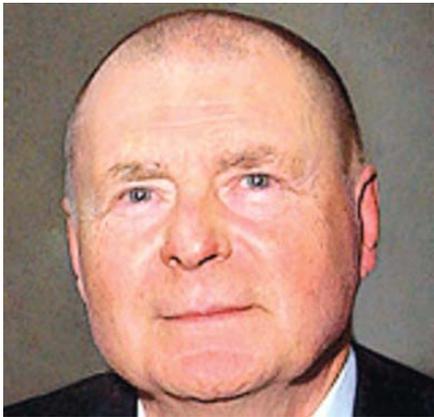
untuk enam tokoh. Salah seorang peraih Nobel yang terkenal di masa itu adalah Jean Henri Dunant dari Swiss yang sangat berperan dalam mendirikan Komite Palang Merah Internasional. Selain itu ada Frederic Passy dari Perancis, pendiri utama Inter Uni Parlemeter dan juga penyelenggara utama pertama Kongres Perdamaian Universal. Pada 1968, ada penambahan kategori penghargaan yaitu ekonomi yang pada 1995 dinamai ilmu sosial. Di sini terbuka kesempatan untuk bidang ilmu politik, psikologi, dan sosiologi.

Kini Nobel menjadi penghargaan paling berkelas di dunia. Untuk memperoleh penghargaan nobel tidak mudah, harus melalui penilaian dari 3000 orang dari berbagai kalangan yang kredibilitasnya sangat terpercaya. Peraihnya tentu saja tokoh yang sanggup membawa perubahan pada dunia menuju kebaikan. Setiap pemenang penghargaan nobel akan men-

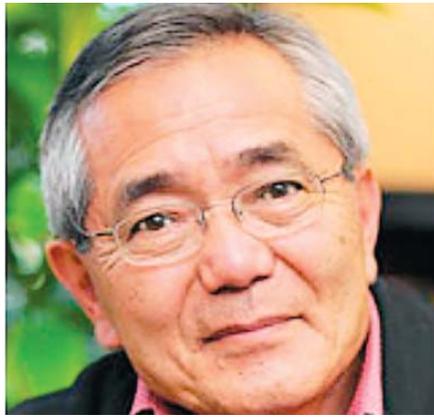
dapat sebuah medali, diploma tersendiri, dan juga uang. Acara penyerahan gelar secara resmi diadakan tanggal 10 Desember di Stockholm, Swedia. Berikut ini profil singkat para peraih Nobel 2010.

## **Nobel Bidang Perdamaian 2010 (Liu Xiaobo)**

Liu Xiaobo adalah seorang mantan guru besar sastra yang sekarang sedang menjalani 11 tahun penjara di China karena "subversi terhadap kekuasaan negara." Liu sebelumnya dipenjara selama lima tahun karena ambil bagian dalam protes demokrasi Lapangan Tiananmen tahun 1989. Liu termasuk salah satu penulis utama Piagam '08, sebuah petisi yang menyerukan rezim China untuk meningkatkan hak asasi manusia, menciptakan sistem peradilan yang independen dan memungkinkan demokrasi multi-partai di China. Komite Nobel mengatakan bahwa melalui hukuman berat yang dijatuhkan kepadanya, Liu telah menjadi "simbol utama" dari sebuah perjuangan luas hak asasi manusia di Tiongkok. Pemerintah Tiongkok sendiri menilai bahwa Liu bu-



Richard F. Heck



Ei-chi Negishi



Akira Suzuki

kanlah orang yang pantas menerima hadiah bergengsi itu.

**Nobel Bidang Sastra 2010 (Mario Vargas Llosa)**

Selama ini ia dikenal sebagai penulis berbahasa Spanyol yang terkemuka dan beberapa kali dijagokan sebagai penerima Nobel Sastra sebelumnya. Sastrawan asal Peru ini telah menulis lebih dari 30 novel, naskah drama, dan esai. Sejumlah bukunya pernah mendapat penghargaan sastra di berbagai negara dan telah diterjemahkan ke 31 bahasa. Komite Nobel menilai tulisan-tulisannya menampilkan bentuk pemberontakan, perlawanan, dan perjuangan individu yang sangat tajam dan kuat. Vargas pernah maju sebagai calon presiden Peru namun kalah dengan Alberto Fujimori pada tahun 1990. Ia pernah menjadi dosen di berbagai universitas di AS, Eropa, dan Amerika Latin. Saat ini, Vargas mengajar di Princeton University, New Jersey, AS.

**Nobel Bidang Kimia 2010 (Richard F. Heck, Ei-chi Negishi, dan Akira Suzuki)**

Richard Heck, peneliti AS, dan dua peneliti Jepang, Ei-ichi Negishi dan Akira Suzuki, menyabet penghargaan nobel bidang kimia berkat pengembangan yang mereka lakukan sejak empat dekade lalu. Mereka menemukan metode baru untuk mengikat atom karbon sehingga dapat membentuk ikatan karbon baru yang lebih efisien dengan menggunakan bantuan senyawa paladium yang dapat digunakan di bidang rekayasa pertanian, medis, dan sebagainya. Metode tersebut diberi nama *palladium-catalyzed cross coupling*. Heck, 79 tahun, adalah profesor emeritus di Universitas Delaware. Negishi, 75, adalah seorang profesor kimia di Universitas Purdue di West Lafayette, Indiana. Sementara Suzuki, 80, adalah seorang profesor di Universitas Hokkaido di Sapporo, Jepang.

**Nobel Bidang Fisika 2010 (Andre**

**Geim dan Konstantin Novoselov)**

Dua ilmuwan kelahiran Rusia, Andre Geim (51) dan Konstantin Novoselov (36), saling berbagi Nobel 2010 bidang Fisika atas penelitian material tipis atom yang diperkirakan berpotensi merevolusi dunia mikroelektronik. Komite Nobel mengatakan, Geim dan Novoselov, keduanya mengajar di universitas di Inggris, melakukan penelitian dengan graphene, material molekul dari carbon pertama di dunia yang berbentuk 2 dimensi. Penemuan molekul baru ini sebenarnya terjadi pada tahun 2004 dan baru pada tahun inilah mendapat pengakuan internasional. Karakteristik Graphene pada dasarnya kuat dan berfungsi sebagai konduktor yang sangat baik serta 100 kali lebih kuat dari baja dan menghantarkan konduktor lebih baik dari tembaga. Penemuan ini akan membuka kunci yang penting untuk penemuan-penemuan lainnya seperti layar sentuh transparan, panel ringan, chip komputer bahkan sel surya.

**Nobel Bidang Kesehatan 2010 (Robert G. Edwards)**

Ilmuwan Inggris, Robert G Edward (85) diganjar nobel bidang kesehatan berkat terobosannya dalam fertilisasi in vitro (bayi tabung). Dengan teknik ini, pembuahan dilakukan di luar tubuh manusia, lalu ditanam kembali di rahim dalam bentuk embrio manusia. Robert G Edward memulai risetnya sejak tahun 1950-an hingga akhirnya membuahkan hasil pada tahun 1969 ketika Edward dan mitranya Patrick Steptoe berhasil melakukan pembuahan sel telur manusia di luar rahim. Lalu pada tahun 1972, kedua ilmuwan ini berhasil menanamkannya kembali ke dalam rahim. Pada 25 Juli 1978, bayi pertama yang dihasilkan melalui teknologi bayi tabung lahir dengan selamat. Bayi dengan jenis kelamin perempuan itu diberi nama Louise Brown. Sampai sekarang sudah 4 juta bayi lahir dengan metode ini sejak diperkenalkan pada tahun 1978 dan sudah dianggap umum oleh dunia kedokteran.



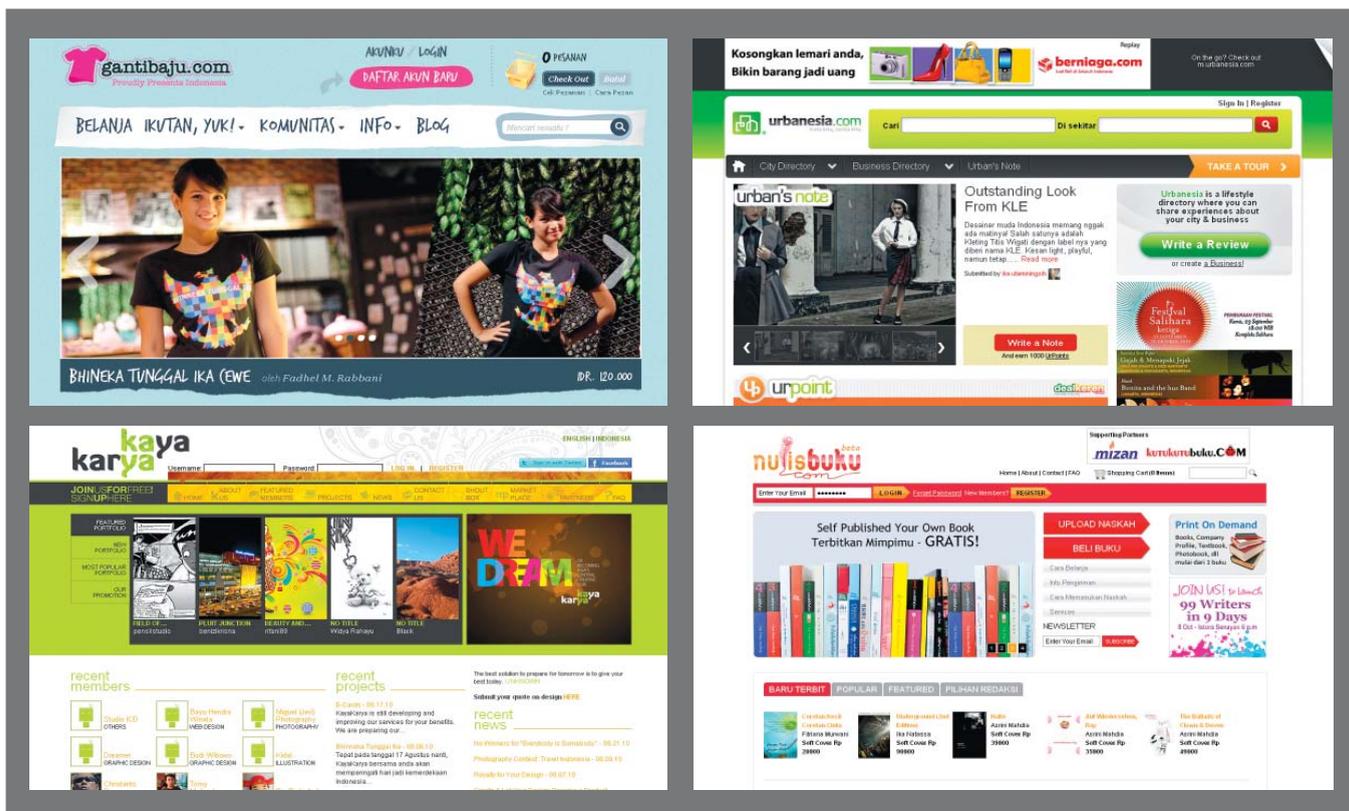
Liu Xiaobo

**Nobel Bidang Ekonomi 2010 (Peter D. Diamond, Dale T. Mortensen, dan Christopher A. Pissarides)**

Dua ekonom AS, Peter Diamond dan Dale Mortensen serta seorang ekonom Inggris, Christopher Pissarides memenangkan hadiah Nobel Ekonomi 2010. Ketiga pakar ekonomi tersebut dianugerahi Nobel atas prestasi mereka mengembangkan teori yang membantu menjelaskan bagaimana kebijakan-kebijakan ekonomi bisa berdampak pada pengangguran.

Peter Diamond (70) adalah seorang ekonom dan staff pengajar di Massachusetts Institute of Technology dan pejabat di otoritas Keamanan Sosial, Pensiun dan Perpajakan AS. Mantan penasehat kepala bank sentral (Federal Reserve) AS, Ben Bernanke tersebut layak dianugerahi Nobel Ekonomi karena penelitiannya yang menjadi dasar atas metode yang disebut sebagian pencarian pasar. Sementara Mortensen dan Pissarides dianggap berjasa karena berhasil mengembangkan teori Peter Diamond dan mengaplikasikannya ke dunia lapangan kerja. ■ RIE

# Delapan Startup Lokal Keren



Kebanyakan startup lokal yang bermunculan di dunia web digawangi oleh anak-anak muda

**Pergerakan startup lokal di dunia web Indonesia makin nyaring gaungnya tahun ini. Digitalpreneur muda Indonesia yang kreatif mencoba menghidupkan visi mereka.**

Beberapa startup lokal (bisnis rintisan) saat ini sudah ada yang diakui secara global. Yahoo! Global misalnya, mengakuisisi situs jejaring sosial lokal berbasis lokasi, Koprol. Sedangkan startup lokal Urbanesia menggandeng Google untuk mengeluarkan Google Maps Indonesia. Portal direktori ini akan menjadikan kemitraan dengan situs pencari ini sebagai media informasi yang lebih baik lagi bagi pengguna mereka.

Selain Koprol dan Urbanesia yang sedang naik daun, beberapa startup lokal lain sedang mencoba peruntungannya seperti digli, kulacak, twiterus, tokokoo, goorme, hibster, ramerame, sixteenhole, inkuiri, pricarea, sixteenhole, rechan, mantelapp dan lain-lain. Saat ini, sedikitnya ada sekitar 200-an startup lokal dimana tiap bulannya ada 2-4 startup lokal yang diluncurkan.

Komunitas startup lokal pun bermunculan seperti #StartupLokal, Fowab (Forum Web Anak Bandung), Bancanan,

suWec (Surabaya Web Community), Bali-SUC (Bali Startup Community). Beberapa kegiatan untuk para startup lokal sudah hadir seperti SparxUp dan SWAStartup. SparxUp merupakan ajang kompetisi web bagi para digital startup (pemula) di Indonesia. SparxUp Award diadakan berkat kerjasama dari Kaskus, DailySocial, dan Kompas. SparxUp juga didukung penuh oleh TechCrunch, sebuah blog yang terkemuka di dunia seputar industri TI dan startup. Sedangkan SWAStartup adalah sebuah program tahunan bagi startups Indonesia. Mereka yang terpilih akan mendapatkan pelatihan selama tiga bulan, dipublikasikan di SWA dan diperkenalkan dengan investor lokal dan asing.

Selain itu, sejumlah situs yang merekam perkembangan startup lokal bermunculan seperti DailySocial.net dan Web2.0Indonesia.com.

Untuk mengenal lebih jauh sejauh mana kreativitas para startup lokal tersebut, berikut ini *preview* delapan startup lokal yang layak Anda kunjungi.

## gantibaju.com

GantiBaju.com bukan sekadar toko kaos online biasa. Startup yang mengusung tagline "Proudly Presents Indonesia" ini menyediakan layanan desain kaos yang "diserahkan" kepada para pengguna. Tiap bulan, GantiBaju.com yang masuk dalam daftar Asia's Top 10 Apps, sebuah kompetisi aplikasi-aplikasi keren yang diselenggarakan oleh e27 di Singapura ini, mengadakan kontes untuk memilih desain-desain pilihan yang akan dicetak di kaos-kaos mereka.

Mereka yang desainnya terpilih akan mendapatkan royalti dari penjualan kaosnya. Konsep ini pasti sangat menarik bagi para desainer lokal. Apalagi tema kaos yang ditawarkan sangatlah "Presents Indonesia".

## urbanesia.com

Urbanesia.com adalah sebuah web portal Lifestyle City Directory yang menyajikan informasi mengenai gaya hidup, tempat-tempat bisnis yang ada di Jakarta sambil menyandingkannya dengan teknologi berbasis lokasi. Artinya kita dapat mengetahui toko terdekat yang berada dalam jangkauan kita. Daftar SPBU, ATM, restoran, sekolah, halte busway, rumah

sakit, dan tempat publik lainnya juga tersedia layaknya kita membuka Yellow Pages. Urbanesia yang lahir pada bulan Mei 2009 ini telah memiliki lebih dari 5.000 anggota aktif dan mampu menggaet sekitar 450.000 visitor per bulan. Sebagian besar anggota masih berstatus sebagai pengguna biasa orang, tapi ada pula yang sudah mulai membuat profil bisnis miliknya.

Setiap anggota boleh membuat beberapa bisnis dalam satu akun tanpa membayar sepeser pun. Daya tarik Urbanesia lainnya adalah rubrik Urban's Notes yang berisi artikel seputar gaya hidup dan review tempat kiriman para anggota. Anggota yang aktif menulis artikel, membuat profil bisnis, mengisi testimonial, sampai berbagi info promo berhak mendapat poin. Poin yang terkumpul, nantinya dapat ditukar dengan merchandise atau voucher belanja di toko-toko anggota Urbanesia.

**koprol.com**

Koprol yang pernah disebut Asian Four-square oleh Techcrunch, merupakan startup Indonesia pertama yang dibeli oleh Yahoo!. Disebut Asian Foursquare karena layanan yang ditawarkannya menyerupai Foursquare, sebuah social media berbasis lokasi. Lewat situs yang diluncurkan ke publik Februari 2009 ini, pengguna dapat *check-in* di suatu tempat, memberitahu posisinya kepada teman-teman, sekaligus mengetahui orang-orang yang berada di tempat tersebut. Review

singkat pun dapat ditulis pengguna. Misalkan, jika seseorang *check-in* di Pondok Indah Mal, ia akan memperoleh pesan atau SMS otomatis mengenai promosi atau event yang sedang berlangsung di sana. Pesan yang dikirimkan pun bisa disesuaikan tergantung jenis kelamin, usia, hobi, atau kebiasaan pengguna tertentu. Hal ini terlaksana berkat *user profiling* yang sudah dikerjakan sebelumnya.

**fupei.com**

Lahirnya Fupei (Friends Uniting Program Especially Indonesia) pada Mei 2004 dikarenakan ketertarikan Sanny Gaddafi dan Fu Marlinda membuat jejaring sosial seperti Friendster yang populer pada saat itu. Dibantu para membeinya, Sanny Gaddafi mengembangkan situsnya hingga seperti saat ini. Fupei juga mempunyai aplikasi untuk PC yaitu *toolbar* yang memungkinkan untuk meng-update status.

Lewat Fupei, para penggunanya (yang disebut fupeis) bisa bersosialisasi secara luas. Fitur-fitur yang disediakan FUPEI pun beragam dan menarik, seperti shout-box, album foto, pemutar musik, video, kalender kegiatan, chat room, games, dan lain-lain. Kini Fupei berhasil menggaet 130 ribu member. Dan setiap harinya angka itu masih terus bertambah dengan jumlah sekitar 300 orang per hari.

**ngomik.com**

Situs dengan slogan 'Baca Komik di mana saja dan kapan saja' ini menyedia-

kan dua fungsi utama, yaitu mengunggah komik dan membaca komik. Di situs ini Anda bisa membaca berbagai komik yang diunggah oleh komikus, membacanya. Ada dua model yang disediakan yaitu gratis serta berbayar. Di situs ini, ada fasilitas menu untuk mengurutkan komik dari yang terbaru, terpopuler atau berdasarkan rating dan tarif. Anda juga bisa memilih berdasarkan genre yang tersedia di Ngomik, ada sekitar 10 pilihan genre komik. Sejauh ini, Ngomik tidak sendirian, sudah hadir pula situs sejenis seperti Komikoo.com.

**kayakarya.com**

KayaKarya adalah sebuah portal portfolio yang menyediakan layanan direktori jasa kreatif di Indonesia. Situs berslogan "We dream of becoming Asia's Central Creative Hub" ini membuat suatu wadah yang dapat menampung orang-orang kreatif yang ingin bebas berkarya. Caranya dengan mengizinkan pengguna untuk meng-upload karya-karya kreatifnya, seperti ilustrasi, fotografi, musik, dan lain-lain untuk dilihat berbagai kalangan. Tidak hanya itu, KayaKarya juga menyediakan fitur untuk ber-social network bagi pengguna dengan memberi komentar akan karya pengguna lain. Terdapat pula fitur "marketplace", di mana anggota bisa menjual barang-barang kreatif hasil karya mereka.

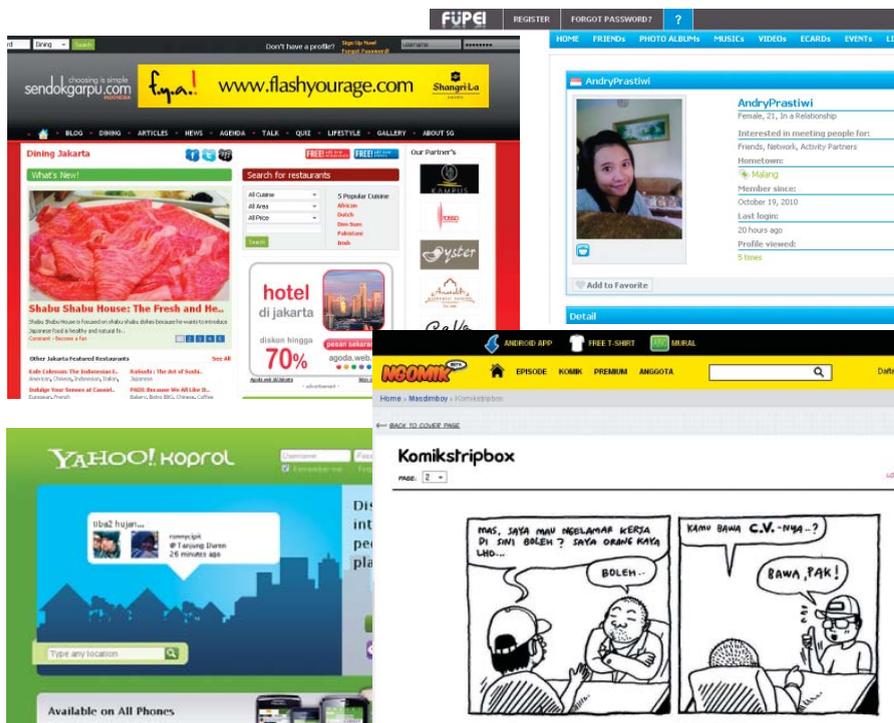
**sendokgarpu.com**

SendokGarpu termasuk pemain lama karena sudah diluncurkan sejak Desember 2006. Situs ini menawarkan review-review tentang restoran-restoran yang enak, tempat *hang out* paling trendi, dan klub-klub malam yang ada di Jakarta. Situs ini awalnya digarap sendirian selama setahun oleh seorang pengusaha muda di bidang kreatif dunia maya, Sastro Gozali (29). Ketika memulai usaha ini pada akhir tahun 2007 di kamar kosnya di bilangan Grogol, Sastro hanya dibantu oleh beberapa kontributor yang membantu menulis untuk portalnya. Namun kini, dia sudah memiliki belasan karyawan dan rekan-tor di daerah yang cukup representatif.

**nulisbuku.com**

NulisBuku adalah situs yang menawarkan jasa layanan penerbitan untuk membantu orang-orang menerbitkan bukunya dengan cara yang mudah dan sederhana. User bisa mengirimkan naskah, mengedit, membuat kaver buku, menentukan harga, menyusun pola promosi dan mengelola komunitas bersama para pembacanya. Nulisbuku.com juga menyediakan layanan mencetak buku (Print on Demand) namun dengan jumlah pesanan tertentu.

■ LOR



Saat ini sudah ada sekitar 200 startup lokal mencoba peruntungan di dunia web

# Antara LPI dan LSI



Timnas Indonesia rindu menantikan prestasi.

## Nampaknya, Liga Primer Indonesia yang digagas Arifin Panigoro dan kawan-kawan akan sulit digelar di Indonesia.

Setiap bicara mengenai sepakbola nasional, yang langsung terbayang dalam benak adalah prestasi yang minim, kerusuhan supporter, pemukulan wasit, dan 'kursi batu' Nurdin Halid. Bagi sebagian orang yang menganggap sepakbola nasional sudah terlalu lama 'tapakur', perasaan bangga akan tim nasional sangat sulit dibangkitkan.

Bagaimana tidak disebut demikian, sebab selama satu dasawarsa belakangan ini prestasi tim nasional tidak pernah ada, bahkan minus. Timnas negara sahabat yang tadinya selalu tunduk di kaki timnas Indonesia, kini terbalik malah menganggangi. Sudah begitu, liga nasional pun belakangan ini sering menjadi ajang tawuran antar supporter, tak ubahnya perang suku di zaman baha'eula. Yang memalukan lagi, dalam liga nasional kerap terlihat seorang wasit jadi bulan-bulanan pemain, sebuah gambaran perilaku yang jauh dari etika sportivitas yang diusung sebuah kompetisi olahraga.

Yang paling menyebalkan lainnya bagi sebagian besar pecinta sepakbola nasional adalah kepengurusan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), terutama

ketuanya Nurdin Halid yang dinilai tidak becus mengurus cabang olahraga ini, tapi tetap tidak mau hengkang dari jabatannya.

Begitu apatisnya sebagian orang pada PSSI sekarang ini, sehingga begitu ada sekecil apa pun upaya memperbaiki prestasi sekarang ini, upaya itu langsung disambut hangat. Begitu pula halnya dengan wacana pembentukan kompetisi independen bernama Liga Primer Indonesia (LPI) yang belum lama ini menghiasi pemberitaan banyak media nasional dan disambut antusias oleh masyarakat.

Seperti diberitakan, dilatarbelakangi oleh keinginan untuk membenahi persepakbolaan nasional, beberapa pecinta sepakbola Tanah Air berencana membentuk liga baru di Indonesia. Dengan mengadopsi Liga Primer di Eropa, mereka berencana mendirikan Liga Primer Indonesia (LPI). Jika tidak ada aral melintang, LPI yang dideklarasikan 24 Oktober 2010 di E-Plaza, Semarang ini akan mulai digelar pada 8 Januari 2011.

Liga yang waktu pendeklarasiannya telah diikuti oleh 17 klub dari berbagai daerah di Indonesia ini mengklaim akan dapat meningkatkan kualitas sepakbola di

Tanah Air, serta meningkatkan kemandirian klub. Alias, tidak lagi menggantungkan dana operasinya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Pencetus awal LPI adalah Arifin Panigoro, seorang pengusaha eksplorasi minyak nasional di bawah bendera Medco Energi. Menurut Panigoro, digelar LPI agar perhelatan sepakbola nasional lebih bersih, transparan, dan tidak mengandung rekayasa. Jadi bukan untuk menandingi kompetisi yang sudah ada, yakni Liga Super Indonesia (LSI). "Sudah saatnya sepakbola Indonesia ini dikelola dengan baik dan maju. Potensi sepakbola luar biasa. Sepakbola adalah olahraga paling favorit. Kita akan merasa berdosa kalau tidak mengelolanya dengan baik dan jujur," katanya saat deklarasi.

Selain itu, LPI juga bertujuan untuk memandirikan klub dari ketergantungan subsidi. Seperti diketahui, untuk mengikuti kompetisi LSI, selama ini klub-klub selalu mengharapkan subsidi dari pemerintah daerah. Setiap musim, mereka umumnya hanya menunggu suntikan dana dari pemerintah setempat, tanpa ada usaha untuk meningkatkan kemandirian.

Di tengah peliknya pencarian dana seperti sekarang inilah, LPI hadir menawarkan sebuah solusi baru yang cukup menantang. Berbeda dengan LSI yang digelar PSSI selama ini, dimana seluruh keuntungan kompetisi ditarik oleh PSSI, dalam LPI nantinya, seluruh keuntungan yang didapat dari kompetisi akan dikembalikan ke klub peserta. Selain itu, kedudukan penyelenggara kompetisi juga sejajar dengan federasi sepakbola.

Dengan sistem pembiayaan yang baru ini, di samping klub menjadi mandiri, uang negara pun dapat diselamatkan. "Ini momentum awal reformasi sepakbola yang sangat penting. Semua klub itu susah cari duit seusaia kompetisi. Arema aja dua kali juara tapi akhir kompetisi punya utang Rp5 miliar. Kita bisa selamatkan negara minimal Rp600 miliar per tahun yang tidak lain adalah uang rakyat. Makanya kita coba buat kompetisi ini," kata Arya Abhiseka, salah satu penggagas LPI, menjelaskan awal mula munculnya gagasan pembentukan LPI.

Berkaca dari kesuksesan liga primer di Eropa seperti Inggris, LPI menghendaki adanya privatisasi tiap klub dengan menerapkan sistem bagi hasil. Pertama, dana akan di gelontorkan oleh konsorsium LPI untuk setiap klub untuk mendanai biaya operasionalnya. Kemudian memutarinya untuk mendapatkan keuntungan. Dana yang disuntikkan kepada klub ini



Arifin Panigoro (kiri), pencetus LPI.

nantinya akan diberikan bervariasi setelah tim LPI melakukan audit agar uang yang disuntik itu tidak diselewengkan peserta. Bilamana itu terwujud, klub-klub di Indonesia diharapkan akan benar-benar profesional dan mendapatkan penghasilan sebagaimana layaknya klub-klub di Eropa.

Arya Abhiseka selaku general manager bidang Liga LPI lebih lanjut menjelaskan, sesuai kesepakatan bersama klub, pembagian pendapatan LPI akan dilakukan berdasarkan dua skema. Skema pertama, pendapatan liga yang termasuk di dalamnya sponsor liga dan hak siar. Dari pendapatan ini, setiap klub akan mendapatkan pendapatan sebesar 50 persen, klub juara mendapat tambahan bagian 30 persen, serta konsorsium LPI menerima 20 persen dari uang yang masuk. Sedangkan skema kedua, mengatur pembagian hasil atas pendapatan pertandingan yang didapat dari sponsor lokal, hak siar dan tiket dengan pembagian, 75 persen dari pendapatan yang diperoleh untuk klub sedangkan tim tamu mendapatkan 25 persen.

Melihat adanya upaya pembaruan persepakbolaan Indonesia dengan membentuk LPI ini, masyarakat Indonesia pun umumnya menyambut positif kelahiran liga ini. Pimpinan suporter Persija, Danang Ismartani misalnya menyebut, sebagai salah satu stakeholder sepakbola, para suporter setuju dan mendorong adanya kemandirian klub untuk tidak menggantungkan pendanaannya dari APBD.

Namun, pengamat olahraga Ian Situmorang skeptis atas pendirian LPI akan dapat meningkatkan prestasi sepakbola nasional. Bahkan menurutnya bisa-bisa malah akan memperburuk sepakbola Indonesia. Perbandingan liga baru ini dengan Piala FA di Inggris menurutnya tidaklah tepat. Karena, Piala FA, Piala Carling, Piala Liga Utama Inggris berada di bawah satu organisasi. "Saya tidak

yakin jika di Indonesia ada dua kompetisi yang sama-sama tingkat utama nasional akan menghasilkan pemain terbaik untuk tim nasional kita," ujar Ian.

Sementara Ketua PSSI Nurdin Halid menanggapi kelahiran LPI ini seperti kebakaran jenggot. Ia menyatakan LPI sebagai kompetisi tandingan yang ilegal. Ia juga berusaha menghambat rencana LPI dengan cara mengancam akan memberikan sanksi berupa pencoretan keanggotaan klub itu di PSSI terhadap 17 klub yang ikut menjadi deklamator LPI. Belakangan, ancaman Nurdin itu rupanya membuat 16 klub (kecuali Persebaya) menyangkal sudah setuju untuk bermain di LPI. Agar klub-klub itu tidak genggang, PSSI kabarnya siap memberikan bagian yang lebih besar dari pendapatan iklan.

Nurdin juga menegaskan bahwa tindakan yang dilakukan pencetus LPI itu sebagai politik memecah belah. "Pijakan kami jelas, sepanjang tidak ada unsur PSSI, itu sama saja dengan tarkam, pertandingan sepak bola antarkampung," tegas Nurdin. Dia juga menyebut ke-17 tim yang bergabung dengan LPI itu tidak pantas disebut liga primer. "Itu tidak pantas disebut liga primer, tapi ecek-ecek," katanya meragukan kualitas LPI.

Sebaliknya, menanggapi pernyataan Nurdin tersebut, Arya Abhiseka mengatakan, mencoret klub yang ikut berkompetisi di LPI tidak bisa dilakukan semena-mena. "PSSI tidak bisa melarang klub berkompetisi, meski katanya PSSI bisa terkena sanksi oleh FIFA jika melakukan hal itu," tutur Arya. Menurutnya setiap warga negara mempunyai hak untuk memajukan olahraga nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Ketua Pengcab PSSI Surabaya Saleh Ismail Mukadar yang juga manajer Persebaya mengatakan, PSSI tidak punya alasan untuk menolak pengajuan afiliasi LPI. Karena, dalam aturan FIFA (*Federa-*



Ketua PSSI Nurdin Halid

*tion of International Football Association*) juga disebut, FIFA bersama dengan federasinya berkewajiban mengayomi penyelenggara sepakbola. Pelatih Persebaya Surabaya, Aji Santoso bahkan tetap bersikap tenang menghadapi ancaman pencopotan lisensi kepelatihannya oleh PSSI, menyusul keputusan timnya yang bersikeras mengikuti kompetisi Liga Primer Indonesia.

Aji Santoso yang dihubungi wartawan dari Surabaya, Senin, mengatakan saat ini pihaknya lebih fokus menyiapkan tim dan tidak ingin menanggapi isu-isu yang belum jelas kebenarannya.

Terlepas dari perbedaan pendapat soal kelahiran LPI, banyak pihak menyebut, sekecil apa pun harapan yang dibawa LPI pada persepakbolaan nasional, pantas disambut baik, daripada tidak ada perubahan sama sekali seperti sekarang ini.

Terkait persepakbolaan nasional, masyarakat mengharapkan pemerintah bertindak tegas. Seperti keyakinan salah seorang pengurus Persebaya Surabaya, Saleh Ismail Mukadar, mungkin bila rakyat Indonesia ditanya, pasti menginginkan adanya reformasi di tubuh PSSI. Teriakan penonton yang menyerukan Ketua PSSI Nurdin Halid mengundurkan diri ketika timnas Indonesia melawan Uruguay di Stadion Gelora Bung Karno (8/10/2010), merupakan bukti dari keinginan masyarakat itu. Seperti diketahui, dalam laga yang ditonton langsung Presiden SBY itu, Indonesia menelan kekalahan (7-1).

Dedi Gumelar dari Komisi X DPR RI bahkan lebih tegas berpendapat. Seharusnya KONI memiliki keberanian untuk melakukan intervensi kepada PSSI guna mengubah sistem dalam seluruh proses pembinaan olahraga di Indonesia. Jika pemerintah dianggap melakukan intervensi terhadap PSSI sehingga mendapat sanksi dari FIFA, menurutnya itu akan lebih baik demi perkembangan olahraga sepakbola Indonesia ke depan. Ia menyalskan sikap PSSI yang selama ini dianggap selalu mendua, yakni di satu sisi selalu berlindung di balik statuta, namun di sisi lain selalu mengikutsertakan pemerintah.

■ SAN, MOR

# Semua Ada Risikonya

**Bahaya bahan pengawet dalam makanan, termasuk dalam mie instan, mirip nikotin dalam rokok. Dampaknya baru terasa jika dikonsumsi terus menerus.**

**P**roduk makanan yang segar lebih baik dikonsumsi daripada makanan yang telah mendapat bahan pengawet. Masalahnya, proses pendistribusian makanan tidak selamanya cepat. Untuk itu, penggunaan bahan tambahan makanan (BTM), baik untuk pengawet, pemanis, perasa, pewarna, dan penguat rasa, lazim diberikan dalam produk makanan yang beredar di pasaran.

Penggunaan bahan tambahan makanan untuk pengawetan dilakukan dengan menambahkan suatu bahan kimia tertentu dengan jumlah yang diketahui dan aman untuk dikonsumsi manusia. Jenis dan jumlah pengawet yang digunakan telah dikaji keamanannya.

Tujuan pengawetan makanan antara lain untuk mempertahankan konsistensi produk, meningkatkan atau mempertahankan nilai gizi, mempertahankan kelezatan dan kesehatan makanan, dan menghambat pembusukan. Prinsipnya, menjamin mutu awal makanan agar tetap terjaga selama mungkin.

Dalam kasus mie instan beberapa waktu lalu, berdasar tes yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan Taiwan, mie instan asal Indonesia memiliki 2 bahan pengawet yang tidak lolos dalam klasifikasi barang impor, yaitu bahan pengawet *methyl parahydroxy benzoate* pada kecap dan bahan pengawet *benzoic acid*.

Menteri Kesehatan Endang Rahayu Sedyaningsih menjelaskan, kandungan *methyl parahydroxy benzoat* atau disebut juga nipagin di kecap mie instan produk Indonesia sebesar 250 miligram per kilogram, sesuai dengan batas maksimal. Sedangkan Codex Alimentarius Commission (CAC) menetapkan batas penggunaan maksimal nipagin yang berfungsi menahan laju pertumbuhan mikroba yang membuat makanan cepat rusak adalah sebesar 1000 mg/kg produk.

Selain itu, berdasarkan 'Database of Select Committee on Generally Recognize As Safe (GRAS) Substances Reviews', diketahui bahwa tidak ada bukti bahaya penggunaan nipagin sebagai pengawet dalam pangan olahan selama digunakan sesuai standar dan tidak melebihi batas maksimal yang ditentukan. Dan menurut Codex, jumlah asupan nipagin dalam tubuh per hari (acceptable daily intake) adalah 10 miligram per kilogram berat badan. Jika berat badan seseorang 50 kilogram, konsumsi aman nipagin 500 mg per hari.

Bahan pengawet lain yang diperdebatkan Taiwan adalah penambahan *benzoic acid* pada bumbu mie tersebut. Adapun *benzoic acid* dipakai untuk bahan pengawet makanan, tetapi di Taiwan jenis pengawet ini dilarang dipakai dalam mie instan. Seperti halnya nipagin yang hanya boleh dipakai untuk bahan kosmetik.



Bahan pengawet *benzoic acid* jika dikonsumsi berkepanjangan akan merusak kerja hati, lambung, muntah, dan mengakibatkan keracunan asidosis metabolik.

Ahli gizi dari Institut Pertanian Bogor, Fransiska Rungkat mengatakan, prinsip kehati-hatian yang diberlakukan Taiwan mengenai bahan pengawet cukup bagus. Sebab, mereka menerapkan kadar kandungan bahan pengawet yang jauh lebih ketat dibanding Indonesia. Termasuk produk mie, mengingat mie merupakan makanan sehari-hari penduduk Taiwan.

Pada dasarnya, setiap bahan pengawet berisiko bagi tubuh manusia. Berdasarkan toksikologi atau ilmu yang mempelajari tentang racun, setiap bahan kimia yang tidak dibutuhkan dan tidak berguna bagi tubuh akan menyebabkan resistensi. Pengawet termasuk salah satu jenis bahan yang tidak dibutuhkan oleh tubuh.

"Walaupun pengawet tidak menyebabkan keracunan, tapi, kalau tidak dibutuhkan tubuh, maka sistem metabolisme akan bekerja lebih keras lagi untuk mengeluarkannya. Semakin susah bahan itu dikeluarkan, semakin keras kerja tubuh kita," jelas Fransiska.

Bahan pengawet ini membuat tubuh kita lebih gampang alergi, menimbulkan sel kanker dan juga penyakit jantung. Bahaya bahan pengawet dalam makanan, termasuk dalam mie instan, mirip nikotin dalam rokok. Dampaknya baru terasa jika dikonsumsi terus menerus.

Untuk itu, masyarakat harus diberi pengertian yang cukup tentang bahaya mengonsumsi zat pengawet. "Konsumen harus cerdas, jangan asal ambil makanan tanpa membaca kandungan bahan makanan yang tertera pada label," kata ahli Analisis dan Keamanan Pangan dari Sekolah Farmasi, Institut Teknologi Bandung, Rahmana Erman Kartasasmita. Lebih baik lagi jika konsumen mengutamakan konsumsi makanan segar daripada produk instan. ■

**DGR**

**Tabel Pengaruh Beberapa Bahan Pengawet terhadap Kesehatan**

Bahan Pengawet	Produk Pangan	Pengaruh terhadap Kesehatan
Ca-benzoat	Sari buah, minuman ringan, minuman anggur manis, ikan asin	Dapat menyebabkan reaksi merugikan pada asma dan yang peka terhadap aspirin
Sulfur dioksida (SO <sub>2</sub> )	Sari buah, buah kering, kacang kering, sirup, acar	Dapat menyebabkan luka lambung, mempercepat serangan asma, mutasi genetik, kanker dan alergi
K-nitrit	Daging kornet, daging kering, daging asin, pickel daging	Dapat mempengaruhi kemampuan sel darah untuk membawa oksigen, menyebabkan kesulitan bernafas dan sakit kepala, anemia, radang ginjal, muntah
Ca- / Na-propionat	Produk roti dan tepung	Migrain, kelelahan, kesulitan tidur
K-asetat	Makanan asam	Merusak fungsi ginjal
BHA	Daging babi segar dan sosisnya, minyak sayur, kripik kentang, pizza beku	Menyebabkan penyakit hati dan kanker

\* Tabel diolah dari berbagai sumber

## The Social Network

# Kisah di Balik Kesuksesan Facebook

Film ini bisa menjadi inspirasi bagi mereka yang bermimpi bisa meraih sukses di dunia maya.

Sejak beberapa tahun terakhir ini dunia dilanda demam Facebook. Sebuah situs jejaring pertemanan sosial yang berhasil membawa penemunya, Mark Zuckerberg seorang mahasiswa Amerika keturunan Yahudi menjelma menjadi miliuner muda.

Sekelumit kisah perjalanan Mark dan penemuannya kemudian diangkat dalam film berjudul "The Social Network". Naskah film arahan sutradara David Fincher ini diadaptasi dari buku non fiksi berjudul "Accidental Billionaire" karangan Ben Mezrich. Meski bercerita tentang dirinya, Mark Zuckerberg tidak dilibatkan dalam pembuatan film produksi Columbia Pictures ini. Tak heran jika ia menilai film ini tidak akurat.

Cerita dimulai ketika tahun 2003, Mark Zuckerberg (Jesse Eisenberg) seorang mahasiswa tingkat II Universitas Harvard mempunyai ide untuk membuat sebuah situs setelah hubungannya dengan sang kekasih Erica Albright (Rooney Mara) kandas. Bersama sahabatnya Eduardo Saverin (Andrew Garfield), Mark yang dalam film ini digambarkan sebagai jenius komputer yang aneh kemudian membuat situs bernama Facemash.com.

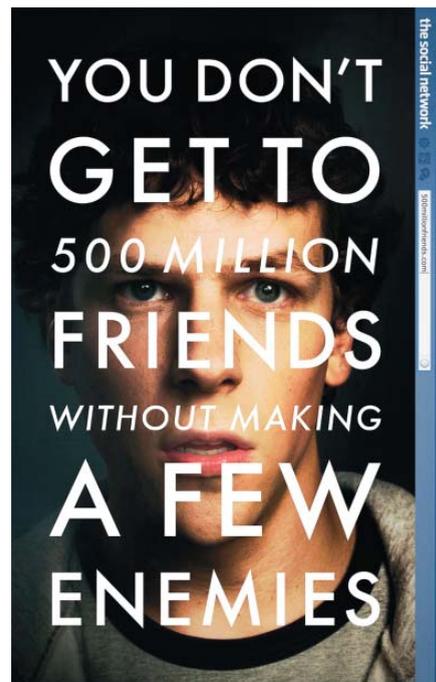
Situs ciptaan Mark itu rupanya menarik perhatian dua saudara kembar Cameron dan Tyler Winklevoss (Armie Hammer) serta rekan bisnis mereka Divya Narendra (Max Minghella). Mark pun ditawari

pekerjaan sebagai web programmer pada Harvard Connection. Mark diberi tugas untuk menyelesaikan pembangunan situs jejaring sosial.

Mark menerima pekerjaan itu namun di tengah jalan ia berbalik dan membuat situs sendiri, yang dia sebut "The Facebook". Sebuah situs jejaring sosial yang digunakan sebagai sarana pergaulan di kalangan mahasiswa Harvard yang di dalamnya memungkinkan seseorang untuk memuat informasi yang bersifat pribadi. Untuk merealisasikan idenya ini, Mark mengajak Eduard yang kemudian memberikan bantuan dana sebesar seribu dollar dalam proses awal pembuatan Facebook.

Setelah proyek tersebut rampung, Facebook pun diluncurkan. Dalam waktu sekejap Facebook digandrungi para mahasiswa Universitas Harvard. Namun dalam perkembangannya, Divya memberitahu kepada si kembar Winklevoss bahwa Mark telah mencuri ide mereka. Cameron dan Divya pun berencana menggugat Mark atas tuduhan pencurian kekayaan intelektual. Namun rencana itu ditentang Tyler, saudara kembar Cameron.

Kesuksesan Facebook di kampusnya semakin mendorong Mark untuk memperkenalkan hasil temuannya itu ke lebih banyak sekolah. Hal itu memancing amarah Winklevoss bersaudara dan Narendra, karena Mark tidak melibatkan



mereka. Invasi Facebook terus meluas hingga ke Inggris, hal ini semakin menambah amarah Winklevoss bersaudara dan memutuskan untuk menuntut Mark. Begitu pula dengan Eduardo yang merasa bagiannya berkurang.

Bagaimanakah akhir dari kasus sengketa Facebook ini? Temukan jawabannya dalam film berdurasi 121 menit ini yang sudah tayang serentak di bioskop tanah air pada 3 November 2010. ■ muli

## The Voyage Of The Dawn Treader

# Mencari Tujuh Raja yang Hilang

Satu lagi film 3 dimensi akan hadir di penghujung tahun 2010 ini. Film itu adalah The Chronicles of Narnia: The Voyage Of The Dawn Treader yang merupakan sekuel dari dua film sebelumnya, yakni The Lion, The Witch and The Wardrobe, dan Prince Caspian.

Sama seperti dua film terdahulu, film yang akan dirilis pada 10 Desember 2010 ini merupakan hasil adaptasi dari novel karya Clive Staples Lewis (C.S. Lewis), seorang pengarang asal Irlandia yang dikenal karena karyanya dalam sastra abad pertengahan dan untuk apo-

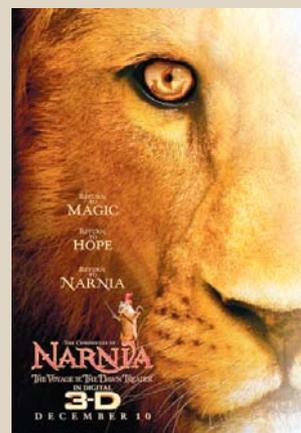
logetika Kristen serta fiksinya. Format 3-D yang akan digunakan dalam film ini sebenarnya baru diumumkan pihak 20th Century Fox, sebagai rumah produksi, pada 23 Maret 2010.

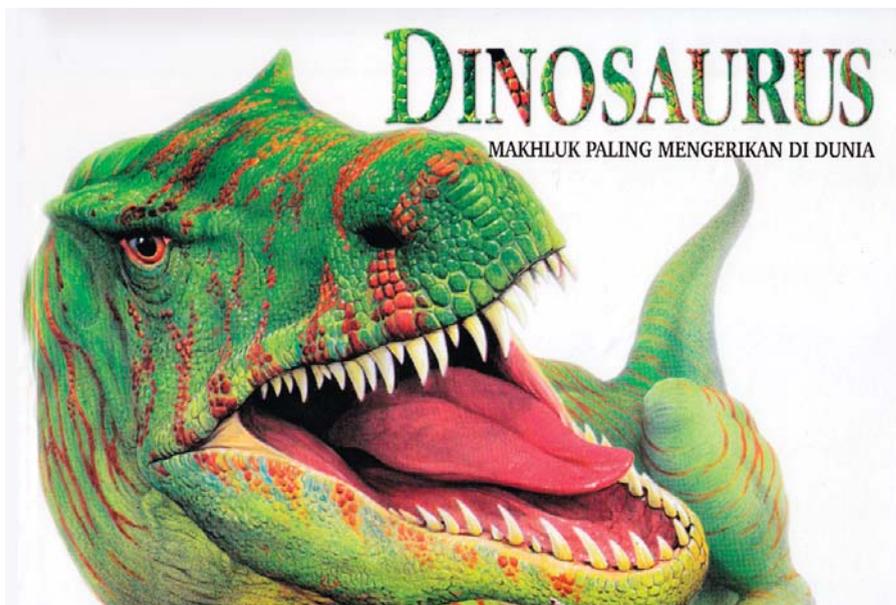
Dalam film besutan sutradara Michael Apted ini dikisahkan petualangan Lucy (Georgie Henley) dan Edmund Pevensie (Skandar Keynes) yang berlibur ke rumah pamannya Eustace Clarence Scrubb. Mereka kembali ke negeri Narnia setelah gambar lukisan kapal yang berada di kamar Lucy tiba-tiba hidup. Mereka terjatuh di

sebuah samudera dan diselamatkan oleh seorang pedagang (Dawn Treader).

Setelah selamat, Lucy dan Edmund bertemu dengan kawan lama mereka yaitu Raja Caspian (dulunya masih pangeran) yang bersama mereka mencari tujuh Raja yang hilang di Narnia seperti apa yang pernah mereka janjikan dengan Aslan. Mereka kemudian berpetualang di Burnt Island, Deathwater Island, The Duffer's Island dan Pulau dimana mimpi menjadi kenyataan.

■ muli





# Semua Tentang Dinosaurus

**Buku yang penuh warna dan tidak membosankan ini secara lengkap mengulas kisah hidup berbagai hewan di zaman dinosaurus.**

**K**eunikan dan misteri dinosaurus telah mengilhami seorang sutradara Hollywood, Stephen Spielberg lewat filmnya *Jurassic Park*. Sejak saat itu masyarakat semakin mengenal *Tyrannosaurus Rex* atau yang lebih dikenal *T-Rex*, seekor hewan besar pemakan daging yang keji. Kata *Jurassic* sendiri merujuk pada nama salah satu zaman dimana dinosaurus hidup.

Berbagai literatur tentang dinosaurus juga sudah banyak beredar. Salah satu buku yang layak baca adalah buku 'Dinosaurus - Makhluk Paling Mengerikan di Dunia'. Dalam buku setebal 190 halaman ini, penulis Veronica Ross cukup berhasil mengajak para pembacanya berpetualang dari zaman ke zaman sewaktu spesies ini hidup.

Selain mengulas sekitar 90 jenis dinosaurus, juga dimuat puluhan jenis hewan purba lainnya yang hidup sebelum maupun sesudah dinosaurus. Baik yang habitatnya di darat, di air, atau jenis amfibi. Mulai dari yang tubuhnya sebesar telapak tangan orang dewasa hingga yang tingginya mencapai puluhan meter dengan berat berton-ton juga dapat diketahui lewat buku ini.

Buku ini juga memudahkan para orangtua dalam memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya. Dikemas dalam tampilan yang menarik, dengan ilustrasi yang 'hidup' sehingga tidak membosankan. Ditambah dengan perbandingan tubuh dengan manusia, pembaca semakin

bisa membayangkan ukuran tubuh hewan-hewan tersebut.

Peta lokasi dimana fosil-fosil ditemukan juga semakin menambah keistimewaan buku ini. Pada lembar terakhir pembaca akan menemukan kumpulan istilah sehingga menambah pengetahuan sekaligus memperkaya perbendaharaan kata. Meskipun karya terjemahan, sang penerjemah cukup pandai dalam memilih kata sehingga memudahkan para pembaca menangkap isi buku.

Buku terbitan *Karisma Publishing Group* ini terbagi dalam enam bab. Masing-masing bab membahas hewan-hewan berdasarkan zaman dimana mereka hidup. Bab Pertama adalah *Sebelum Dinosaurus* yang membahas sekumpulan hewan nenek moyang dinosaurus dimulai dari Zaman Kambrium, Ordovicium, Devonium, hingga Permium. Bab ini diawali dengan pembahasan beberapa spesies laut purba di antaranya *Trilobit*, yang merupakan nenek moyang kepiting, *Coelacanth*, ikan yang panjangnya bisa mencapai 1,77 meter, dan *Dunkleosteus*, ikan raksasa yang bobotnya bisa mencapai 1 ton lebih dengan giginya yang bak pisau pemotong.

Pada halaman 24, buku ini membahas *Zaman Triasik*. Diceritakan juga peristiwa kepunahan besar pada awal zaman ini yang memusnahkan hampir seluruh makhluk di Bumi. Dari yang sedikit yang bertahan hidup itu adalah reptil raksasa

yang kemudian menjadi dinosaurus.

*Coelophysis* merupakan jenis dinosaurus pertama yang muncul di zaman ini. Di bab ini juga mengungkap fakta bahwa kebanyakan dinosaurus di *zaman Triasik* merupakan karnivora. Di zaman yang diperkirakan berlangsung antara 248-206 juta tahun yang lalu ini juga hidup *Cynognathus*, reptil mamalia raksasa yang fisiknya merupakan perpaduan antara singa dan kadal. Ada juga jenis reptil lain temuan Sankar Chatterjee yang dipercaya merupakan nenek moyang buaya. Hewan yang bernama *Postosuchus* itu merupakan salah satu karnivora terbesar di darat pada masa itu.

Bab tiga membahas kehidupan dinosaurus yang selama 60 juta tahun menjadi makhluk paling berkuasa di bumi. Pada zaman ini pula mulai bermunculan jenis dinosaurus baru yang luar biasa. Seperti yang ditampilkan di film, cuaca yang nyaman, hutan belantara yang masih rimbun menjadikan bumi sebagai tempat yang paling nyaman bagi makhluk-makhluk pada masa itu. Selain itu terdapat jenis dinosaurus yang bisa terbang yang kemudian dikenal dengan nama *Pterosaurus*. Salah satu hewan jenis ini adalah *Archaeopteryx* yang dikenal sebagai burung tertua.

Bab selanjutnya, membahas tentang kehidupan dinosaurus di masa *Kretaseus Awal*. Di zaman ini mulai bermunculan tumbuhan bunga tertua dan dinosaurus jenis baru. *Giganotosaurus* yang merupakan dinosaurus pemakan daging terbesar yang pernah ada hidup di zaman *Kretaseus Awal*.

Setelah zaman *Kretaseus Awal* dibahas di bab empat, zaman selanjutnya yang dibahas di bab lima adalah *Kretaseus Akhir*. Di zaman yang merupakan paruh kedua zaman *Kretaseus* ini diperkirakan berlangsung hingga 65 juta tahun lalu dan merupakan masa kejayaan terakhir bagi dinosaurus. Di akhir zaman ini iklim menjadi dingin dan gugusan pegunungan besar pun mulai terbentuk. Begitu pula dengan munculnya serangga seperti semut, kupu-kupu, dan lebah. Di zaman ini pula hidup *Tyrannosaurus Rex*, *Triceratop*, *Velociraptor*, jenis dinosaurus yang paling dikenal orang.

Bab terakhir membahas tentang zaman *Setelah Dinosaurus*. Setelah sebuah peristiwa hebat yang menyebabkan kepunahan massal dinosaurus, ada makhluk-mahluk yang berhasil bertahan hidup dan berkembang biak. Di antara makhluk-mahluk itu ada yang memiliki kemiripan dengan hewan yang kita kenal sekarang seperti *Basilosaurus* dengan paus, *Megadolon* dengan hiu, atau *Mammoth* dengan gajah, tentunya setelah tubuh mereka berevolusi mengalami perubahan dari segi ukuran. ■ MULI

# BERITA INDONESIA<sup>®</sup>

www.beritaindonesia.co.id

MAJALAH BERITA PILIHAN

*All in One  
One for All*



DEMOKRASI, TOLERANSI DAN PERDAMAIAN



Al-Zaytun



KARSA



PARAMADINA

BUDHY MUNAWAR-RACHMAN

ENSIKLOPEDI

# Nurcholish Madjid

ENSIKLOPEDI



# Nurcholish Madjid

Disunting oleh:

BUDHY MUNAWAR RACHMAN



**Untuk Pemesanan  
Hubungi:**

**Mahad Al-Zaytun  
(0234) 742815**

**Majalah Berita Indonesia  
(021) 8292735**